

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMK AL-ASROR  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)



**Disusun Oleh :**

**Khasan Arjuna**

**1907016037**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2024**

## KEASLIAN PENELITIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama Khasan Arjuna

NIM 1907016037

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMK AL ASROR  
SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya tulis pribadi, kecuali pada beberapa bagian yang terdapat rujukan sumbernya.

Semarang, 10 Juni 2024

Pernyataan

A red official stamp from the Indonesian Ministry of Education, Culture, Research, and Higher Education (Kemendikbudristek) is visible. The stamp contains the text 'KEMENDIKBUDRISTEK', 'METRA TEPAU', and a unique identifier '45ALX169450420'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Khasan Arjuna  
NIM. 1907016037

## LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMK AL ASROR  
SEMARANG

Nama : Khasan Arjuna

NIM : 1907016037

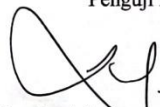
Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Psikologi

Semarang, 20 Juni 2024

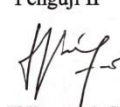
### DEWAN PENGUJI

Penguji I

  
**Lucky Ade Sessiani, M.Psi.**  
NIP. 198512022019032010



Penguji II

  
**Hj. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.**  
NIP. 197711022006042004

Penguji III

  
**Khairani Zikrinawati, M.A.**  
NIP. 199201012019032036

Penguji IV

  
**Nadva Ariyani H. N., M.Psi., Psikolog.**  
NIP. 199201172019032019

Pembimbing I

  
**Hj. Wening Wihartati, S.Psi., M.Si.**  
NIP. 197711022006042004

Pembimbing II

  
**Lucky Ade Sessiani, M.Psi.**  
NIP. 198512022019032010

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK AL ASROR SEMARANG

Nama : Khasan Arjuna

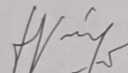
NIM : 1907016037

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing I,

  
Hj. Wening Whartati, M.Si  
NIP. 197711022006042004

Semarang,  
Yang bersangkutan

  
Khasan Arjuna  
NIM 1907016037

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.  
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum. wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK AL ASROR SEMARANG

Nama : Khasan Arjuna

NIM : 1907016037

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

*Wassalamu 'alaikum. wr. wb.*

Mengetahui  
Pembimbing II,

Lucky Ade Sessiani, M.Psi  
NIP. 198512022019032010

Semarang,  
Yang bersangkutan

Khasan Arjuna  
NIM 1907016037

## KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis curahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Al Asror Semarang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam ilmu Psikologi (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Proses yang dilakukan dalam persiapan, penelitian dan penyusunan skripsi ini masih memiliki banyak kesulitan dan kekurangan yang dihadapi. Akan tetapi hal tersebut dapat peneliti selesaikan dengan keyakinan bahwa segala kendala akan terselesaikan karena sesulit-sulitnya kendala yang diberikan oleh Allah SWT tidak akan lebih dari kemampuan kita. Selain itu juga peneliti melakukan diskusi dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dukungan, bantuan, dan semangat dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, atas segala rahmat yang telah dilimpahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Nizar Ali., M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya
3. Bapak Prof. Dr. Baidi Bukhori., M. Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi & Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
4. Ibu Dewi Khurun Aini., S.Pdl, M. A selaku Ketua Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Wening Wihartati., S. Psi, M. Si, selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi, dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan naskah skripsi ini.

6. Ibu Lucky Ade Sessiani., M. Psi, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, dukungan, arahan, motivasi, dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan naskah skripsi ini.
7. Dosen beserta staff Fakultas Psikologi & Kesehatan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya, serta membimbing dengan tulus selama menjalani perkuliahan.
8. Kepada bapak dan Ibu guru maupun seluruh pihak sekolah SMK Al Asror Semarang yang telah memberikan izin untuk tempat penelitian dan membantu dalam proses penelitian ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengaku pada penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu terkait kritikan dan sanggahan yang diberikan sang peneliti akan menerima dengan lapang dada dan tangan terbuka. Peneliti berharap penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan sumbangan serta manfaat bagi siapapun.

Semarang, 5 Juni 2024

Penulis



Khasan Arjuna

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ibu Hj. Wening Wihartati, S.Psi, M.Si selaku pembimbing 1 sekaligus dosen wali dan Ibu Lucky Ade Sessiani., M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, bimbingan dan motivasi, serta masukan dalam proses penelitian dari awal hingga akhir.
2. Kedua orang tua Bapak Khaeroni dan Ibu Munjiah yang selalu memberikan dukungan penuh yang tiada hentinya, dan doa yang selalu dilontarkan kepada penulis. Beliau memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengemban studi jenjang sarjana satu-satunya di keluarga, karena mereka yakin bahwa penulis dapat menyelesaikan studi dan sukses kedepannya. Dukungan dan doa yang telah beliau berikan membuat anak kesayangannya semakin semangat dan percaya diri bisa menyelesaikan studi terbaiknya serta terus berusaha mencapai kesuksesan. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan umur yang panjang sampai anak-anaknya meraih kesuksesan *Aaamiin Ya Rabbal Alamin*.
3. Kepada kakak-kakak ku tercinta Joko Istanto, Kunti Maria Ulfa, dan Samsul Ma'arif yang telah memberikan semangat, motivasi, dan doa yang tak terlewatkan untuk menyelesaikan skripsi.
4. Kepada sahabat-sahabatiku Rizki Arif, Muamar Qadafi, Firda Ainun, Irfa Farhatul, Resvinka Alhamdi, Rikza Maulina, Syifa Nurunnihlah, dan Sinta Kumala. Terimakasih telah memberikan kebahagiaan dan saling merasakan kesedihan satu sama lain dalam masa perkuliahan. Terimakasih kenangan indahny, semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan kesuksesan dimanapun kalian berada.
5. Kepada teman-teman seperjuangan Amanda Jennie, Sofia Ramadhina, Miladiya Alimatul, Novia Wahyu, Khafidz N, dan Danis Hendrawan yang telah memberikan dukungan dan doa selama proses skripsi. Walaupun



pertemuan kita jarang terjadi, tetapi komunikasi kita saling terjaga. Semoga kita selalu diberi kesuksesan.

6. Kepada Rasikh Irfan, Annisa Hasnawati, Salsabila, Evana Mufidalia, Desmeta, Rizal Ghibran, Arvin Najikh, Hakim, Daffa, dan Brian selaku adek tingkat yang selalu membantu dan memberikan dukungan penuh dari awal sampai akhir proses penelitian ini.
7. Kepada kakak tingkat Ade Yulian, Dipa Surya, Zusrina Eva, Septiana Atikasari, Nurullah, Lutfi Ma'arif, Farel Varian yang telah kebersamai dan memberikan dukungan selama perkuliahan dan proses skripsi berlangsung. Terimakasih telah memberikan kebahagiaan ketika penulis sedang dalam kondisi terpuruk, dan terimakasih selalu mensupport penuh dari awal perkuliahan hingga saat ini.
8. Kepada semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan kontribusi penuh dalam bentuk apapun pada penulis. Penulis mengakui pada penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat serta berguna bagi seseorang disekitar.

Semarang,

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, representing the name Khasan Arjuna.

Khasan Arjuna

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

*“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”*

*Qs. Al-Insyirah Ayat 5-6.*

## DAFTAR ISI

|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| <b>Daftar Isi</b>                                            |    |
| <b>KEASLIAN PENELITIAN</b>                                   | 1  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN</b>                                     | 2  |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING 1</b>                       | 3  |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING 2</b>                       | 4  |
| <b>KATA PENGANTAR</b>                                        | 5  |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>                                   | 7  |
| <b>MOTTO</b>                                                 | 9  |
| <b>DAFTAR ISI</b>                                            | 10 |
| <b>DAFTAR TABEL</b>                                          | 13 |
| <b>Daftar Gambar</b>                                         | 13 |
| <b>Daftar Lampiran</b>                                       | 14 |
| <b>ABSTRAK</b>                                               | 15 |
| <b>ABSTRACT</b>                                              | 16 |
| <b>BAB I</b>                                                 | 17 |
| <b>PENDAHULUAN</b>                                           | 17 |
| <b>A. Latar Belakang</b>                                     | 17 |
| <b>B. Rumusan Masalah</b>                                    | 23 |
| <b>C. Tujuan Penelitian</b>                                  | 24 |
| <b>D. Manfaat Penelitian</b>                                 | 24 |
| 1. Manfaat Teoritis                                          | 24 |
| 2. Manfaat Praktis                                           | 24 |
| <b>E. Keaslian Penelitian</b>                                | 24 |
| <b>BAB II</b>                                                | 29 |
| <b>LANDASAN TEORI</b>                                        | 29 |
| <b>A. Konseptualisasi Variabel Kesiapan Kerja</b>            | 29 |
| 1. Pengertian Kesiapan Kerja                                 | 29 |
| 2. Aspek-aspek Kesiapan Kerja                                | 30 |
| 3. Faktor-faktor Kesiapan Kerja                              | 33 |
| 4. Kesiapan Kerja dalam Perspektif Islam                     | 39 |
| <b>B. Konseptualisasi Variabel <i>Adversity Quotient</i></b> | 40 |

|                                                                                                |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1. Pengertian Adversity Quotient.....                                                          | 40        |
| 2. Aspek-aspek <i>Adversity Quotient</i> .....                                                 | 41        |
| 3. Faktor-faktor Adversity Quotient.....                                                       | 44        |
| 4. <i>Adversity Quotient</i> dalam Perspektif Islam.....                                       | 47        |
| <b>C. Konseptualisasi Variabel Dukungan Sosial .....</b>                                       | <b>48</b> |
| 1. Pengertian Dukungan Sosial .....                                                            | 48        |
| 2. Aspek-aspek Dukungan Sosial.....                                                            | 49        |
| 3. Faktor-faktor Dukungan Sosial .....                                                         | 51        |
| 4. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam .....                                                | 53        |
| <b>D. Pengaruh <i>Adversity Quotient</i> dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja .....</b> | <b>54</b> |
| <b>E. Kerangka Berfikir .....</b>                                                              | <b>58</b> |
| <b>F. Hipotesis .....</b>                                                                      | <b>58</b> |
| <b>BAB III.....</b>                                                                            | <b>59</b> |
| <b>METODE PENELITIAN .....</b>                                                                 | <b>59</b> |
| <b>A. Pendekatan Penelitian .....</b>                                                          | <b>59</b> |
| <b>B. Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>                                                    | <b>59</b> |
| <b>C. Variabel Penelitian.....</b>                                                             | <b>59</b> |
| <b>D. Definisi Operasional.....</b>                                                            | <b>60</b> |
| 1. Kesiapan kerja.....                                                                         | 60        |
| 2. Adversity Quotient.....                                                                     | 61        |
| 3. Dukungan Sosial .....                                                                       | 61        |
| <b>E. Populasi, Sampel, Teknik Sampling.....</b>                                               | <b>62</b> |
| 1. Populasi .....                                                                              | 62        |
| 2. Sampel.....                                                                                 | 62        |
| 3. Teknik Sampling .....                                                                       | 62        |
| <b>F. Teknik Pengumpulan Data .....</b>                                                        | <b>63</b> |
| 1. Skala kesiapan kerja.....                                                                   | 63        |
| 2. Skala <i>adversity quotient</i> .....                                                       | 64        |
| 3. Skala dukungan sosial .....                                                                 | 66        |
| <b>G. Validitas, Daya Diskriminasi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur .....</b>                 | <b>66</b> |
| 1. Validitas .....                                                                             | 66        |

|                                                |            |
|------------------------------------------------|------------|
| 2. Daya Diskriminasi Aitem.....                | 67         |
| 3. Reliabilitas .....                          | 67         |
| <b>H. Hasil Uji Coba Alat Ukur .....</b>       | <b>68</b>  |
| 1. Validitas Alat Ukur .....                   | 68         |
| 2. Hasil Uji Realibilitas Alat .....           | 72         |
| <b>I. Teknik analisis data .....</b>           | <b>73</b>  |
| 1. Uji asumsi .....                            | 73         |
| 2. Uji hipotesis .....                         | 74         |
| <b>BAB IV .....</b>                            | <b>75</b>  |
| <b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>   | <b>75</b>  |
| <b>A. Hasil Penelitian.....</b>                | <b>75</b>  |
| 1. Deskripsi Subjek .....                      | 75         |
| 2. Kategorisasi Variabel Penelitian .....      | 76         |
| <b>B. Hasil Analisis Data Uji Asumsi .....</b> | <b>81</b>  |
| 1. Uji Normalitas.....                         | 81         |
| 2. Uji Linieritas .....                        | 82         |
| 3. Multikolinearitas .....                     | 83         |
| 4. Uji Hipotesis .....                         | 84         |
| <b>C. Pembahasan .....</b>                     | <b>87</b>  |
| <b>BAB V.....</b>                              | <b>98</b>  |
| <b>PENUTUP.....</b>                            | <b>98</b>  |
| <b>A. Kesimpulan .....</b>                     | <b>98</b>  |
| <b>B. Saran .....</b>                          | <b>98</b>  |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                     | <b>101</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                           | <b>107</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                       |    |
|-----------------------------------------------------------------------|----|
| Table 1 Populasi .....                                                | 62 |
| Table 2 Kategori Opsi Respon .....                                    | 63 |
| Table 3 Blue Print Skala Kesiapan Kerja.....                          | 64 |
| Table 4 Blue Print Skala Adversity Quotient.....                      | 65 |
| Table 5 Blue Print Skala Dukungan Sosial .....                        | 66 |
| Table 6 Hasil Uji Coba Skala Kesiapan Kerja .....                     | 68 |
| Table 7 Hasil Uji Coba Skala Adversity Quotient .....                 | 70 |
| Table 8 Hasil Uji Coba Skala Dukungan Sosial .....                    | 71 |
| Table 9 Reliabilitas Skala Kesiapan Kerja Sebelum Uji Coba .....      | 72 |
| Table 10 Reliabilitas Skala Kesiapan Kerja Sesudah Uji Coba.....      | 72 |
| Table 11 Reliabilitas Skala Adversity Quotient Sebelum Uji Coba ..... | 72 |
| Table 12 Reliabilitas Skala Adversity Quotient Sesudah Uji Coba.....  | 72 |
| Table 13 Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba.....     | 73 |
| Table 14 Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Sesudah Uji Coba .....    | 73 |
| Table 15 Kategorisasi Variabel .....                                  | 77 |
| Table 16 Pedoman Kategorisasi Variabel .....                          | 77 |
| Table 17 Kategorisasi Kesiapan Kerja .....                            | 78 |
| Table 18 Distribusi Data Kesiapan Kerja.....                          | 78 |
| Table 19 Kategorisasi Adversity Quotient .....                        | 79 |
| Table 20 Distribusi Data Adversity Quotient.....                      | 79 |
| Table 21 Kategorisasi Dukungan Sosial .....                           | 80 |
| Table 22 Distribusi Data Dukungan Sosial .....                        | 80 |
| Table 23 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov .....                | 81 |
| Table 24 Hasil Uji Linieritas ANOVA 1 .....                           | 82 |
| Table 25 Hasil Uji Linieritas ANOVA 2 .....                           | 83 |
| Table 26 Hasil Uji Linieritas.....                                    | 83 |
| Table 27 Hasil Uji Multikolinieritas .....                            | 84 |
| Table 28 Koefisien Analisis Regresi Berganda .....                    | 85 |
| Table 29 Hasil Uji ANOVA Pada Regresi Berganda .....                  | 85 |
| Table 30 Hasil Uji R Analisis Regresi Berganda.....                   | 86 |

## Daftar Gambar

|                                                 |    |
|-------------------------------------------------|----|
| Gambar 1 Data Subjek Berdasarkan Kelas .....    | 75 |
| Gambar 2 Gambar Subjek Berdasarkan Jurusan..... | 76 |

## **Daftar Lampiran**

|                                                                |     |
|----------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 2: Blueprint Skala Penelitian Sebelum Uji Coba.....   | 107 |
| Lampiran 3: Blue Print Skala Penelitian Setelah Uji Coba ..... | 113 |
| Lampiran 4: Form Idenditas Responden .....                     | 120 |
| Lampiran 5: Skala Kesiapan Kerja .....                         | 121 |
| Lampiran 6: Skala Adversity Quotient .....                     | 122 |
| Lampiran 7: Skala Dukungan Sosial.....                         | 123 |
| Lampiran 8: Bukti Uji Coba di Google Form .....                | 125 |
| Lampiran 9: Validitas Variabel Kesiapan Kerja .....            | 125 |
| Lampiran 10: Validitas Variabel Adversity Quotient .....       | 126 |
| Lampiran 11: Validitas Variabel Dukungan Sosial .....          | 127 |
| Lampiran 12: Hasil Penelitian Tiap Variabel.....               | 128 |
| Lampiran 13: Hasil Uji Normalitas.....                         | 130 |
| Lampiran 14: Hasil Uji Linieritas .....                        | 130 |
| Lampiran 15: Hasil Uji Multikolinieritas.....                  | 131 |
| Lampiran 16: Hasil Uji Regresi Berganda .....                  | 131 |
| Lampiran 17: Bukti Pelaksanaan Penelitian .....                | 132 |
| Lampiran 18: Surat Izin Penelitian .....                       | 133 |
| Lampiran 19: Daftar Riwayat Hidup .....                        | 134 |

**PENGARUH ADVERSITY QUOTIENT DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMK AL-ASROR  
SEMARANG**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh antara adversity quotient dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Al Asror Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebesar 112 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh dimana seluruh populasi adalah sampel. Alat ukur yang digunakan yaitu skala kesiapan kerja, skala adversity quotient, dan skala dukungan sosial. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara adversity quotient terhadap kesiapan kerja siswa SMK Al Asror Semarang dengan nilai pengaruh sebesar 0,662 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. pada pengujian selanjutnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Al Asror dengan nilai pengaruh sebesar 0,202 dengan nilai signifikansi 0,002. Selanjutnya pengujian pengaruh adversity quotient dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Al Asror berpengaruh secara signifikan dengan nilai sebesar 0,000 dan berkontribusi sebesar 49,2%. sehingga pada penelitian ini terdapat pengaruh antara adversity quotient dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK Al Asror Semarang. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai dari adversity quotient dan dukungan sosial siswa maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa., begitu pula sebaliknya. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan dengan topik yang sama, diharap lebih memperluas pembahasan, tata Bahasa, dan variabel lain yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja lainnya

**Kata kunci:** *adversity quotient*, dukungan sosial, dan kesiapan kerja.



**THE EFFECT OF ADVERSITY QUOTIENT AND SOCIAL SUPPORT ON  
WORK READINESS IN STUDENTS OF AL-ASROR VOCATIONAL  
SCHOOL SEMARANG**

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically test the influence of adversity quotient and social support on work readiness among students at Al Asror Vocational School, Semarang. This study uses a quantitative approach with a sample size of 112 students. The sampling technique uses saturated samples where the entire population is sampled. The measuring instruments used are the work readiness scale, adversity quotient scale, and social support scale. The data analysis method used is multiple linear analysis. The results of this study show that there is an influence between the adversity quotient on the work readiness of students at Al Asror Vocational School Semarang with an influence value of 0.662 with a significance value of 0.000. The next test shows that there is an influence of social support on work readiness in Al Asror Vocational School students with an influence value of 0.202 with a significance value of 0.002. Next, testing the influence of the adversity quotient and social support on work readiness in Al Asror Vocational School students has a significant effect with a value of 0.000 and contributes 49.2%. So in this study there is an influence between the adversity quotient and social support on work readiness among students at Al Asror Vocational School, Semarang. It can be concluded that the higher the value of the student's adversity quotient and social support, the higher the student's work readiness, and vice versa. For future researchers who are interested in the same topic, it is hoped that the discussion, grammar and other variables that influence work readiness will be further expanded.*

**Keywords:** *adversity quotient, social support, and work readiness.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk memberikan bekal dan kecakapan khusus bagi siswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja (Andrianus, 2020:573). Di Indonesia pendidikan menengah kejuruan menggunakan kurikulum pembelajaran yang memadukan teori dan praktik sehingga dapat menawarkan program pendidikan yang berfokus pada pembelajaran keterampilan guna mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah, yaitu diharapkan untuk mampu dapat memperoleh lulusan yang dapat meluluskan siswa untuk memenuhi kebutuhan lulusan yang siap secara *hard skill* dan *soft skill* dalam melaksanakan tugas di berbagai pekerjaan (Ratnawati, 2016:14).

Berdasarkan data dari Kementrian Pendidikan dan Budaya pada tahun 2019, pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan bahwasannya pendidikan di Indonesia khususnya SMK untuk dapat memberikan fasilitas berupa pendalaman keahlian sebagai bekal bagi siswa untuk mempersiapkan siswa bekerja sesuai bidang keahlian (Kemendikbud RI, 2019). Era globalisasi saat ini sudah memasuki 5.0 sehingga siswa diharapkan mampu melihat secara luas bahwa di era sekarang dipenuhi dengan teknologi-teknologi yang selalu meningkat setiap tahunnya. Peningkatan keahlian atau *skill* penting dimiliki oleh siswa untuk dapat mampu beradaptasi di lingkungan pekerjaan yang akan dihadapi nanti. Peran SMK disini sangatlah penting untuk mendidik dan melatih siswa agar memiliki kualitas sehingga mampu bersaing dengan negara-negara maju di Dunia. Kurikulum yang disusun oleh sekolah khususnya SMK diharapkan menjadi jembatan bagi siswa untuk dapat terus berkontribusi dalam

menciptakan generasi muda yang handal dan siap menghadapi tantangan dunia kerja, sehingga peran SMK di sini dapat mengurangi tingginya jumlah pengangguran saat ini di Indonesia (Kemendikbud RI, 2019).

Berdasarkan pendataan yang sudah dilakukan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) tingkat pengangguran di Indonesia pada 2022, di perkotaan dan pedesaan sebesar 5,86% di periode tersebut, dan dilihat dari jenjang pendidikan tingkat pengangguran tertinggi adalah lulusan Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) pada 2022 dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Data dari BPS menunjukkan bahwa pengangguran lulusan SMK sebanyak 9,42% lebih banyak dibandingkan lulusan SMA sebanyak 8,57%. Angka pengangguran dengan jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan angka pengangguran berjenis kelamin perempuan. Siswa lulusan SMK menyumbangkan angkatan kerja yang lebih banyak dibandingkan lulusan lainnya, karena siswa SMK umumnya dipersiapkan untuk menuju ke jenjang dunia kerja dibandingkan lulusan SMA yang kebanyakan siswanya langsung ke jenjang pendidikan atau perkuliahan. Tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia dapat dilihat bahwa banyaknya siswa SMK yang mendominasi angka pengangguran sehingga mencerminkan kurangnya kesiapan siswa dalam dunia pekerjaan (BPS, 2022).

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan individu dengan sedikit atau tanpa dukungan dalam menemukan dan menempatkan pekerjaan yang diperlukan juga dikehendaki (Ward dkk, 2004). Pendapat lain dikemukakan oleh Dacre Pool dan Sewell (2007:280) kesiapan kerja adalah dimana individu memiliki sebuah keterampilan, pengetahuan, pemahaman, dan atribut pribadi yang membuat individu lebih cenderung untuk memilih, mengamankan serta mempertahankan pekerjaan yang dimana mereka sendiri dapat merasa puas dan sukses ketika dalam pekerjaannya. Pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh (Brady, 2010:4) bahwa kesiapan kerja berfokus pada sifat-sifat pribadi individu, seperti sifat siap bekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan

pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu bagaimana cara untuk mempertahankan pekerjaan setelah pekerjaan itu didapatkan.

Kesiapan kerja sendiri sangat penting bagi siswa SMK dimana pendidikan yang diperoleh sudah difokuskan pada persiapan siswa untuk memasuki dunia kerja, maka dari itu siswa yang memiliki kesiapan kerja yang cukup dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa SMK. Siswa SMK yang memiliki kesiapan kerja yang baik akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan setelah lulus nantinya. Siswa yang memiliki kesiapan kerja yang baik dapat memberikan peluang karir yang baik di masa depan dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja maupun tuntutan pekerjaan nantinya. Siswa SMK yang belum memiliki kesiapan diri dalam menghadapi dunia kerja dikhawatirkan akan menimbulkan tekanan emosional bagi siswa. Pendidikan formal, pelatihan, pengalaman kerja, kecerdasan emosional dan dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh siswa SMK.

SMK Al Asror Semarang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berada di Patemon, Gunungpati, Semarang. SMK Al Asror di dirikan pada Tahun 2015 dan sudah meluluskan 7 angkatan dari angkatan 2018-2024, Yang menarik dari SMK Al Asror disini yaitu terdapat pondok pesantren dan dikelola langsung oleh Yayasan Pendidikan Al Asror. Untuk kejurusan yang tersedia itu ada Teknik Pendinginan dan Tata Udara, dan Tata Busana, SMK tersebut merupakan salah satu yang menyediakan jurusan teknik pendingin dan tata udara pertama di Semarang. Tidak hanya mengajarkan pendidikan formal saja melainkan juga mengajarkan pendidikan agama sesuai dengan adanya pesantren agar dapat mencetak peserta didik yang paham keilmuan umum sekaligus ilmu agama, serta siswa agar dapat mempunyai kepribadian religious, sederhana, dan mandiri (berwatak salaf berpikir universal). Maka dengan itulah siswa nantinya akan dapat menjadi pribadi yang tidak hanya pintar dalam pendidikan melainkan juga dalam hal agama, sehingga siswa dapat menjadi sosok yang dapat bertanggung jawab dan berbudi luhur serta memiliki kesiapan kerja yang

matang. Akan tetapi terdapat indikasi ketidaksiapan kerja pada siswa SMK Al Asror Semarang, hal ini ditunjukkan melalui pra riset yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SMK Al Asror untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja. Dalam melakukan pra riset peneliti melakukan penyebaran kuesioner dan wawancara guna memperkuat apakah masalah yang akan diteliti oleh peneliti terdapat pada siswa di SMK Al Asror.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Februari 2023 kepada 18 siswa kelas 12 SMK Al Asror Semarang dengan menggunakan sebaran melalui angket yang dirumuskan berdasarkan aspek-aspek mengenai kesiapan kerja dan wawancara didapatkan hasil bahwasanya terdapat beberapa indikasi permasalahan siswa terkait kesiapan kerja, 15 siswa yang menyatakan bahwa siswa belum siap bekerja dan diketahui siswa masih mengalami kebingungan terhadap keterampilan pribadi yang siswa miliki, kurang percaya diri dalam menyampaikan ide atau gagasan, kurang mampu beradaptasi di lingkungan, kurang mampu dalam memprioritaskan kepentingan pekerjaan, dan kurang mampu mengembangkan keahlian diri dan kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan Brady (2010) bahwa kesiapan kerja seseorang ditentukan oleh *responsibility* (tanggung jawab), *flexibility* (fleksibilitas), *skills* (keterampilan), komunikasi, dan *self-view* (pandangan diri) yang membuat seseorang lebih mungkin untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dari keinginan dan tujuan siswa.

Kemudian studi pendahuluan tersebut dikuatkan dengan melakukan wawancara kepada 5 siswa di SMK Al Asror Semarang didapatkan hasil bahwa siswa mengungkapkan adanya permasalahan terkait kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja, sehingga peran yang dapat dilakukan adalah daya juang yang ditunjukkan dengan usaha siswa dalam mempersiapkan dirinya. Siswa juga mengungkapkan bahwa dalam proses magang tidak semua etika kerja diimplementasikan pada siswa magang di suatu perusahaan. Siswa juga mengungkapkan bahwa kurangnya

kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis ketika dihadapkan oleh situasi sulit dan menekan di lingkungan pekerjaan. Maka dengan hal tersebut mengungkapkan siswa telah mengalami ketakutan jika dirinya tidak mampu menjalankan tugas dengan baik, kurang mampu menyesuaikan diri di lingkungan baru, siswa merasa tidak percaya diri dan merasa takut ketika diberi tanggungjawab.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru sebagai perwakilan pihak sekolah, yang menjelaskan bahwa masih terdapat siswa SMK Al Asror yang cenderung belum siap dalam menghadapi dunia kerja. Ketidaksiapan tersebut di latarbelakangi oleh beberapa hal diantaranya dikarenakan siswa belum memiliki mental bekerja atau masih ingin bersantai-santai setelah lulus dari sekolah, serta beberapa siswa yang cenderung kurang serius semasa mengikuti program magang di balai latihan kerja. Selain itu banyak siswa lulusan SMK Al Asror yang bekerja tidak sesuai dengan bidang yang dipelajari sewaktu duduk di bangku SMK, hal tersebut berbanding terbalik dengan salah satu misi dari SMK Al Asror yaitu "Mencetak tamatan agar mampu memiliki karier dalam bidangnya, berwirausaha dengan melaksanakan proses pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan pribadi mandiri dan inovatif".

Dampak yang akan terjadi oleh siswa terkait ketidaksiapan kerja, yaitu memperkecil kesempatan siswa untuk dapat diterima pada bidang pekerjaan yang telah diincar atau diinginkan oleh siswa. Beberapa indikator yang harus dimiliki oleh siswa terkait kesiapan kerja yaitu seperti; (1) *responsibility* (tanggungjawab), dimana siswa harus mampu mengelola tugas dengan benar, mampu mengembangkan diri, dapat mematuhi peraturan yang ada. (2) *flexibility* (fleksibilitas) siswa harus dapat menyesuaikan dirinya, mampu beradaptasi, dan berusaha ditengah tuntutan yang ada. (3) *skills* (keterampilan), siswa harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan suatu tugas dengan baik. (4) *communication* (komunikasi), siswa harus dapat menyampaikan informasi secara baik, jelas, dan efektif ketika berada dalam dunia kerja. (5) *self view* (pandangan diri), siswa di

haruskan mampu memahami dan mengevaluasi dirinya sendiri (Brady, 2010:2-6).

Siswa Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) perlu mempersiapkan dirinya sebelum memasuki dunia kerja. Menurut Wibowo dan Suroso (2016:175) *adversity quotient* salah satu faktor yang berperan dalam kesiapan kerja siswa dalam memasuki dunia kerja kedepannya untuk mencapai tujuan atau mempertahankan visi seseorang. *Adversity quotient* adalah hasil dari kemampuan berpikir, mengatur dan melakukan tindakan yang membuat pola intelektual dan respon perilaku berdasarkan stimulus yang berupa masalah yang terdapat dalam kehidupan. Siswa yang memiliki tingkat *adversity quotient* tinggi dapat memiliki kemampuan untuk mengatasi dan mengelola kesulitan maupun hambatan dalam pekerjaan. Maka dari itu dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa dan membantu siswa untuk bekerja dengan lebih efektif dan efisien. *Adversity Quotient* dapat dilatih dan ditingkatkan melalui berbagai cara, sehingga semua orang bisa memiliki sifat tersebut. Individu dapat menghadapi situasi sulit dengan lebih baik dan mencapai kesuksesan yang lebih besar dalam kehidupannya. Tidak hanya *Adversity Quotient* saja yang mempengaruhi kesiapan kerja tetapi dukungan sosial juga dapat mempengaruhinya.

Menurut A. S. Utami (2016:4) faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja salah satunya, yaitu dukungan sosial. Dukungan sosial adalah persepsi seseorang terhadap kenyamanan, perhatian, dan bantuan yang selalu tersedia ketika dibutuhkan baik itu dari keluarga ataupun masyarakat setempat (Sarafino, 2014). Dukungan sosial yang kuat memberikan seseorang dengan rasa aman dan dihargai, sehingga membantu individu untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan dirinya. Sehingga membuat individu lebih siap untuk bekerja dan mengatasi tekanan dan hambatan yang terkait dengan pekerjaan. Dengan dukungan yang diberikan oleh keluarga, guru, teman sebaya, maupun kerabat dapat meningkatkan kesiapan kerja seorang siswa serta dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi tentang dunia kerja, dapat meningkatkan keterampilan, hubungan dengan

orang lain di lingkungan kerja, dan motivasi serta sikap positif terhadap karir siswa. Pentingnya lembaga pendidikan dan keluarga untuk memberikan dukungan sosial yang memadai bagi siswa SMK agar siswa sendiri dapat meningkatkan kesiapan kerja di masa depannya.

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, peneliti ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Adversity Quotient dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja. Sehingga peneliti mengangkat judul “Pengaruh Adversity Quotient dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Al Asror Semarang”, karena di zaman saat ini persaingan kerja yang semakin ketat, kesiapan kerjapun menjadi hal yang sangat lah penting bagi siswa, *adversity quotient* dan dukungan sosial dapat berperan penting dalam membantu siswa menghadapi tantangan dan meraih keberhasilan dalam karir siswa. Melalui penelitian ini kita dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana *adversity quotient* dan dukungan sosial dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia pekerjaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja pada siswa di SMK Al Asror Semarang?
2. Apakah terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kesipan kerja pada siswa di SMK Al Asror Semarang?
3. Apakah terdapat pengaruh *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada siswa di SMK Al Asror Semarang?



### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja pada siswa di SMK Al Asror Semarang
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada siswa di SMK Al Asror Semarang
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada siswa di SMK Al Asror Semarang

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharap dapat menambah sumber literasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang psikologi.
  - b. Hasil dari penelitian ini diharap dapat menambah sumber referensi bagi penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil dari penelitian ini diharap mampu membantu siswa-siswa dalam mengatasi permasalahan mengenai kesiapan kerja,
  - b. Hasil dari penelitian ini diharap mampu membantu guru dalam mempersiapkan kesiapan kerja para siswa dengan baik
  - c. Hasil dari penelitian ini diharap mampu untuk membantu masyarakat dalam menghadapi permasalahan sosial dan mendukung para siswa dalam menyiapkan ke jenjang dunia kerja

### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini mengangkat judul "Pengaruh *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK AL-Asror Semarang". Dalam membuktikan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, maka peneliti membawa beberapa penelitian terdahulu yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rafif Miftahul Abidin (2021) yang berjudul “Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” terdapat pengaruh adversity quotient terhadap kesiapan kerja dengan persentase dimensi adversity quotient terhadap kesiapan kerja yaitu ; 23% dimensi kontrol, 9% dimensi asal usul dan keaslian, 9% dimensi jangkauan, 45% dimensi ketahanan. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini yaitu subjek yang diteliti, jumlah subjek, lokasi penelitian, dan alat ukur yang digunakan. Perbedaan dari penelitian ini tidak meneliti dukungan sosial, terdapat perbedaan subjek, lokasi penelitian dan alat ukur yang digunakan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menguji pengaruh adversity quotient dengan kesiapan kerja.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Isnania Lestari & Budi Tri Siswanto (2015) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Prakerin, Hasil Belajar Produktif, dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK” terdapat tingkat kesiapan kerja yang tinggi yaitu dengan persentase sebesar 36,65% siswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang sangat tinggi, dan 63,35% tingkat kesiapan kerja yang tinggi, serta tidak ada yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang rendah dan sangat rendah. Yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini yaitu subjek yang diteliti, jumlah subjek, lokasi penelitian, dan alat ukur yang digunakan. Perbedaan dari penelitian ini tidak meneliti adversity quotient, terdapat perbedaan di lokasi penelitian dan alat ukur yang digunakan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menguji pengaruh dukungan sosial dengan kesiapan kerja.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Setyo Utami (2016) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK” Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja sebesar 42,6% dan 57,4% dipengaruhi oleh variable lainnya. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu subjek yang diteliti,

jumlah subjek, lokasi penelitian, dan alat ukur yang digunakan. Perbedaan dari penelitian ini tidak meneliti adversity quotient, dan dalam penelitian ini meneliti korelasi hubungan, serta terdapat perbedaan di lokasi penelitian dan alat ukur yang digunakan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menguji pengaruh dukungan sosial dengan kesiapan kerja, subjek penelitian sama.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Delvi Amalia Reda Anisah (2021) yang berjudul “Hubungan Adversity Quotient dengan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir”. Terdapat hubungan antara adversity dengan kesiapan kerja sebesar 75,5% dalam kategori tinggi, 24,1% kategori sedang, dan 0,3% dalam kategori rendah. Perbedaan dari penelitian ini tidak meneliti dukungan sosial, dan dalam penelitian ini meneliti korelasi hubungan, serta terdapat perbedaan di subjek, lokasi penelitian dan alat ukur yang digunakan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menguji pengaruh adversity quotient dengan kesiapan kerja.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sinndy Fitriani Sekar Wijayanti (2019) yang berjudul “Pengaruh Modal Psikologis, Kompetensi Karir dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja”. Terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap kesiapan kerja sebesar 49%, dan 51% dipengaruhi oleh variable lain di luar penelitian. Perbedaan dari penelitian ini tidak meneliti adversity quotient, terdapat perbedaan di subjek, lokasi penelitian dan alat ukur yang digunakan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menguji pengaruh dukungan sosial dengan kesiapan kerja.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma Dwi Jayanti, dkk (2021) yang berjudul ”Pengaruh Locus of control dan adversity quotient terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial universitas jambi”. Terdapat pengaruh locus of control dan adversity quotient sebesar 14,6% terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial Universitas Jambi, dan

sebesar 85,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan oleh sang peneliti. Kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam diri individu seperti *locus of control* dan *adversity quotient*, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor dari luar diri individu. Perbedaan dari penelitian ini tidak meneliti dukungan sosial, subjek yang berbeda, lokasi penelitian juga berbeda serta alat ukur penelitian yang digunakan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menguji pengaruh *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Ratna Sari (2017) yang berjudul "Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja". Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja dimana ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,268. Artinya variabel dukungan sosial memberikan sumbangsih pengaruh sebesar 0,268 terhadap kesiapan kerja, dan sisanya sebesar 73,2 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi juga kesiapan kerja siswa, dan sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah juga kesiapan kerja siswa. Perbedaan dari penelitian ini yaitu mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja, variabel *adversity quotient*, subjek yang berbeda, dan tempat penelitian yang berbeda, serta alat ukur yang berbeda. Untuk persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Qristin Violinda, dkk (2023) yang berjudul "Pengaruh *career planning*, *self efficacy* dan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang". Terdapat pengaruh *adversity quotient* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang dimana dinyatakan variabel tersebut diterima. Artinya yaitu bahwa mahasiswa S1 di Semarang memiliki

tingkat *adversity quotient* yang tinggi. Perbedaan dari penelitian ini yaitu dari variabel dukungan sosial, subjek yang berbeda, lokasi penelitian juga berbeda serta alat ukur penelitian yang digunakan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menguji pengaruh *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Vincentius David I. W & Kiky D. H. S (2022) yang berjudul ”Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang sudah menjalani program magang”. Terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja secara signifikan dengan nilai  $0,363 < 0,05$ , yang dimana bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka akan semakin tinggi juga kesiapan kerja seorang mahasiswa, dan sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah juga kesiapan kerja seorang mahasiswa. Perbedaan dari penelitian ini yaitu dari hubungan dukungan sosial dengan kesiapan kerja, variabel *adversity quotient*, subjek yang berbeda, dan lokasi penelitian yang berbeda. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dukungan sosial dengan kesiapan kerja.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas terdapat beberapa variabel serupa yang dapat dijadikan sebagai referensi, beberapa variabel tersebut meliputi *adversity quotient*, dukungan sosial, dan kesiapan kerja, tidak ada satupun dari penelitian diatas yang menggunakan ketiga variabel tersebut. Adapun dalam penelitian ini melihat adanya fenomena kesiapan kerja pada siswa SMK AL-Asror Semarang yang mana pada penelitian-penelitian terdahulu diatas tidak menggunakan subjek yang sama. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan guna menguji secara empiris pengaruh *adversity quotient*, dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK AL-Asror Semarang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konseptualisasi Variabel Kesiapan Kerja**

##### **1. Pengertian Kesiapan Kerja**

Menurut Caballero dan Walker (2010:17) kesiapan kerja yaitu sejauh mana lulusan dimampu memiliki perilaku dan keterampilan yang diperlukan untuk tercapainya tujuan di lingkungan kerja. Individu diharuskan memiliki kemampuan dalam memandang dirinya bahwa ia memiliki rasa percaya diri dan keyakinan pada dirinya. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Brady (2010:4) bahwa kesiapan kerja menurutnya berpusat pada sifat pribadi yang ada dalam diri seseorang, seperti sikap bekerja dan metode pertahanan jasmani yang digunakan dalam menghasilkan serta mempertahankan pekerjaan yang telah dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Muyasaroh, dkk (2013: 4) bahwa kesiapan kerja adalah keseluruhan keadaan individu yang mencakup kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya kemauan individu untuk menjalankan suatu pekerjaan atau aktivitas dalam dunia kerja. Individu yang dapat menunjukkan dirinya telah siap dalam menggunakan keahliannya untuk aktivitas pekerjaan maka dirinya akan menjadi pribadi yang berkualitas dan mumpuni dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Menurut Fitriyanto (dalam Syailla, 2017:359) kesiapan kerja adalah suatu kondisi yang menyatakan adanya keselarasan antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam pekerjaan atau kegiatan. Individu yang merasa dirinya sudah mampu menyesuaikan perubahan yang terjadi pada kehidupannya dapat disebutkan telah siap dalam menghadapi permasalahan yang ada di dunia pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah situasi dimana individu mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam mematangkan fisik, mental, serta pengalaman yang dimiliki untuk menghadapi dunia pekerjaan nantinya. Dalam dunia pekerjaan nantinya individu diharapkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tanggungjawab dan rasa nyaman.

## **2. Aspek-aspek Kesiapan Kerja**

Menurut Brady (2010:2-6) terdapat enam aspek kesiapan kerja diantaranya, yaitu:

### **1) *Responsibility* (Tanggung jawab)**

*Responsibility* disini mengacu pada kewajiban moral, hukum, atau etika individu dalam menjalankan tugas dan mengatasi tuntutan tertentu. *Responsibility* melibatkan pemahaman individu bahwa tindakan yang dilakukan dapat memiliki konsekuensi positif ataupun negatif, baik itu untuk individu ataupun orang lain, dengan begitu individu harus mempertimbangkan dampak dari tindakan tersebut dan mengambil keputusan yang bijaksana, serta mengutamakan kepentingan orang lain dan kebaikan bersama.

### **2) *Flexibility* (Fleksibilitas)**

*Flexibility* adalah kemampuan individu dalam menyesuaikan diri, beradaptasi, dan berusaha di tengah perubahan atau tuntutan yang berbeda. Tujuan dari fleksibilitas ini dapat mengatasi dan mampu menghadapi perubahan yang tidak terduga dan situasi yang menantang dengan sikap terbuka dan ketahanan dalam beradaptasi.

### **3) *Skills* (Keterampilan)**

*Skills* disini merujuk pada kemampuan yang dimiliki individu dalam melaksanakan tugas-tugas dengan baik. Keterampilan dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, pengalaman, atau latihan yang berkelanjutan. Tujuan dari keterampilan ini yaitu agar tetap relevan dan kompeten dalam dunia kerja yang selalu berubah-ubah, serta individu dapat meningkatkan

peluang keberhasilan pribadi, professional, dan dapat berkontribusi dalam lingkungan pekerjaan maupun masyarakat setempat.

4) *Communication* (Komunikasi)

Komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau lebih baik itu secara lisan, tulis, atau media elektronik. Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan setempat, sosial, maupun professional. Dalam kehidupan sehari-hari kita perlu untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi informasi yang ada, mengungkapkan pikiran maupun perasaan yang sedang dialami, membangun hubungan yang sehat, serta memahami orang lain. Tujuan dari komunikasi ini yaitu agar individu dapat menyampaikan informasi, gagasan, perasaan, atau tujuan dengan cara yang mudah dipahami oleh seseorang atau penerima pesan.

5) *Self-View* (Pandangan diri)

Pandangan diri merujuk pada persepsi, pemahaman, dan evaluasi individu terhadap dirinya. Setiap individu memiliki persepsi dan interpretasi yang unik tentang dirinya sendiri. Tujuan dari pandangan diri ini yaitu agar individu dapat melihat dan menggambarkan dirinya sendiri, dan dapat mempengaruhi kesejahteraan mental, hubungan sosial, dan keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Caballero, dkk (2011:17) terdapat beberapa aspek kesiapan kerja, yaitu:

1) *Personal characteristics* (karakteristik pribadi)

Karakteristik pribadi merujuk pada sifat, atribut, atau kualitas yang unik dan menggambarkan individu secara personal. Karakteristik pribadi dapat bervariasi antara individu dengan yang lainnya, sehingga dapat membantu dalam pembentukan identitas individu yang unik dan mempengaruhi cara berperilakunya,



berinteraksi dengan seseorang, serta dapat mencapai tujuan hidup dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

2) *Organizational acumen* (ketajaman organisasi)

Ketajaman organisasi merujuk pada kemampuan suatu organisasi dalam beradaptasi dengan cepat dan efektif terhadap perubahan lingkungan yang dinamis dan kompleks. Jika terdapat organisasi yang memiliki ketajaman tinggi maka mampu menyelesaikan strategi, struktur, proses, dan budaya mereka untuk menghadapi tantangan baru, peluang, maupun perubahan yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya. Ketajaman organisasi menjadi hal penting dalam lingkungan pekerjaan yang akan selalu berubah dengan cepat dan kerumitan yang semakin meningkat. Organisasi yang memiliki ketajaman yang tinggi cenderung lebih inovatif, responsif, dan kompetitif, serta dapat mencapai keberhasilan jangka panjang.

3) *Work competence* (kompetensi kerja)

Kompetensi kerja merujuk pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik lain yang diperlukan untuk keberhasilan dalam pekerjaan, sehingga dapat melibatkan kemampuan praktis yang dapat diterapkan secara efektif dalam pekerjaan. Individu sangat penting dalam meningkatkan kompetensi kerja untuk mengidentifikasi dan mengembangkan kompetensi kerja yang relevan dengan pekerjaan tertentu agar dapat meraih kesuksesan dalam kariernya dan dapat memenuhi tuntutan pekerjaan yang kompleks dan beragam.

4) *Social intelligence* (kecerdasan sosial)

Kecerdasan sosial disini merujuk pada kemampuan individu dalam memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kecerdasan sosial melibatkan kemampuan untuk membaca, memahami, dan menanggapi dengan tepat sebuah emosi, niat, motivasi, serta sikap orang lain. kecerdasan sosial sangat penting

dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekitar maupun pekerjaan yang dapat untuk membangun hubungan yang kuat antar individu dengan orang lain, menjalin kolaborasi yang sukses, mempengaruhi orang lain dengan positif, dan memhemdalikan konflik dengan efektif. Tujuan dari kecerdasan sosial ini yaitu agar seseorang dapat meningkatkan keterampilan interpersonal, membangun koneksi yang lebih baik, dan menjadi pemimpin yang efektif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam kesiapan kerja ialah, tanggungjawab terhadap tugas yang ada dipekerjaan, mempunyai individu dalam menyesuaikan dirinya terhadap perubahan yang telah terjadi, keterampilan yang dimiliki sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan, mampu mengetahui dirinya baik itu kemampuan yang dipunyai, keyakinan diri, dan rasa percaya dirinya, serta individu dapat menjaga kebersihan dalam dirinya maupun sekitar dan mampu merawat kesehatan fisik dan mental. Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti merujuk pada aspek yang disampaikan oleh Brady (2010:2-6).

### **3. Faktor-faktor Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja bagi siswa SMK merupakan bekal bagi siswa untuk mampu memasuki dunia kerja yang serasi dengan kebutuhan dunia industri. Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yang bisa berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun dari luar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Jayanti, dkk (2021) bahwa faktor internal dari kesiapan kerja yaitu *adversity quotient*, dimana jika individu memiliki kemampuan atau keterampilan yang didukung oleh *adversity quotient* maka akan meningkatnya kesiapan kerja individu sendiri. Tidak hanya faktor internal saja, menurut Violinda, dkk (2023) dalam penelitiannya menjelaskan adanya faktor eksternal dari kesiapan kerja

yaitu dukungan sosial yang meliputi peran keluarga, masyarakat, sekolah serta informasi mengenai dunia kerja. Selain itu menurut Winkel & Hastuti (dalam, Utami 2016:16) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, sebagai berikut:

1) Taraf intelegensi

Taraf intelegensi merujuk pada tingkat kecerdasan atau kemampuan kognitif individu, dan kemampuan individu dalam memahami informasi berpikir secara logis, memecahkan permasalahan, memahami konsep abstrak dan belajar dari pengalaman.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan alami yang dimiliki individu dalam suatu bidang tertentu yang dapat memudahkan dirinya dalam mempelajari dan menguasai keterampilan atau aktivitas tertentu. Bakat tidak hanya berhubungan dengan kemampuan alami individu akan tetapi juga membutuhkan kontribusi, pelatihan, dan pengembangan keterampilan yang terus-menerus.

3) Minat

Minat merujuk pada ketertarikan, berkecenderungan, atau perhatian khusus individu terhadap subjek, aktivitas, atau bidang tertentu. Minat dapat menjadi sumber motivasi dan kepuasan individu dalam belajar, berpartisipasi, dan mencari pengalaman di kehidupannya. Minat yang kuat dalam diri individu dapat membantu menjalani hidup yang lebih bermakna dan memotivasi seseorang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang terkait dengan minat tersebut.

4) Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti pengalaman, pendidikan formal, pembelajaran informal, penelitian, atau interaksi dengan orang lain. pengetahuan bersifat dinamis dan terus berkembang, dengan memiliki pengetahuan yang baik

seseorang dapat memahami lingkungan dan melibatkan dirinya dalam aktivitas yang bermakna.

5) Keadaan jasmani

Keadaan jasmani merujuk pada kondisi atau status fisik seseorang seperti kesehatan, kebugaran, stamina, kekuatan, kelenturan, dan fungsi fisik secara umum. Menjaga keadaan jasmani melibatkan pengelolaan gaya hidup sehat, seperti menjaga pola makan seimbang, rutin berolahraga, tidur yang cukup, dan menghindari kebiasaan yang berisiko bagi kesehatan. Memiliki keadaan jasmani yang baik seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, memiliki energi yang cukup, dan mencegah dari penyakit.

6) Sifat-sifat dan ciri-ciri kepribadian

Merujuk pada atribut dan karakteristik yang konsisten dalam perilaku, pemikiran, dan perasaan individu yang dapat membentuk inti dari identitas dan cara individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Sifat-sifat tersebut dapat berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu serta dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, dan pengalaman dalam hidup individu.

7) Nilai-nilai kehidupan

Nilai-nilai kehidupan merujuk pada keyakinan yang dianggap penting dan membentuk tindakan, sikap, dan keputusan individu dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kehidupan dapat membentuk kerangka moral dan etika yang mengarahkan individu dalam membedakan antara yang benar dan yang salah, serta dapat membentuk perilaku mereka. Tujuan dari nilai-nilai kehidupan disini yaitu untuk membantu individu dalam membentuk identitas seseorang dan memberikan pedoman moral dalam menghadapi situasi dan pengambilan keputusan yang rumit.

Menurut Slameto (dalam Wibowo dan Santoso, 2020:149) faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja diantaranya, yaitu :

1) Kondisi fisik, mental, dan emosional

Faktor ini merujuk pada keadaan kesehatan dan kesejahteraan individu. Kondisi fisik merujuk pada keadaan pada tubuh individu seperti organ, system, dan fungsi tubuh. Sedangkan mental merujuk pada kesejahteraan mental dan fungsi kognitif seseorang, kondisi mental individu yang buruk dapat mempengaruhi suasana hati, motivasi, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Sedangkan untuk kondisi emosional merujuk pada keadaan emosi individu yang melibatkan perasaan dan pengelolaan emosi individu sendiri, seperti halnya perasaan senang, sedih, marah, takut, cemas, dan lainnya. Jika individu dapat menyeimbangkan kondisi tersebut maka dirinya dapat mampu menjaga kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik.

2) Kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan

Faktor ini merujuk pada motivasi dan perilaku manusia, seperti halnya kebutuhan itu sendiri adalah kondisi yang dibutuhkan oleh individu untuk mempertahankan, kemajuan, dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Sedangkan motif adalah faktor-faktor psikologis individu untuk mendorong dirinya dalam mencapai kepuasan, menjauhi rasa ketidaknyamanan, dan mempertahankan hubungan sosial. Sedangkan untuk tujuan adalah hasil yang telah diinginkan oleh individu sebagai hasil dari usaha mereka. Kebutuhan sendiri menciptakan motif yang kemudian mendorong individu agar dapat menetapkan tujuan dan melaksanakannya agar tercapai.

3) Keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari

Faktor ini merujuk pada pembelajaran dan penguasaan suatu informasi atau kemampuan tertentu pada individu. Pengetahuan sendiri merujuk pada informasi, fakta, konsep, ataupun prinsip yang diperoleh melalui pengalaman, ataupun studi yang telah dipelajari. Keterampilan merupakan kemampuan yang diperoleh dari pelatihan ataupun pengalaman individu. Pemahaman sendiri melibatkan kemampuan individu dalam memahami sesuatu secara mendalam, selain itu juga kemampuan individu untuk menghubungkan konsep, mengidentifikasi, serta menerapkan pengetahuan yang relevan, dan melihat konsekuensi dari apa yang telah dipahami. Ketiganya sangat berperan dalam proses pembelajaran, pengembangan individu, dan kesuksesan dalam kehidupannya.

Ada pendapat lain mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Ihsan (2018:108) yaitu:

1) Kemampuan individu dalam mengatasi suatu masalah

Kemampuan individu dalam mengatasi suatu masalah disini merujuk pada kapasitas individu untuk menyelesaikan tugas, aktivitas, atau pekerjaan tertentu yang melibatkan kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, keahlian dalam menyelesaikan suatu hasil yang telah diinginkan. Tujuan dari kemampuan yaitu untuk membantu individu dalam mengeksplorasi minat, mengidentifikasi kekuatan, dan merencanakan pengembangan dirinya untuk lebih baik.

2) Citra diri

Citra diri merujuk pada persepsi, penilaian, dan gambaran individu tentang dirinya. Citra diri mengenai pemahaman individu tentang karakteristik, kemampuan, identitas pada dirinya serta memahami dirinya secara mental, emosional, dan sosial. Citra diri disini sangat penting dalam pembentukan identitas pribadi,

pengambilan keputusan, interaksi sosial, kesehatan mental, dan kesejahteraan psikologis.

3) Pendukung

Pendukung adalah suatu dukungan atau bantuan dari orang lain kepada individu atau sebaliknya untuk tujuan tertentu. Pendukung dapat berasal dari lingkungan sekitar, keluarga, teman, pasangan, atau masyarakat terdekat. Tujuan pendukung disini untuk membangun jaringan yang sehat, membantu individu dalam menghadapi suatu tantangan, mengatasi permasalahan, memperluas pemahaman, dan mencapai potensi pribadi.

4) Akademis

Akademis adalah sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan, pembelajaran, dan ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran dalam bidang studi.

5) Bawaan

Bawaan adalah karakteristik atau sifat yang dimiliki individu sejak lahir yang tidak dapat diubah.

6) Perilaku

Perilaku adalah suatu tindakan, reaksi, atau tingkah laku yang dilakukan oleh individu seperti tindakan fisik, respon emosional, dan interaksi sosial.

7) Cita-cita dan potensi diri

Cita-cita adalah suatu tujuan atau impian yang diinginkan oleh individu seperti karier, pendidikan, hubungan, atau pencapaian pribadi. Sedangkan potensi diri adalah kemampuan atau kapasitas individu untuk mencapai tujuan dan mengembangkan diri secara optimal seperti bakat alami, keterampilan yang telah dikuasai, pengetahuan yang dimiliki, kecerdasan, maupun kemampuan untuk berkembang seorang individu.

Berdasarkan faktor-faktor yang diungkapkan oleh beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan faktor yang memengaruhi kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi karakteristik, sikap, kondisi dan kemampuan individu dalam mengatasi suatu masalah (*adversity quotient*). Adapun faktor eksternal meliputi ekonomi, lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan, dan dukungan sosial.

#### 4. Kesiapan Kerja dalam Perspektif Islam

Kesiapan kerja dilihat dari perspektif islam sebagai bagian dari konsep luas yang biasa disebut dengan “*istishab al-fa'al*” (kesediaan seseorang untuk beraksi). Dalam Islam sendiri mendorong umatnya agar selalu professional dan siap dalam menjalankan tugas dan selalu tanggung jawab ketika bekerja dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam dan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan, serta sadar akan pertanggungjawabannya dihadapan Allah SWT. Seseorang dalam mempersiapkan diri kedalam dunia kerja harus selalu melibatkan pengembangan keahlian dan kompetensi, menerapkan etika kerja yang baik, mengembangkan akhlak professional, tujuan dan niat individu yang jelas atau benar, serta kesadaran akan akhirat. Sesuai dengan penjelasan dalam surah At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۖ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَلِيمٍ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberikan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah:105)

Menurut pendapat Quraish Shihab (2002:711) dalam tafsir al misbah menerangkan bahwa kata “وَقُلْ اَعْمَلُوا” (wakuli’malu) yang maknanya adalah melakukan pekerjaan semata untuk Allah SWT, dan



melakukan perbuatan baik demi kepentingan diri sendiri dan masyarakat lain. Perbuatan yang dilakukan akan mendapat pembalasan dan pahala yang sebanding dengan perbuatan yang sudah dilakukan.

Ayat diatas menjelaskan tentang keutamaan bekerja bahwa kita sebagai manusia diwajibkan untuk selalu bekerja keras dan semata-mata bekerja hanya untuk ridha Allah SWT, karena bekerja adalah kunci kebahagiaan manusia, dan kebahagiaan sendiri ialah alasan bagi manusia untuk tidak melakukan hal-hal buruk, serta manusia diwajibkan harus melakukan perbuatan baik agar mendapatkan pembalasan yang setimpal dengan perbuatan yang sudah manusia lakukan di kehidupan sehari-hari. Bekerja adalah perintah Allah SWT dan sunah Rasulullah SAW, yang dimana Rasulullah pada jaman dahulu juga bekerja sebagai pedagang. Bekerja bukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup saja akan tetapi untuk kebutuhan akhirat atau *ukhrawi*, sehingga kita menjalankan pekerjaan semata-mata untuk ibadah dan mencari pahala.

## **B. Konseptualisasi Variabel *Adversity Quotient***

### **1. Pengertian *Adversity Quotient***

Menurut Stoltz (2000: 9) *Adversity quotient* adalah kemampuan individu dalam menyelesaikan permasalahan menjadi jalan kesuksesan dalam memperoleh tujuan dalam hidupnya. *Adversity quotient* ini memiliki pengaruh bagi individu dalam menghadapi permasalahan hidup. Hal tersebut dikuatkan oleh Ekasari dan Hafizhoh (2009:115) membagi tiga pengertian terhadap *adversity quotient* yang pertama, sebuah kerangka konseptual untuk memahami dan mengembangkan kesuksesan. Yang kedua, untuk mendalami respon terhadap kesulitan. Yang ketiga, sebuah alat dasar untuk membenahi respon individu terhadap kesulitan.

Menurut Agusta (2014:137) *adversity quotient* merupakan suatu kepabilitas individu ketika dihadapkan pada suatu kesulitan kemudian individu mampu bertahan dari situasi sulit yang terjadi dihidupnya

sebagai suatu metode yang dapat digunakan agar tujuan dalam hidupnya tercapai. Hal tersebut dikuatkan oleh Napitupulu, dkk (2007:45) menyatakan bahwa *adversity quotient* kemampuan individu dalam menggunakan kecerdasan pada dirinya untuk mengarahkan atau mengubah cara berfikir dan tindakan ketika sedang berada dalam kondisi sulit dan menyebabkan kesengsaraan di hidupnya. Dalam penelitian Utami dan Dewanto (2013:3) menjelaskan *adversity quotient* merupakan suatu metode individu dalam menghadapi suatu permasalahan yang mengakibatkan permasalahan tersebut menjadi peluang keberhasilan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai *adversity quotient* dapat di uraikan bahwa *adversity quotient* adalah penilaian kemampuan individu dalam menghadapi serta mengatasi situasi yang sulit dalam kehidupan, *adversity quotient* sebagai suatu usaha yang dimiliki oleh individu untuk mampu bertahan diri secara mental serta seraya berusaha kambuh dan siap secara mental dalam menghadapi tantangan.

## **2. Aspek-aspek Adversity Quotient**

Menurut Stoltz (2000: 102) aspek *adversity quotient* ada empat yang disingkat CO2RE yaitu:

### **1) Control (Kendali)**

Merujuk pada proses yang digunakan untuk mengatur, mengelola, atau mempengaruhi suatu kegiatan. Dalam aspek ini individu dimampu untuk dapat mengendalikan dirinya terhadap peristiwa yang ada dalam penggunaan alat, teknik, atau strategi untuk mencapai tujuan hidupnya, menghindari resiko, dan mempertahankan keteraturan dalam suatu sistem. Tujuan dari control yaitu untuk mencapai stabilitas, efisiensi, dan keberhasilan dalam tercapainya tujuan tersebut.

### **2) Origin and Ownership (Kepemilikan)**

*Origin* merujuk pada asal-usul dan kepemilikan barang, dengan penentuan bagaimana proses individu dalam mengetahui

siapa atau apa yang menjadi asal kesulitan dan sampai sejauh mana individu mengakui akan adanya akibat dari kesulitan tersebut. *Ownership* merupakan sebuah tanggungjawab individu ketika kesulitan selalu terjadi pada hidupnya, yang merujuk pada hak hukum atau klaim seseorang terhadap barang. Dapat disimpulkan bahwa origin and ownership adalah kemampuan seseorang dalam meletakkan suatu perasaan diri.

### 3) *Reach* (Jangkauan)

Aspek ini merupakan sebuah dimensi yang berkaitan dengan sejauh mana kesulitan terjadi dalam kehidupan individu. Artinya sejauh mana kesulitan akan menjangkau bagian lain dari seseorang. Ketika individu memiliki *reach* yang rendah maka dapat membuat kesulitan menjadi semakin luas ke segi lainnya dari kehidupan individu. Semakin luas jangkauan individu maka kemungkinan seseorang tersebut menganggap peristiwa sulit sebagai bencana. Membatasi jangkauan kesulitan akan memungkinkan individu untuk berpikir jernih dan mampu mengambil tindakan.

### 4) *Endurance* (Daya Tahan)

Aspek ini merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan fisik atau mental individu untuk bertahan dalam menghadapi aktivitas yang menantang, dan mencakup perkiraan individu terhadap durasi waktu dan penyebab utama kesulitan itu terjadi. Tujuan dari *endurance* ini yaitu untuk bertahan dalam menghadapi paksaan yang berat, mencapai tingkat kesehatan yang lebih baik, dan menghadapi tantangan dalam hidupnya dengan keyakinan.

Sedangkan dalam penelitian Weihermayer (2010: 105) aspek-aspek *adversity quotient*, yaitu :

1) *Control* (kendali)

*Control* adalah kemampuan individu dalam mengatur, mengontrol, dan menanggapi masalah yang sulit. Dalam aspek ini individu dapat mengendalikan emosi, memecahkan suatu masalah dengan tenang, dan individu dapat menghadapi suatu permasalahan dengan lebih efektif dan produktif.

2) *Commitment* (komitmen)

*Commitment* dalam aspek ini merupakan kemampuan individu dalam menaruh kepercayaan dan ketetapan hati untuk mencapai tujuan hidup. Dalam aspek ini diharap individu dapat mendorong dirinya untuk menghadapi permasalahan dan berani mengambil risiko dalam menghadapi atau mengatasi masalah dengan tujuan yang sudah direncanakan.

3) *Challenge* (tantangan)

*Challenge* dalam aspek ini merupakan kemampuan individu dalam melihat tantangan dijadikan sebagai peluang untuk belajar, mengembangkan potensi diri, dan menjadikan masalah tersebut untuk tujuan keberhasilan sehingga individu dapat mudah menangani permasalahan atau kesulitan yang ada dalam hidupnya.

4) *Coping* (penanganan)

*Coping* dalam aspek ini merupakan kemampuan individu dalam penanganan tantangan di kehidupannya. Individu diperlu harus mempunyai berbagai rencana atau metode untuk menyelesaikan masalah yang ada. Ketika individu dapat menyelesaikan tantangan di kehidupannya pasti dirinya mampu mengatur mental dan emosi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam *adversity quotient* yaitu kemampuan pengelolaan diri, tekun dan fokus untuk tujuan, belajar dan

berusaha ketika ada masalah, mengelola emosi dan tekanan menjadi peluang keberhasilan dalam situasi sulit, sadar akan pangkal permasalahan dan tanggungjawab akan permasalahan yang dihadapi, mengetahui seberapa besar atau kecil suatu permasalahan, dan daya tahan mental dan emosional. Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti merujuk pada aspek yang dikemukakan oleh Stoltz (2000: 102).

### **3. Faktor-faktor Adversity Quotient**

Ada beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi *adversity quotient* menurut Stoltz (2000: 92)Stoltz yaitu:

#### **1) Daya saing**

Daya saing adalah kemampuan suatu entitas baik itu individu, perusahaan, atau negara untuk bersaing secara efektif yang menciptakan dan mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pesaing. Tujuan daya saing yaitu untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan dalam lingkungan yang saling bersaing.

#### **2) Produktivitas**

Produktivitas adalah tingkat efisiensi dan efektivitas dalam menghasilkan yang telah diinginkan. Produktivitas mengukur seberapa jauh individu dapat menghasilkan banyak output dengan sumber daya yang ada.

#### **3) Kreativitas**

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menghasilkan ide, gagasan, atau solusi yang unik dan inovatif. Kemampuan universal yang dimiliki individu yang dapat ditingkatkan melalui latihan atau eksplorasi.

#### **4) Motivasi**

Menurut Susanto & Nurhayati (dalam, Fakhria & Setiowati, 2017:31) motivasi adalah dorongan internal atau eksternal kepada individu untuk bertindak atau berperilaku untuk mencapai perubahan

maupun tujuan yang lebih baik kedepannya. Tujuan yang jelas dapat menjadi sumber motivasi karena seseorang memberikan arah dan alasan yang jelas untuk bertindak.

5) Mengambil resiko

Mengambil resiko adalah tindakan atau keputusan yang dilakukan individu untuk melakukan sesuatu yang melibatkan ketidakpastian atau keberhasilan yang tidak pasti. Kemauan individu untuk keluar dari zona nyaman dan mengambil langkah berikutnya yang memiliki konsekuensi tidak terjamin.

6) Perbaikan

Perbaikan adalah proses atau tindakan yang dilakukan individu untuk membuat perubahan atau mengatasi permasalahan yang ada dengan tujuan meningkatkan kualitas atau keefektifan suatu hal.

7) Ketekunan

Ketekunan adalah sifat atau kemampuan seseorang untuk bertahan, berusaha, dan bekerja keras dalam menghadapi tantangan atau kesulitan. Kemauan yang kuat untuk tidak menyerah dan terus berupaya untuk mencapai suatu tujuan, meskipun banyak rintangan dan kegagalan.

8) Belajar

Belajar adalah proses individu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui interaksi dengan pengalaman atau pendidikan yang terstruktur. belajar peran penting dalam pertumbuhan individu dalam era informasi saat ini kemampuan untuk terus mengembangkan diri menjadi sangat penting untuk menghadapi perubahan yang sangat cepat di era sekarang.

Ada pendapat lain mengenai *adversity quotient* menurut Azzura (2017:19) yaitu :

1) Kualitas kerja

Kualitas kerja merupakan bagaimana individu dalam menjalani pekerjaan. Individu yang memiliki kualitas kerja yang cukup baik akan memiliki pola pemikiran positif dalam menghadapi suatu tantangan di dunia pekerjaan.

2) Kemauan

Kemauan atau motivasi yang dimiliki individu untuk menghadapi persoalan dalam kehidupan.

3) Bakat dan hobi

Bakat dan hobi dapat mempengaruhi *adversity quotient* dimana individu ikut terlibat dalam kegiatan yang diikuti dan memiliki keahlian khusus.

4) Intelektual

Tingkat kecerdasan dan kemampuan intelektual seseorang dapat mudah mencari solusi untuk mengatasi permasalahan.

5) Kesehatan

Kesehatan fisik dan mental dapat membantu individu dalam menghadapi tantangan dan dapat mengelola stress atau tekanan dengan efektif.

6) Karakter

Karakter biasanya seperti keyakinan, kekuatan, dan percaya diri. Sifat-sifat seperti itu bisa meningkatkan kemampuan seseorang dalam menghadapi suatu masalah.

7) Genetika

Faktor genetik dapat mempengaruhi seseorang dalam merespon dan mengatasi masalah.

#### 8) Pendidikan

Pendidikan individu yang baik mampu membuka wawasan dan pengetahuan yang berkontribusi pada kemampuan individu untuk menghadapi situasi yang rumit.

#### 9) *Self-efficacy*

Merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan masalah. Individu perlu memiliki kemampuan untuk mengontrol permasalahan yang terdapat pada kehidupannya (Alfinuha & Nuqul, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi adversity quotient yaitu faktor internal dan eksternal, kondisi internal yaitu produktivitas, kreativitas, motivasi, pengambilan resiko, tekun, belajar, kesehatan, dan self efficacy. Adapun kondisi eksternal meliputi pendidikan dan lingkungan sekitar.

### 4. *Adversity Quotient* dalam Perspektif Islam

*Adversity quotient* adalah kemampuan individu dalam menghadapi atau mengatasi tantangan dalam kehidupan. Umat Islam didorong untuk selalu mampu dalam menghadapi serta mengatasi cobaan dalam hidupnya dengan mengandalkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sesuai dengan penjelasan dari surat Al- Baqarah ayat 155-156:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ١٥٥

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ١٥٦

“Dan sungguh, kami akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu mereka yang apa bila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: ‘Inna Lillahi Wa Inna Ilaihi Raji’un’”. (QS. Al-Baqarah : 155-156)



Berdasarkan tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat tersebut merupakan ujian yang diberikan oleh Allah kepada umatnya pada hakikatnya sedikit dan tidak lebih dari kemampuan manusia. Sehingga ujian yang diberikan oleh Allah kepada umatnya tidak akan melebihi kompetensi yang telah dianugerahkan. Manusia jika mampu menghadapi ujian akan mendapatkan imbalan dan ganjaran oleh Allah, jika manusia memiliki iman yang kuat maka mereka akan sukses dengan ujian yang telah diberikan dan sementara yang memiliki iman yang lemah maka akan semakin terjerumus dengan musibah yang didapat (Quraish Shihab, 2002:364-365).

Ayat tersebut mengajarkan bahwa pentingnya kesabaran dalam menghadapi cobaan dan kesulitan, dalam islam seseorang yang memiliki kecerdasan yaitu orang-orang yang mampu bersikap sabar, percaya diri, dan pantang menyerah ketika diterjang berbagai masalah dalam kehidupannya. Seseorang yang memiliki adversity quotient yang tinggi akan bersikap sabar ketika ia menghadapi permasalahan seperti kesulitan atau ketakutan dalam hidupnya dan selalu yakin bahwa ujian yang diberikan oleh Allah SWT adalah bagian dari takdir-Nya dan ketika seseorang mendapatkan masalah individu seraya mengucapkan kalimat “Inna lillahi wa inna ilaihi raji’un”. Senantiasa kita hidup didunia akan banyak cobaan yang diberikan oleh Allah guna untuk mengukur kesabaran, keteguhan, dan keimanan umatnya dan kita didorong agar selalu mencari jawaban dari permasalahan yang ada kepada Allah dan segala urusan baik atau buruknya itu berada di bawah kendali-Nya.

### **C. Konseptualisasi Variabel Dukungan Sosial**

#### **1. Pengertian Dukungan Sosial**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan harus saling berdampingan dengan orang lain, karena seseorang hidup di dunia saling membutuhkan satu sama lain. Menurut pendapat Sarafino (2014: 83) dukungan sosial adalah rasa nyaman,

penglihatan, penghargaan dan pertolongan yang ditanggap oleh individu yang diperoleh dari orang lain. hal tersebut juga dikuatkan oleh Sari dan Sumiati (2016:128) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah suatu perasaan empati dan perhatian baik dari orang tua, teman sebaya, guru, maupun masyarakat setempat yang sedang bersangkutan dengan individu.

Menurut Bukhori, dkk (2017:316) dukungan sosial adalah suatu hubungan antar individu dengan orang disekitar yang dimana orang terdekat membagikan asistensi kepada individu. Hal tersebut dikuatkan oleh Bukhori dkk (dalam Hasibuan dkk, 2018:105) bahwa dukungan sosial merupakan suatu hubungan antara individu dengan seseorang yang saling memberikan pertolongan antar sesama. Dukungan sosial tidak hanya dengan saling memberikan pertolongan tetapi juga bisa dengan memberikan perhatian dan penghargaan kepada seseorang agar ia merasa menjadi bagian dari mereka.

Berdasarkan dari penjelasan diatas mengenai dukungan sosial dapat di uraikan bahwa dukungan sosial adalah perasaan antar individu yang meliputi rasa empati antar sesama, rasa nyaman, penghargaan, dan bantuan dari lingkungan sekitar sebagai bentuk asistensi antar individu. Individu yang mendapatkan dukungan antar sesama akan merasa bahwa dirinya bagian dari mereka.

## **2. Aspek-aspek Dukungan Sosial**

Menurut Sarafino (2014: 83) ada beberapa aspek mengenai dukungan sosial diantaranya yaitu:

### **1. Dukungan emosional**

Dukungan yang diberikan dari individu lain yang mencakup emosional dan psikologis dukungan tersebut dapat diberikan oleh orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, atau pasangan. Tujuan dari dukungan emosional memberikan rasa aman, rasa nyaman, rasa terhubung, dan pengertian terhadap individu yang membutuhkan.

## 2. Dukungan instrumental

Dukungan yang berfokus pada pemberian bantuan nyata atau solusi pada masalah atau tantangan yang dihadapi individu. Tujuan adanya dukungan instrumental untuk membantu individu menyelesaikan hambatan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Dukungan informasi

Dukungan yang melibatkan pemberian pengetahuan, informasi, maupun saran kepada seseorang yang menghadapi masalah yang sedang dialami. Dukungannya dapat berupa penyediaan fakta, panduan, maupun penjelasan untuk masalah tersebut.

## 4. Dukungan penghargaan

Dukungan yang melibatkan pengakuan dan apresiasi terhadap usaha prestasi dan kontribusi lainnya. Tujuan adanya dukungan ini untuk memberikan penguatan positif dan penguatan harga diri seseorang.

Hal tersebut seperti halnya yang dikemukakan oleh House (dalam Yanti dan Hermaleni, 2019: 4) bahwa ada empat aspek dukungan sosial, yaitu:

### 1. Emosional

Dukungan yang diberikan dari individu lain yang mencakup emosional dan psikologis dukungan tersebut dapat diberikan oleh orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, atau pasangan. Tujuan dari dukungan emosional memberikan rasa aman, rasa nyaman, rasa terhubung, dan pengertian terhadap individu yang membutuhkan.

### 2. Instrumental

Dukungan yang berfokus pada pemberian bantuan nyata atau solusi pada masalah atau tantangan yang dihadapi individu. Tujuan adanya dukungan instrumental untuk membantu individu

menyelesaikan hambatan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Informatif

Dukungan yang melibatkan pemberian pengetahuan, informasi, maupun saran kepada seseorang yang menghadapi masalah yang sedang dialami. Dukungannya dapat berupa penyediaan fakta, panduan, maupun penjelasan untuk masalah tersebut.

### 4. Penilaian

Dukungan yang melibatkan pengakuan dan apresiasi terhadap usaha prestasi dan kontribusi lainnya. Tujuan adanya dukungan ini untuk memberikan penguatan positif dan penguatan harga diri seseorang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam dukungan sosial menekankan pentingnya hubungan sosial dan interaksi antarindividu dalam memberikan dukungan yang beragam seperti dukungan emosional yang dapat memberikan situasi nyaman dan aman, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian. Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti merujuk pada aspek dukungan sosial yang disampaikan oleh Sarafino (2014: 83).

### 3. Faktor-faktor Dukungan Sosial

Menurut Stanley (dalam Kirana dan Agustini, 2018:28) faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu:

#### 1) Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan, dimana jika individu belum mencukupi kebutuhan fisiknya maka individu kurang mendapat dukungan sosial.

## 2) Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial merupakan kebutuhan dasar individu untuk terlibat berinteraksi dan berkomunikasi dengan individu lainnya.

## 3) Kebutuhan psikis

Kebutuhan psikis merupakan kebutuhan dasar individu yang meliputi aspek psikologis dan emosional. Kebutuhan psikis sangat berhubungan dengan kesejahteraan emosional individu.

Menurut Myers (dalam Passiflora, 2016:2) ada empat faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial yaitu :

### 1) Empati

Empati disini diartikan sebagai keikutsertaan menikmati penderitaan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengecilkan penderitaan dan meningkatkan keberhasilan oranglain. Empati juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menanggapi permasalahan yang dirasakan oleh orang lain secara emosional menurut Brigham (dalam, Fatmawati dkk, 2018:167).

### 2) Norma dan nilai sosial

Norma dan nilai sosial dapat berguna untuk mengarahkan individu untuk memegang kewajiban dalam kehidupan individu.

### 3) Pertukaran sosial

Pertukaran sosial yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang puas. Pengalaman adalah pertukaran timbal balik yang membuat individu lebih percaya orang lain akan menyediakan.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah diungkap ahli diatas, maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial ialah kepribadian, tingkat kepercayaan diri, keluarga, teman, budaya,

norma sosial, pertukaran sosial. Kebutuhan fisik, sosial, dan psikis termasuk ke dalam faktor yang mempengaruhi dukungan sosial.

#### 4. Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Dukungan sosial adalah perasaan antar individu yang mengacu pada bantuan, perhatian, dan sumber daya yang diberikan oleh individu atau orang lain ketika berada dalam situasi yang membutuhkan. Dalam Islam dukungan sosial dimaksud dengan tolong menolong (Ta'awun) dimana seseorang yang beragama Islam mendorong untuk saling menolong, mendukung, dan saling peduli dalam mengatasi kesulitan. Sesuai dengan penjelasan dari surat Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S : Al-Maidah:2).

Ayat diatas dalam penafsiran Al-Azhar jilid 3 (dalam, Hamka, 1999:1601) yang telah menjelaskan bahwa kalimat *Ta'awanu* yang berarti tolong-menolong. Jadi kita diperintahkan untuk hidup saling tolong-menolong dalam membentuk Al-Birru atau segala bentuk kebaikan dan berfaedah dengan mendasarkan taqwa atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dijelaskan juga bahwa janganlah tolong-menolong yang berbuat dosa dan membuat permusuhan atau melukai orang lain. selanjutnya di akhir ayat dijelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk selalu bertaqwa kepada Allah SWT, karena perbuatan baik atau buruk manusia akan disiapkan balasan oleh Allah SWT.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam kehidupan manusia diharuskan saling peduli dan baik terhadap sesama manusia tanpa memandang agama, suku, atau latar belakang yang berbeda. Manusia diwajibkan saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan yang bermanfaat serta tidak menolong orang untuk berbuat sesuatu yang

dilarang oleh Allah. Dalam islam memberikan dukungan dan bantuan kepada seseorang yang membutuhkan adalah bagian dari ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT.

#### **D. Pengaruh *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja**

Menurut Rahmayanti dkk (2018:955) kesiapan kerja adalah semua kondisi individu yang meliputi kesiapan mental, fisik, dan pengalaman serta keinginan atau keahlian individu untuk menyelesaikan pekerjaan. Kesiapan kerja memiliki banyak faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain faktor dalam diri seseorang yaitu *adversity quotient*, yang dimana jika seseorang memiliki suatu kemampuan dan keterampilan yang didukung oleh *adversity quotient* (Jayanti dkk, 2021). Selain faktor dalam diri terdapat juga faktor dari luar seseorang yaitu dukungan sosial berupa peran masyarakat, keluarga, saran, dan prasarana sekolah yang dapat meningkatkan kesiapan kerja seseorang (Purnama dan Suryani, 2019). Berdasarkan penjelasan teori yang dikemukakan oleh Stoltz (2000: 5) *adversity quotient* merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang dengan sungguh-sungguh dalam mencapai tujuan yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh individu tersebut. Tujuan dari *adversity quotient* bagi individu agar ketika individu melamar pekerjaan individu tersebut memperoleh pekerjaan yang diharapkannya.

Menurut Runtu (2019:99) *Adversity quotient* mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja, dikarenakan *adversity quotient* menggambarkan keahlian yang dimiliki oleh individu dalam menghadapi permasalahan ataupun hambatan serta individu tersebut mampu bertahan dan beradaptasi pada situasi sulit tersebut. Individu yang mempunyai *adversity quotient* tinggi ketika dihadapkan pada permasalahan yang sulit di lingkungan kerja individu tersebut mampu menerima tantangan atau situasi sulit yang dialami. *Adversity quotient* yang dimiliki oleh individu menjadikan individu untuk dapat terus belajar dalam menghadapi permasalahan yang ada di lingkungan kerja. Salah satunya melibatkan kemampuan individu untuk

mengikuti maupun beradaptasi dengan lingkungan, job desk serta tekanan yang berbeda dalam lingkungan pekerjaan. Individu yang memiliki *adversity quotient* yang bagus cenderung dapat mengatasi permasalahan dan dapat mengatur tingkat stress yang didapat dengan baik dan efektif. Sehingga individu bisa tetap focus dalam melaksanakan kerja meskipun berada dibawah tekanan. *Adversity quotient* individu yang tinggi cenderung membuat individu memiliki inisiatif yang sangat baik dalam membuat inovasi baru sehingga individu memiliki kemampuan dalam membuat perubahan dan memiliki kemampuan berkomunikasi yang sangat baik dan efektif.

Menurut Prayascitta (2010:40) dukungan sosial merupakan informasi atau umpan balik dari seseorang untuk menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan terseret dalam komunikasi dan kewajiban adanya timbal balik. Peran dukungan sosial memberikan pengaruh yang cukup penting bagi kesiapan kerja individu. Dukungan sosial yang dimaksud meliputi relasi positif individu dengan masyarakat dilingkungan sekitar, antara lain keluarga, teman, kerabat kerja, pimpinan, dan pendamping (mentor). Dukungan sosial yang dapat membantu individu untuk meningkatkan kualitasnya agar mampu serta siap memasuki dunia kerja salah satunya dengan meningkatkan kesejahteraan emosional. Dukungan sosial yang didapat oleh individu dapat membantu individu dalam mengelola tingkatan stress serta dapat meningkatkan kesejahteraan emosional individu. Hal tersebut didukung dengan motivasi dari lingkungan dalam menghadapi permasalahan ataupun tekanan dilingkungan pekerjaan. Oleh karena itu, dukungan sosial yang dibangun oleh individu didasari pada emosional dan sosial yang cukup kuat sehingga ketika individu dihadapkan oleh kondisi yang sulit di lingkungan pekerjaan individu tetap mampu mengembangkan aktualisasi dirinya sehingga mampu meningkatkan kesiapan kerja individu secara keseluruhan.



Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan diatas *adversity quotient* dan dukungan sosial saling berhubungan erat sehingga memiliki kemampuan untuk bekerja bersama-sama terhadap kesiapan kerja. semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki oleh individu, maka individu semakin mampu menjadikan dukungan sosial secara efektif yang mana mampu mengatasi tantangan di dunia kerja. adapun dukungan yang diberikan oleh sosial mampu memberikan dorongan resiliensi dan motivasi kerja yang dimiliki oleh individu yang nantinya mampu mempengaruhi kesiapan kerja individu dalam menghadapi suatu rintangan.

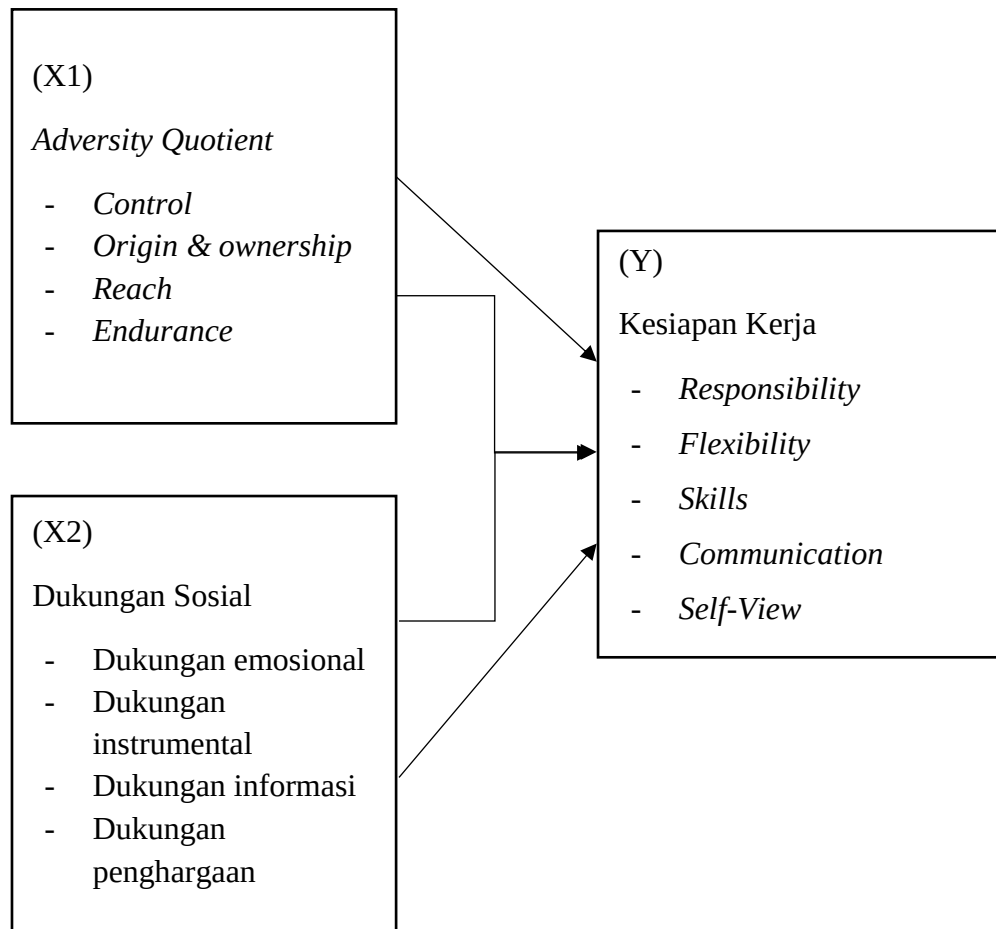
Berdasarkan penjabaran yang dijelaskan diatas sesuai dengan beberapa peneliti terdahulu yang meneliti tentang *adversity quotient*, dukungan sosial, dan kesiapan kerja, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Abidin (2021:89) yang berjudul “Pengaruh *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi”. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa *adversity quotient* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Violinda, dkk (2023:647) yang berjudul “Pengaruh *career planning*, *self efficacy* dan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang”, pada penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa *adversity quotient* dan *carrer planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang, sedangkan *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wibowo dan Suroso (2016:179) dengan Judul “*Adversity Quetient*, *Self Efficacy* dan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian multimedia SMKN 1 Kabupaten Jombang” yang terdapat hasil bahwa *adversity quotient* dan *self efficacy* memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Sari (2017:282) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja”. dari penelitian tersebut terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja pada siswa, yang mengartikan

semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula kesiapan kerja pada siswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Saraswati dkk (2022:59) yang berjudul “Peran Modal Psikologis dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas X” terdapat hasil bahwa adanya peran dukungan sosial dalam pembentukan kesiapan kerja. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prakoso dan Affandi (2023:5) yang berjudul “Peranan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK YPM 8 Sidoarjo” penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja sehingga dukungan sosial mampu membentuk kesiapan seseorang dalam menghadapi dunia pekerjaan.

Maka dari itu *adversity quotient* dan dukungan sosial merupakan faktor yang krusial dalam meringankan kesulitan, mempermudah kemajuan individu dalam bekerja. Perusahaan dan organisasi mengerti betapa pentingnya *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja individu ke arah yang lebih baik dan menyokong penuh terhadap kesiapan kerja individu.

### E. Kerangka Berfikir



### F. Hipotesis

1. Terdapat pengaruh *Adversity Quotient* terhadap kesiapan kerja pada siswa di SMK AL- Asror Semarang
2. Terdapat pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja pada siswa di SMK AL-Asror Semarang
3. Terdapat pengaruh *Adversity Quotient* dan Dukungan Sosial terhadap Kesiapan Kerja pada siswa di SMK AL-Asror Semarang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang didasari oleh angka dalam pengujian hipotesis kemudian diolah dengan statistik (Djaali, 2020:3). Metode kuantitatif mampu menyelesaikan sebuah teori yang bersifat universal, teoritis, dan dapat di setarakan untuk memberikan penjelasan perihal kasus yang dialami (Azwar, 2015:8). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan melakukan pengtesan terhadap setiap variabel dalam sebuah populasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *adversity quotient* (X1) dan dukungan sosial (X2) terhadap kesiapan kerja (Y) di SMK Al Asror Semarang. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan adanya suatu instrumen penelitian, lalu melakukan proses analisis dan dilakukan uji hipotesis.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Al Asror Semarang yang berlokasi di Jl. Legoksari No.3, Patemon, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14-15 Mei 2024.

#### **C. Variabel Penelitian**

Variable merupakan karakteristik yang meliputi atribut, sifat, dan nilai pada masing-masing subjek (Sugiyono, 2019). Variable dalam penelitian ini terdapat:

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen memiliki beberapa istilah lain seperti variabel terikat, keluaran, kriteria, maupun hasil (Sugiyono, 2019). Variabel terikat biasanya dilambangkan dengan Y (Azwar, 2015). Variabel terikat adalah suatu variabel yang dapat berubah jika dikaitkan dengan variabel independen (Latipun, 2015). Dapat dikatakan bahwa variabel terikat yaitu variabel yang terpengaruhi atau variabel yang mampu berubah sebagai akibat munculnya variabel independent. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kesiapan kerja.

#### 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen memiliki sebutan lain seperti variabel bebas, *predictor*, atau *antecedent* (Sugiyono, 2019). Variabel bebas adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen atau penyebab terjadinya perubahan dalam variabel dependen (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu *adversity quotient* (X1) dan dukungan sosial (X2).

### D. Definisi Operasional

#### 1. Kesiapan kerja

Kesiapan kerja adalah kapasitas yang terdapat di dalam diri individu untuk mengatasi pekerjaan dengan baik dan mampu meningkatkan karir dalam dunia pekerjaan. Variabel kesiapan kerja diukur dengan menggunakan skala kesiapan kerja yang dibuat oleh peneliti yang dimodifikasi berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh (Brady, 2010). Aspek dari kesiapan kerja menurut (Brady, 2010) yang terdiri dari *responsibility* (tanggung jawab), *flexibility* (fleksibilitas), *skills* (keterampilan), *communication* (komunikasi) dan *self-view* (pandangan diri). Kemudian skala kesiapan kerja diterapkan sebagai pengukuran tingkat kesiapan kerja pada subjek. Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja pada

siswa. Sebaliknya, jika semakin rendah skor yang didapatkan semakin rendah skor kesiapan kerja pada siswa.

## **2. Adversity Quotient**

*Adversity Quotient* merupakan kemampuan atau kecerdasan seseorang untuk berpikir, mengendalikan, dan mengarahkan tindakan untuk mampu mengatasi suatu permasalahan atau kondisi sulit hingga memperoleh kesuksesan. Variable *adversity quotient* diukur dengan menggunakan skala *adversity quotient* yang dibuat sendiri oleh peneliti yang dimodifikasi berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh (Stoltz, 2000:102). Aspek *adversity quotient* menurut (Stoltz, 2000:102) yang terdiri dari *control* (kendali), *origin & ownership* (asal-usul dan kepemilikan), *reach* (jangkauan), *endurance* (daya tahan). Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka semakin tinggi pula tingkat *adversity quotient* pada siswa. Sebaliknya, jika semakin rendah skor yang didapatkan semakin rendah skor *adversity quotient* pada siswa.

## **3. Dukungan Sosial**

Dukungan sosial merupakan sebuah bentuk pertolongan, empati, dan ikatan sosial yang telah diberikan oleh orang lain untuk individu dalam suasana kehidupan yang sulit. Variabel dukungan sosial diukur dengan menggunakan skala dukungan sosial yang dibuat sendiri oleh peneliti yang dimodifikasi berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Sarafino (2014: 83). Aspek dari dukungan sosial yang dikemukakan Sarafino (2014: 83) yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan. Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka semakin tinggi pula tingkat dukungan sosial pada siswa. Sebaliknya, jika semakin rendah skor yang didapatkan semakin rendah skor dukungan sosial pada siswa.

## **E. Populasi, Sampel, Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan jumlah keseluruhan subjek penelitian yang dapat digeneralisasikan dengan kuantitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini menjadikan jumlah keseluruhan siswa SMK Al Asror sejumlah 112 siswa yang terdiri dari kelas X TPTU TABUS, dan XI TPTU TABUS.

Tabel 1 Populasi

| Kelompok        | Jumlah Anggota |
|-----------------|----------------|
| Kelas X TPTU    | 32             |
| Kelas X TABUS   | 16             |
| Kelas XI TPTU 1 | 25             |
| Kelas XI TPTU 2 | 23             |
| Kelas XI TABUS  | 16             |
| Total           | 112            |

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mana sampel harus mewakili besaran populasi yang ada (Sugiyono, 2019). Penentuan sampel merupakan hal yang sangat urgent karena digunakan untuk menganalisis sehingga didapatkan kesimpulan (Azwar, 2015). Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh ahli di atas maka peneliti menetapkan seluruh jumlah populasi menjadi sampel agar hasil yang didapatkan lebih akurat dan representative. Maka dari itu jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan jumlah 112 siswa.

### **3. Teknik Sampling**

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh yang mana menjadikan seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2019).

## F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yang artinya setiap variabel akan dilakukan pengujian pada sampel penelitian menggunakan instrument penelitian. Instrument penelitian adalah alat yang dimanfaatkan untuk melakukan pengukuran pada peristiwa yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan Dalam penelitian ini menggunakan skala yang berlandaskan pada aspek-aspek masing-masing variabel yang telah ditentukan oleh peneliti. Skala dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang dimodifikasi menjadi empat pilihan jawaban seperti Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). umumnya skala *likert* memiliki lima jawaban namun adanya jawaban tengah (N) menjadikan subjek cenderung memilih jawaban tersebut (*central tendency effect*) sehingga jawaban tengah (N) tersebut dihilangkan untuk menghindari kelemahan penelitian (Hadi, 1991). Umumnya skala sikap terdiri dari 25 sampai 30 pernyataan yang terdiri dari 2 komponen yaitu *favorable* dan *unfavorable* (Azwar, 2015:53). Kategori opsi pada respon dengan memberikan skor sebagai berikut:

Tabel 2 Kategori Opsi Respon

| <i>Favorable</i>          | Skor | <i>Unfavorable</i>        | Skor |
|---------------------------|------|---------------------------|------|
| Sangat Sesuai (SS)        | 4    | Sangat Sesuai (SS)        | 1    |
| Sesuai (S)                | 3    | Sesuai (S)                | 2    |
| Tidak Sesuai (TS)         | 2    | Tidak Sesuai (TS)         | 3    |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1    | Sangat Tidak Sesuai (STS) | 4    |

Pengukuran variable dalam penelitian ini memakai tiga skala yaitu :

### 1. Skala kesiapan kerja

Skala kesiapan kerja dirumuskan berdasarkan pada aspek yang dijelaskan oleh (Brady, 2010) yaitu *responsibility* (tanggung jawab), *flexibility* (fleksibilitas), *skills* (keterampilan), *communication* (komunikasi) dan *self-view* (pandangan diri). Kemudian skala kesiapan



kerja diterapkan sebagai pengukuran tingkat kesiapan kerja pada subjek.

Tabel 3 Blue Print Skala Kesiapan Kerja

| Aspek                                     | Indikator                                               | Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-----------|-------------|--------|
| <i>Responsibility</i><br>(Tanggung Jawab) | Mampu bertanggung jawab menghadapi tantangan            | 1, 21     | 11, 31      | 8      |
|                                           | Konsisten dalam melaksanakan tugas                      | 2, 22     | 12, 32      |        |
| <i>Flexibility</i><br>(fleksibilitas)     | Kemampuan individu dalam beradaptasi di lingkungan baru | 3, 23     | 13, 33      | 8      |
|                                           | Kemampuan menerima perubahan jadwal dadakan dari guru   | 4, 24     | 14, 34      |        |
| <i>Skills</i><br>(keterampilan)           | Mampu menggali keterampilan baru                        | 5, 25     | 15, 35      | 8      |
|                                           | Kemampuan mengaplikasikan keahlian yang dimiliki        | 6, 26     | 16, 36      |        |
| <i>Communication</i><br>(komunikasi)      | Kemampuan berinteraksi dengan partner kerja             | 7, 27     | 17, 37      | 8      |
|                                           | Kemampuan mengikuti pengarahan dari orang lain          | 8, 28     | 18, 38      |        |
| <i>Self view</i><br>(pandangan diri)      | Kemampuan meyakinkan diri                               | 9, 29     | 19, 39      | 8      |
|                                           | Mampu menghargai diri                                   | 10, 30    | 20, 40      |        |
| Jumlah                                    |                                                         | 20        | 20          | 40     |

## 2. Skala *adversity quotient*

Skala *adversity quotient* dirumuskan berdasarkan pada aspek yang dijelaskan oleh (Stoltz, 2000) yaitu *control* (kendali), *origin & ownership* (asal-usul dan kepemilikan), *reach* (jangkauan), *endurance*

(daya tahan). Kemudian skala kesiapan kerja diterapkan sebagai pengukuran tingkat kesiapan kerja pada subjek.

Tabel 4 Blue Print Skala *Adversity Quotient*

| Aspek                                        | Indikator                                                                        | Item             |                    | Jumlah |
|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|------------------|--------------------|--------|
|                                              |                                                                                  | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |        |
| <i>Control</i><br>(Kendali)                  | Kemampuan mengendalikan diri dalam situasi sulit                                 | 1, 17            | 9, 25              | 8      |
|                                              | Mampu beradaptasi terhadap perubahan yang ada                                    | 2, 18            | 10, 26             |        |
| <i>Origin dan Ownership</i><br>(Kepemilikan) | Memiliki kemampuan untuk menentukan langkah yang tepat dari situasi pribadi      | 3, 19            | 11, 27             | 8      |
|                                              | Kemampuan menerima tanggung jawab atas keputusan pribadi                         | 4, 20            | 12, 28             |        |
| <i>Reach</i><br>(Jangkauan)                  | Memiliki kendali atas perkembangan karir pribadi                                 | 5, 21            | 13, 29             | 8      |
|                                              | Mampu mengelola progres karir pribadi                                            | 6, 22            | 14, 30             |        |
| <i>Endurance</i><br>(Daya Tahan)             | Kemampuan untuk bertahan dalam waktu yang lama ketika berada dalam situasi sulit | 7, 23            | 15, 31             | 8      |
|                                              | Kemampuan untuk tetap fokus dan produktif dalam kondisi sulit                    | 8, 24            | 16, 32             |        |
| Jumlah                                       |                                                                                  | 16               | 16                 | 32     |

### 3. Skala dukungan sosial

Skala dukungan sosial dirumuskan berdasarkan pada aspek yang dijelaskan oleh Sarafino (2014) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan. Kemudian skala kesiapan kerja diterapkan sebagai pengukuran tingkat kesiapan kerja pada subjek.

Tabel 5 Blue Print Skala Dukungan Sosial

| Aspek                 | Indikator                                                  | Item             |                    | Jumlah |
|-----------------------|------------------------------------------------------------|------------------|--------------------|--------|
|                       |                                                            | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |        |
| Dukungan Emosional    | Mendapatkan rasa aman ketika bersama orang lain            | 1, 17,14         | 9, 25,27           | 10     |
|                       | Mendapat kasih sayang dari orang lain                      | 2, 18            | 10, 26             |        |
| Dukungan instrumental | Mendapat bantuan langsung berbentuk materi dari orang lain | 3, 19            | 11                 | 7      |
|                       | Mendapat bantuan jasa dari orang lain                      | 4, 20            | 12, 28             |        |
| Dukungan informasi    | Menerima nasehat dari orang lain                           | 5, 21            | 13, 29             | 7      |
|                       | Menerima informasi dari orang lain                         | 6, 22            | 30                 |        |
| Dukungan penghargaan  | Mendapat penilaian positif dari orang lain                 | 7, 23            | 15, 31             | 8      |
|                       | Menerima penguatan atau dorongan motivasi dari orang lain  | 8, 24            | 16, 32             |        |
| Jumlah                |                                                            | 16               | 16                 | 32     |

## G. Validitas, Daya Diskriminasi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Dalam penelitian ini instrument penelitian akan dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing (expert judgement) demi kelayakan tiap butir aitem yang digunakan. Peneliti menggunakan validitas isi yang mana dalam pelaksanaan uji kelayakan dengan panel analisis rasional atau melalui dosen pembimbing agar mendapat

kelayakan (Azwar, 2015). Hasil dari uji validitas dengan metode *expert judgement* akan dilakukan aitem mana saja yang layak untuk dijadikan instrumen dalam penelitian. Subjek dalam uji validitas menggunakan sampel 30 orang, dengan mengkorelasikan keseluruhan skor aitem.

## **2. Daya Diskriminasi Aitem**

Uji daya diskriminasi aitem (uji daya beda) merupakan sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2015). Aitem yang mempunyai daya diskriminasi tinggi yaitu aitem yang dapat membedakan antara subjek yang bersikap positif dan subjek yang bersikap negatif. Pengujian daya diskriminasi *aitem* dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala. Komputasi tersebut dapat menghasilkan *koefisien korelasi aitem-total*.

Kriteria lolos seleksi aitem yang digunakan yaitu batasan koefisien korelasi  $\geq 0,30$ . Jika aitem yang  $\geq 0,30$  maka daya deskriminasi dianggap lolos, dana item yang  $\leq 0,30$  daya diskriminasi dianggap tidak lolos (gugur) (Azwar, 2015). Akan tetapi, jika terdapat jumlah aitem yang gugur terlalu banyak, maka koefisien korelasi dapat diturunkan menjadi 0,25 sehingga aitem yang diperlukan dapat dicapai (Azwar, 2015).

## **3. Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk melihat kualitas instrument dengan objek yang sama tetap menghasilkan skor yang akurat (Azwar, 2015). Peneliti menggunakan instrument analisis alpha Cronbach. Instrument dapat dikatakan reliabel apabila nila alpha Cronbach lebih dari 0,6 begitu sebaliknya apabila nilai dari alpha Cronbach kurang dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel (Sugiyono, 2019).

## H. Hasil Uji Coba Alat Ukur

### 1. Validitas Alat Ukur

Peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas dengan jumlah responden 30 orang. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 24 for windows*.

#### a. Kesiapan Kerja

Pengukuran skala kesiapan kerja untuk uji coba menggunakan aitem berjumlah 40. Responden dalam uji coba penelitian ini adalah siswa SMK Banat Kudus yang berjumlah 30 siswa. Setelah diolah menggunakan SPSS maka dapat dilihat hasil dari *Corrected Item- Total Correlation* ada 30 aitem yang dinyatakan layak karena memiliki daya beda yang tinggi dan 10 aitem dinyatakan gugur karena nilai  $r \leq 0,3$ . Terdapat aitem yang gugur dari skala kesiapan kerja, yaitu pada aitem nomor 2, 7, 8, 16, 18, 19, 32, 34, 36, dan 37.

Berikut adalah *blue print* dari skala kesiapan kerja yang akan dijadikan alat ukur penelitian.

Tabel 6 Hasil Uji Coba Skala Kesiapan Kerja

| Aspek                                     | Indikator                                               | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | Jumlah |
|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------|------------------|--------------------|--------|
| <i>Responsibility</i><br>(Tanggung Jawab) | Mampu bertanggung jawab menghadapi tantangan            | 1, 21            | 11, 31             | 8      |
|                                           | Konsisten dalam melaksanakan tugas                      | 2*, 22           | 12, 32*            |        |
| <i>Flexibility</i><br>(fleksibilitas)     | Kemampuan individu dalam beradaptasi di lingkungan baru | 3, 23            | 13, 33             | 8      |
|                                           | Kemampuan menerima perubahan jadwal dadakan dari guru   | 4, 24            | 14, 34*            |        |
| <i>Skills</i><br>(keterampilan)           | Mampu menggali keterampilan baru                        | 5, 25            | 15, 35             | 8      |

|                                      |                                                   |        |          |    |
|--------------------------------------|---------------------------------------------------|--------|----------|----|
|                                      | Kemampuan mengaplikasikan keahlian yang dimiliki  | 6, 26  | 16*, 36* |    |
| <i>Communication</i><br>(komunikasi) | Kemampuan berinteraksi dengan partner kerja       | 7*, 27 | 17, 37*  | 8  |
|                                      | Kemampuan mengikuti pengarahannya dari orang lain | 8*, 28 | 18*, 38  |    |
| <i>Self view</i><br>(pandangan diri) | Kemampuan meyakinkan diri                         | 9, 29  | 19*, 39  | 8  |
|                                      | Mampu menghargai diri                             | 10, 30 | 20, 40   |    |
| Jumlah                               |                                                   | 20     | 20       | 40 |

Catatan: aitem yang terdapat tanda \* merupakan aitem yang gugur

b. *Adversity Quotient*

Pengukuran skala *adversity quotient* untuk uji coba menggunakan aitem berjumlah 32. Responden dalam uji coba penelitian ini adalah siswa SMK Banat Kudus yang berjumlah 30 siswa. Setelah diolah menggunakan SPSS dapat dilihat hasil dari *Corrected Item- Total Correlation* ada 24 aitem yang dinyatakan layak karena memiliki daya beda yang tinggi dan 8 aitem dinyatakan gugur, karena nilai  $r \leq 0,3$ . Adapun aitem yang gugur dari skala *adversity quotient*, yaitu pada aitem nomor 3, 5, 6, 9, 12, 13, 14, 28

Berikut adalah *blue print* dari skala *adversity quotient* yang akan dijadikan alat ukur penelitian.

Tabel 7 Hasil Uji Coba Skala *Adversity Quotient*

| Aspek                                        | Indikator                                                                        | Item             |                    | Jumlah |
|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|------------------|--------------------|--------|
|                                              |                                                                                  | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |        |
| <i>Control</i><br>(Kendali)                  | Kemampuan mengendalikan diri dalam situasi sulit                                 | 1, 17            | 9*, 25             | 8      |
|                                              | Mampu beradaptasi terhadap perubahan yang ada                                    | 2, 18            | 10, 26             |        |
| <i>Origin dan Ownership</i><br>(Kepemilikan) | Memiliki kemampuan untuk menentukan langkah yang tepat dari situasi pribadi      | 3*, 19           | 11, 27             | 8      |
|                                              | Kemampuan menerima tanggung jawab atas keputusan pribadi                         | 4, 20            | 12*, 28*           |        |
| <i>Reach</i><br>(Jangkauan)                  | Memiliki kendali atas perkembangan karir pribadi                                 | 5*, 21           | 13*, 29            | 8      |
|                                              | Mampu mengelola progres karir pribadi                                            | 6*, 22           | 14*, 30            |        |
| <i>Endurance</i><br>(Daya Tahan)             | Kemampuan untuk bertahan dalam waktu yang lama ketika berada dalam situasi sulit | 7, 23            | 15, 31             | 8      |
|                                              | Kemampuan untuk tetap fokus dan produktif dalam kondisi sulit                    | 8, 24            | 16, 32             |        |
| Jumlah                                       |                                                                                  | 16               | 16                 | 32     |

Catatan: aitem yang terdapat tanda \* merupakan aitem yang gugur

#### c. Dukungan Sosial

Pengukuran skala dukungan sosial untuk uji coba menggunakan aitem berjumlah 32. Responden dalam uji coba penelitian ini adalah siswa SMK Banat Kudus yang berjumlah 30 siswa. Setelah diolah menggunakan SPSS dapat dilihat hasil dari *Corrected Item- Total Correlation* ada 29 aitem yang dinyatakan layak karena memiliki daya beda yang tinggi dan 3 aitem

dinyatakan gugur karena nilai  $r \leq 0,3$ . Adapun aitem yang gugur dari skala dukungan sosial, yaitu pada aitem nomor 15, 19, 28.

Berikut adalah *blue print* dari skala kesiapan kerja yang akan dijadikan alat ukur penelitian.

Tabel 8 Hasil Uji Coba Skala Dukungan Sosial

| Aspek                 | Indikator                                                  | Item             |                    | Jumlah |
|-----------------------|------------------------------------------------------------|------------------|--------------------|--------|
|                       |                                                            | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |        |
| Dukungan Emosional    | Mendapatkan rasa aman ketika bersama orang lain            | 1, 17,14         | 9, 25,27           | 8      |
|                       | Mendapat kasih sayang dari orang lain                      | 2, 18            | 10, 26             |        |
| Dukungan instrumental | Mendapat bantuan langsung berbentuk materi dari orang lain | 3, 19*           | 11                 | 7      |
|                       | Mendapat bantuan jasa dari orang lain                      | 4, 20            | 12, 28*            |        |
| Dukungan informasi    | Menerima nasehat dari orang lain                           | 5, 21            | 13, 29             | 7      |
|                       | Menerima informasi dari orang lain                         | 6, 22            | 30                 |        |
| Dukungan penghargaan  | Mendapat penilaian positif dari orang lain                 | 7, 23            | 15*, 31            | 8      |
|                       | Menerima penguatan atau dorongan motivasi dari orang lain  | 8, 24            | 16, 32             |        |
| Jumlah                |                                                            | 16               | 16                 | 32     |

Catatan: aitem yang terdapat tanda \* merupakan aitem yang gugur



## 2. Hasil Uji Realibilitas Alat

### a. Kesiapan Kerja

Tabel perolehan nilai reliabilitas alat ukur kesiapan kerja

Tabel 9 Reliabilitas Skala Kesiapan Kerja Sebelum Uji Coba

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .896                   | 40         |

Tabel 10 Reliabilitas Skala Kesiapan Kerja Setelah Uji Coba

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .903                   | 30         |

### b. *Adversity Quotient*

Tabel perolehan nilai reliabilitas alat ukur *adversity quotient*

Tabel 11 Reliabilitas Skala *Adversity Quotient* Sebelum Uji Coba

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .872                   | 32         |

Tabel 12 Reliabilitas Skala *Adversity Quotient* Setelah Uji Coba

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .890                   | 24         |

c. Dukungan Sosial

Tabel perolehan nilai reliabilitas skala dukungan sosial

Tabel 13 Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .929                   | 32         |

Tabel 14 Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of Items |
| .935                   | 29         |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti, memperoleh hasil Cronbach's Alpha untuk skala kesiapan kerja 0,903. Cronbach's Alpha untuk skala *adversity quotient* 0,890 dan Cronbach's Alpha untuk skala dukungan sosial 0,935. Berdasarkan hasil tersebut maka ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena skor koefisien Cronbach's Alpha  $\geq 0,6$ .

I. Teknik analisis data

1. Uji asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas harus memiliki persebaran yang normal, apabila persebaran data tidak normal maka tidak akan mampu mencerminkan populasi yang diinginkan. Uji normalitas yang akan diuji menggunakan uji kolmogorov-smirnov dibantu dengan spss 24 for windows. Signifikansi data normal memiliki angka

probabilitas  $> 0,05$  sedangkan signifikansi data yang tidak normal memiliki angka probabilitas  $< 0,05$  (Irwan dan Amalia, 2018: 123).

b. Uji linieritas

Uji ini digunakan untuk membuktikan variable bebas dan variable terikat memiliki hubungan yang linier maupun sebaliknya (Irwan dan Siti, 2018: 143). Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji deviation from linierity yang dibantu dengan perangkat spss 24 for windows. Apabila signifikansi  $> 0,05$  maka memiliki hubungan linier sedangkan nilai  $< 0,05$  maka hubungan tidak linier.

c. Uji multikolinieritas

Uji ini berfungsi meningkatkan korelasi antar variable sehingga mampu mengakibatkan terganggunya hubungan bebas dan variable terikat. Uji multikolinieritas menggunakan variance inflation factor (VIF) yang dibantu dengan perangkat lunak spss 24 for windows. Apabila nilai  $VIF > 10$  maka tidak terdapat gejala multikolinieritas sedangkan  $VIF < 10$  maka terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016: 111).

## 2. Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang membuktikan adanya pengaruh antar variable bebas dan terikat (Sugiyono, 2019). Regresi linier berganda membutuhkan upaya untuk mengidentifikasi adanya kemungkinan pengaruh antara ketiga variabel. Menurut Azwar (2015: 34) saat berada dalam tahap pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Namun sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat dampak yang cukup penting diantara variabel-variabel ini (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini diolah menggunakan perangkat SPSS 24 for windows.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

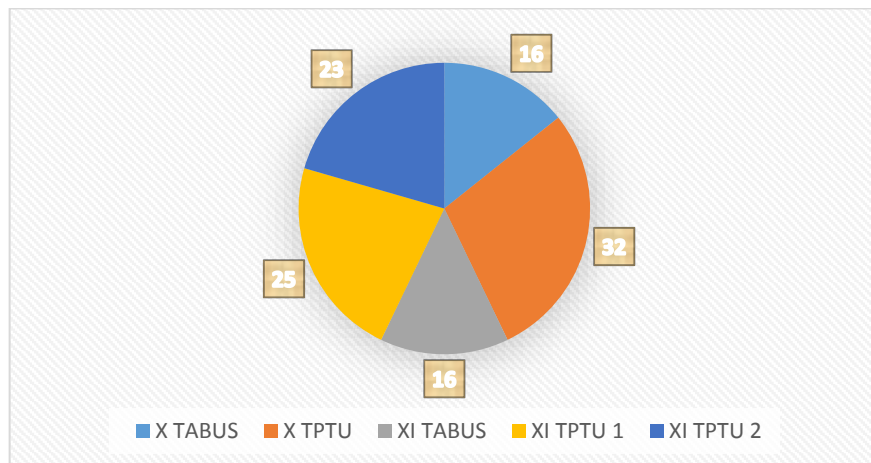
##### 1. Deskripsi Subjek

Subjek pada penelitian ini melibatkan siswa SMK AL- Asror Semarang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 112 karena menggunakan seluruh siswa SMK Al Asror kelas 10 dan 11. Untuk mendapatkan skor maka digunakan SPSS untuk menjelaskan data tentang *adversity quotient*, dukungan sosial, dan kesiapan kerja siswa SMK AL-Asror Semarang. Berikut yaitu sebaran subjek pada penelitian ini

##### a. Berdasarkan Kelas

Berdasarkan kelas subjek penelitian, maka sebaran subjek dapat dilihat dibawah ini.

Gambar 1 Data Subjek Berdasarkan Kelas



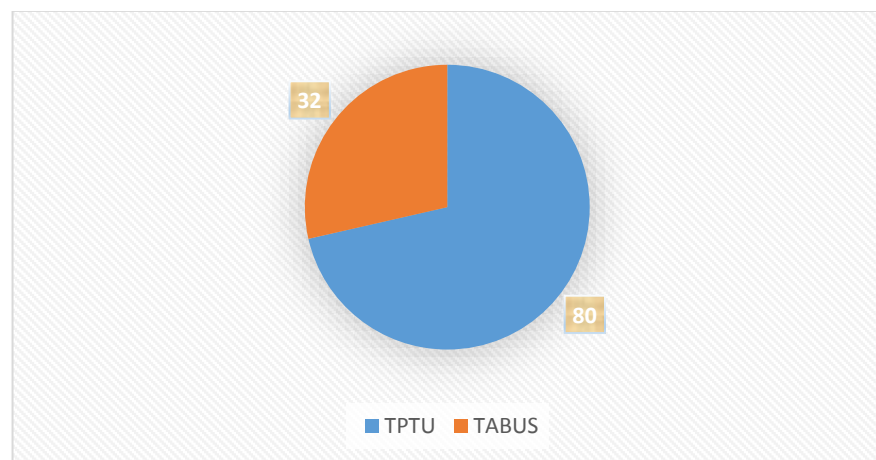
Berdasarkan tabel jumlah kelas di atas, diketahui sebanyak 16 siswi atau 14% adalah siswi kelas X TABUS, sebanyak 32 siswa atau 29% adalah siswa kelas X TPTU, sebanyak 16 siswi atau 14% adalah siswi kelas XI TABUS, sebanyak 25 siswa atau 22% siswa

kelas XI TPTU 1, dan sebanyak 23 siswa atau 21% adalah siswa kelas XI TPTU 2.

b. Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan jurusan subjek penelitian, maka subjek tersebar dalam beberapa kelas, untuk lebih spesifiknya dapat dilihat dibawah ini.

Gambar 2 Data Subjek Berdasarkan Jurusan



Berdasarkan jurusan pada subjek penelitian, bisa tergambar bahwa 80 siswa atau 71% berasal dari jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU), dan 32 siswi atau 29% berasal dari jurusan Tata Busana (TABUS).

## 2. Kategorisasi Variabel Penelitian

Semua variabel dalam penelitian ini kemudian dikategorisasikan berdasarkan skor minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Kemudian variabel tersebut dikategorikan menjadi tingkat sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Kategorisasi ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 15 Deskripsi Data

| <b>Descriptive Statistics</b> |     |         |         |         |                |
|-------------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
|                               | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Y                             | 112 | 57.00   | 104.00  | 82.3929 | 8.13884        |
| X1                            | 112 | 47.00   | 83.00   | 66.3482 | 6.89263        |
| X2                            | 112 | 53.00   | 107.00  | 82.1161 | 9.72759        |
| Valid N (listwise)            | 112 |         |         |         |                |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji descriptive statistics yang dilakukan melalui SPSS versi 25 menjelaskan bahwa terdapat jumlah subjek sebesar 112 siswa, pada variabel kesiapan kerja (Y) memperlihatkan nilai minimum sebesar 57, nilai maximum 104, dan nilai mean sebesar 82,3929 dan std.deviation sebesar 8,13884. Variabel *adversity quotient* (X1) memperlihatkan nilai minimum sebesar 47, nilai maximum 83, nilai mean 66,3482, dan std.deviation sebesar 6,89263. Variabel dukungan sosial (X2) memperlihatkan nilai minimum sebesar 53, nilai maximum 107, nilai mean 82,1161, dan std.deviation sebesar 9,72759. Maka dari penjelasan nilai masing-masing variabel diatas dapat dideskripsikan secara statistic dalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi (Azwar, 2019).

Tabel 16 Pedoman Kategorisasi Variabel

|               |                                                                      |
|---------------|----------------------------------------------------------------------|
| Sangat rendah | $X \leq \text{Mean} - 1,5 \text{ SD}$                                |
| Rendah        | $\text{Mean} - 1,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} - 0,5 \text{ SD}$ |
| Sedang        | $\text{Mean} - 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 0,5 \text{ SD}$ |
| Sedang        | $\text{Mean} + 0,5 \text{ SD} < X \leq \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$ |
| Sangat tinggi | $X < \text{Mean} + 1,5 \text{ SD}$                                   |

Pedoman kategorisasi diatas peneliti terapkan pada masing-masing variabel. Deskripsi statistic untuk tiap variabel sebagaimana dijelaskan pada masing- masing point di bawah :

a. Kategorisasi data kesiapan kerja (Y)

Tabel 17 Kategorisasi Kesiapan Kerja

|               |                      |
|---------------|----------------------|
| Sangat rendah | $X \leq 70,2$        |
| Rendah        | $70,2 < X \leq 78,3$ |
| Sedang        | $78,3 < X \leq 86,5$ |
| Tinggi        | $86,5 < X \leq 94,6$ |
| Sangat tinggi | $X < 94,6$           |

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka distribusi respon dari variabel kesiapan kerja pada siswa SMK Al Asror Semarang dapat disusun sebagai mana tabel berikut :

Tabel 18 Distribusi Data Kesiapan Kerja

| KATEGORI Y |               |           |         |               |                    |
|------------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|            |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid      | Sangat rendah | 6         | 5.4     | 5.4           | 5.4                |
|            | rendah        | 26        | 23.2    | 23.2          | 28.6               |
|            | sedang        | 51        | 45.5    | 45.5          | 74.1               |
|            | tinggi        | 22        | 19.6    | 19.6          | 93.8               |
|            | sangat tinggi | 7         | 6.3     | 6.3           | 100.0              |
|            | Total         | 112       | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan tabel deskripsi diatas menunjukkan bahwa jumlah subjek penelitian sebanyak 112, pada variabel kesiapan kerja (Y) terdapat 6 siswa atau sebesar 5,4% memiliki tingkatan kesiapan kerja yang sangat rendah, kemudian terdapat 26 siswa atau sebesar 23,2% memiliki tingkatan kesiapan kerja yang rendah, terdapat siswa sebanyak 51 siswa atau sebesar 45,5% memiliki tingkatan kesiapan kerja sedang. Kemudian terdapat 22 siswa atau 19,6% memiliki tingkatan kesiapan kerja yang tinggi, dan terdapat 7 siswa atau sebesar 6,2% memiliki tingkatan kesiapan kerja yang sangat tinggi. Jika dilihat dari tabel kategorisasi diatas pada tabel frekuensi

jumlah terbanyak adalah 51 siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa kesiapan kerja (Y) siswa SMK Al Asror Semarang termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 51 siswa atau 45.5%.

b. Kategorisasi data *adversity quotient* (X1)

Tabel 19 Kategorisasi *Adversity Quotient*

|               |                      |
|---------------|----------------------|
| Sangat rendah | $X \leq 56,0$        |
| Rendah        | $56,0 < X \leq 62,9$ |
| Sedang        | $62,9 < X \leq 69,8$ |
| Tinggi        | $69,8 < X \leq 76,7$ |
| Sangat tinggi | $X < 76,7$           |

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka distribusi respon dari variabel *adversity quotient* pada siswa SMK Al Asror Semarang dapat disusun sebagai mana tabel berikut :

Tabel 20 Distribusi Data *Adversity Quotient*

| Kategori X1 |               |           |         |               |                    |
|-------------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|             |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid       | Sangat Rendah | 5         | 4.5     | 4.5           | 4.5                |
|             | Rendah        | 28        | 25.0    | 25.0          | 29.5               |
|             | Sedang        | 39        | 34.8    | 34.8          | 64.3               |
|             | Tinggi        | 33        | 29.5    | 29.5          | 93.8               |
|             | Sangat Tinggi | 7         | 6.2     | 6.2           | 100.0              |
|             | Total         | 112       | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan data diatas dapat menjelaskan bahwa siswa SMK AL-Asror Semarang jumlah subjek yang diambil oleh peneliti sebanyak 112 siswa, pada variabel *adversity quotient* (X1) terdapat 5 siswa atau sebesar 4,5% memiliki tingkatan sangat rendah, terdapat 28 siswa atau sebesar 25,0% memiliki tingkatan rendah, terdapat 39 siswa atau 34,8% memiliki tingkatan sedang, terdapat 33 siswa atau sebesar 29,5% memiliki tingkatan tinggi, dan terdapat 7 siswa atau sebesar 6,2% memiliki tingkatan sangat tinggi *adversity*



*quotient*. Jika dilihat dari tabel kategorisasi diatas pada tabel frekuensi jumlah terbanyak adalah 39 siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa *adversity quotient* (X1) siswa SMK Al Asror Semarang termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 39 siswa atau 34,8%.

c. Kategorisasi data dukungan sosial

Tabel 21 Kategorisasi Dukungan Sosial

|               |                      |
|---------------|----------------------|
| Sangat rendah | $X \leq 67,5$        |
| Rendah        | $67,5 < X \leq 77,2$ |
| Sedang        | $77,2 < X \leq 87,0$ |
| Tinggi        | $87,0 < X \leq 96,7$ |
| Sangat tinggi | $X < 96,7$           |

Berdasarkan kategorisasi tersebut, maka distribusi respon dari variabel dukungan sosial pada siswa SMK Al Asror Semarang dapat disusun sebagai mana tabel berikut :

Tabel 22 Distribusi Data Dukungan Sosial

| Kategori X2 |               |           |         |               |                    |
|-------------|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
|             |               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid       | Sangat Rendah | 5         | 4.5     | 4.5           | 4.5                |
|             | Rendah        | 28        | 25.0    | 25.0          | 29.5               |
|             | Sedang        | 50        | 44.6    | 44.6          | 74.1               |
|             | Tinggi        | 18        | 16.1    | 16.1          | 90.2               |
|             | Sangat Tinggi | 11        | 9.8     | 9.8           | 100.0              |
|             | Total         | 112       | 100.0   | 100.0         |                    |

Berdasarkan data diatas dapat menjelaskan bahwa siswa SMK AL-Asror Semarang jumlah subjek yang diambil oleh peneliti sebanyak 112 siswa, pada variabel dukungan sosial (X2) terdapat 5 siswa atau sebesar 4,5% memiliki tingkatan sangat rendah, terdapat 28 siswa atau sebesar 25% memiliki tingkatan rendah, terdapat 50

siswa atau 44,6% memiliki tingkatan sedang, terdapat 18 siswa atau sebesar 16,1% memiliki tingkatan tinggi, dan terdapat 11 siswa atau sebesar 9,8% memiliki tingkatan dukungan sosial sangat tinggi. Jika dilihat dari tabel kategorisasi diatas pada tabel frekuensi jumlah terbanyak adalah 50 siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan sosial (X2) siswa SMK Al Asror Semarang termasuk dalam kategori sedang, yaitu sebanyak 50 siswa atau 44,6%.

## B. Hasil Analisis Data Uji Asumsi

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk mengenali penyebaran data yang terdapat pada populasi penelitian memiliki distribusi normal. Dalam pengujian normalitas dilaksanakan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* melalui aplikasi SPSS. Apabila nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka data penelitian memiliki distribusi normal. Sedangkan, apabila *p-value* kurang dari 0,05 maka data penelitian tidak mempunyai distribusi normal.

Tabel 23 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                         |
|----------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                                  |                | 112                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | .0000000                |
|                                                    | Std. Deviation | 5.74798934              |
|                                                    |                |                         |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .068                    |
|                                                    | Positive       | .068                    |
|                                                    | Negative       | -.055                   |
| Test Statistic                                     |                | .068                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dapat dilihat dari Tabel menghasilkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada penelitian ini sebanyak 0,200 lebih dari 0,05. maka dari itu, dapat diartikan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dipergunakan untuk memperlihatkan linieritas yang terdapat pada antar variabel penelitian. Variabel penelitian mampu memiliki hubungan linier jika nilai *p-value (linierity)* kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) serta terdapat nilai Sig. *Deviation Form Liniearity* lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ).

Tabel 24 Hasil Uji Linieritas ANOVA 1

| ANOVA Table  |                |                          |                |     |             |        |             |
|--------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------|
|              |                |                          | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.        |
| Y<br>*<br>X1 | Between Groups | (Combined)               | 4357.827       | 27  | 161.401     | 4.527  | .000        |
|              |                | Linearity                | 3352.535       | 1   | 3352.535    | 94.031 | <b>.000</b> |
|              |                | Deviation from Linearity | 1005.293       | 26  | 38.665      | 1.084  | <b>.378</b> |
|              | Within Groups  |                          | 2994.887       | 84  | 35.653      |        |             |
|              | Total          |                          | 7352.714       | 111 |             |        |             |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* adalah  $0,000 < 0,05$ . maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antar variabel. Pada baris *deviation from linearity* juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0,378 > 0,05$ . merujuk pada pertimbangan tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel kesiapan kerja dan *adversity quotient* memiliki hubungan yang linier.

Tabel 25 Hasil Uji Linieritas ANOVA 2

| ANOVA Table  |                |                          |                |     |             |        |             |
|--------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------|
|              |                |                          | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.        |
| Y<br>*<br>X2 | Between Groups | (Combined)               | 3535.343       | 38  | 93.035      | 1.779  | .018        |
|              |                | Linearity                | 1892.868       | 1   | 1892.868    | 36.198 | <b>.000</b> |
|              |                | Deviation from Linearity | 1642.475       | 37  | 44.391      | .849   | <b>.704</b> |
|              | Within Groups  |                          | 3817.371       | 73  | 52.293      |        |             |
|              | Total          |                          | 7352.714       | 111 |             |        |             |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* adalah  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel. Pada *deviation from linearity* juga dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0,704 > 0,05$ . merujuk pada pertimbangan tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel kesiapan kerja dan dukungan sosial memiliki hubungan yang linier.

Tabel 26 Hasil Uji Linieritas

| No | Variabel                                     | Deviation From Linearity | Linearity | Keterangan |
|----|----------------------------------------------|--------------------------|-----------|------------|
| 1. | Kesiapan kerja dan <i>adversity quotient</i> | 0,378                    | 0,000     | Linear     |
| 2. | Kesiapan kerja dan dukungan sosial           | 0,704                    | 0,000     | Linear     |

### 3. Multikolinearitas

Pada pengujian multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen. Pengujian dilakukan menggunakan kriteria VIF. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 27 Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |                         |              |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|--------------|
| Model                     |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |              |
|                           |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF          |
| 1                         | (Constant) | 21.863                      | 5.854      |                           | 3.735 | .000 |                         |              |
|                           | X1         | .662                        | .091       | .561                      | 7.299 | .000 | .775                    | <b>1.290</b> |
|                           | X2         | .202                        | .064       | .242                      | 3.145 | .002 | .775                    | <b>1.290</b> |
| a. Dependent Variable: Y  |            |                             |            |                           |       |      |                         |              |

Uji ini digunakan untuk pengujian pada model regresi apakah terdapat hunungan antar variabel independen. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini yaitu jika nilai *tolerance value* kurang dari 0,10 ataupun VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolineaeitas. Sedangkan, jika nilai *tolerance value* lebih besar dari 0,10 atau VIF kurang dari 10, maka tak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan pengujian multikolinearitas, diketahui bahwa nilai *tolerance* 0,775 > 0,10 serta VIF 1,290 < 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik tahap selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Pada penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Pengujian hipotesis dipenelitian ini akan menggunakan analisis regresi berganda melalui SPSS 23. Analisis tersebut digunakan dengan tujuan untuk mencari tau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan memberi prediksi pada perubahan nilai variabel dependen jika nilai variabel independen meningkat ataupun menurun. Penelitian ini melibatkan tiga variabel yaitu *adversity quotient* (X1), dukungan sosial (X2), dan kesiapan kerja (Y). uji hipotesis dilakukan melalui dua tahapan sebagai berikut:

Tabel 28 Koefisien Analisis Regresi Berganda

| <b>Coefficients<sup>a</sup></b> |            |                             |            |                           |                   |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------|
| Model                           |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | Sig.              |
|                                 |            | B                           | Std. Error | Beta                      |                   |
| 1                               | (Constant) | 21.863                      | 5.854      |                           | 3.735 .000        |
|                                 | X1         | .662                        | .091       | .561                      | 7.299 <b>.000</b> |
|                                 | X2         | .202                        | .064       | .242                      | 3.145 <b>.002</b> |
| a. Dependent Variable: Y        |            |                             |            |                           |                   |

Berdasarkan tabel coefficients diatas, didapatkan nilai sig. variabel *adversity quotient* (X1) sebanyak 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang memperlihatkan hipotesis diterima. Artinya adanya pengaruh sangat signifikan secara parsial antara *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja siswa. Selain itu, terdapat juga nilai signifikansi variabel dukungan sosial (X2) sebanyak 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang memperlihatkan hipotesis kedua diterima. Hipotesis tersebut mengartikan adanya pengaruh yang signifikan secara parsial antara dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa.

Tabel 29 Hasil Uji ANOVA Pada Regresi Berganda

| <b>ANOVA<sup>a</sup></b>          |            |                |     |             |                                |
|-----------------------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------------------------------|
| Model                             |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | Sig.                           |
| 1                                 | Regression | 3685.343       | 2   | 1842.671    | <b>54.767 .000<sup>b</sup></b> |
|                                   | Residual   | 3667.371       | 109 | 33.646      |                                |
|                                   | Total      | 7352.714       | 111 |             |                                |
| a. Dependent Variable: Y          |            |                |     |             |                                |
| b. Predictors: (Constant), X2, X1 |            |                |     |             |                                |

Berdasarkan tabel uji ANOVA diatas diketahui bahwa nilai signifikansi sebanyak 0,000 ( $p < 0,01$ ) serta nilai F sebanyak 54,767 artinya hipotesis simultan diterima. Hal tersebut berartikan adanya pengaruh sangat signifikan antara *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas didapatkan hasil persamaan garis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 21,863 + 0,662 X_1 + 0,202 X_2$$

$$Y \text{ (kesiapan kerja)} = 21,863 + 0,662 X_1 \text{ (adversity quotient)} + 0,202 X_2 \text{ (dukungan sosial)}$$

Berdasarkan hasil persamaan garis regresi berganda tersebut, dapat disimpulkan nilai konstanta 21,863 ialah nilai kesiapan kerja dengan tidak adanya variabel *adversity quotient* dan dukungan sosial. Nilai koefisien  $X_1$  sebanyak 0,662 yang artinya bahwa adanya *adversity quotient* pada siswa dapat memberikan kenaikan kesiapan kerja. Jadi adanya satu satuan *adversity quotient* akan meningkatkan kesiapan kerja sebanyak 0,662. Nilai koefisien  $X_2$  sebanyak 0,202 yang artinya bahwa adanya dukungan sosial dapat memberikan kenaikan pada kesiapan kerja siswa. Jadi adanya satu satuan dukungan sosial akan meningkatkan kesiapan kerja sebanyak 0,202.

Tabel 30 Hasil Uji R Analisis Regresi Berganda

| Model Summary <sup>b</sup>               |                   |          |                   |                            |
|------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                    | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                        | .708 <sup>a</sup> | .501     | .492              | 5.80048                    |
| a. Predictors: (Constant), $X_2$ , $X_1$ |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Y                 |                   |          |                   |                            |

Berdasarkan tabel diatas terdapat nilai *Adjusted R Square* sebanyak 0,492 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 49,2% dan 50.8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

### C. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang berjumlah 112 subjek di SMK Al Asror Semarang. Penelitian ini mengambil judul pebgaruh *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK Al Asror Semarang. Terdapat tiga hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh *adversity quotient* (X1) terhadap kesiapan kerja (Y), lalu terdapat pengaruh dukungan sosial(X2) terhadap kesiapan kerja (Y), dan terdapat pengaruh *adversity quotient* (X1) dan dukungan sosial (Y) terhadap kesiapan kerja (Y). berdasarkan jumlah sampel yang berjumlah 112 siswa, terdapat 80 siswa atau 71% berasal dari jurusan Teknik Pendinginan dan Tata Udara (TPTU), dan 32 siswa atau 29% berasal dari jurusan Tata Busana (TABUS). Berdasarkan dari kelas terdapat 16 siswa atau 14% adalah siswa kelas X TABUS, sebanyak 32 siswa atau 29% adalah siswa kelas X TPTU, sebanyak 16 siswa atau 14% adalah siswi kelas XI TABUS, sebanyak 25 siswa atau 22% siswa kelas XI TPTU 1, dan sebanyak 23 siswa atau 21% adalah siswa kelas XI TPTU 2.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk dapat mengetahui adanya pengaruh *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK Al Asror Semarang. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan, hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 83 aitem, *adversity quotient* 24 aitem, dukungan sosial 29 aitem, dan kesiapan kerja 30 Aitem dengan keseluruhan layak digunakan, maka dapat disimpulkan bahwa 83 aitem yang layak digunakan untuk penelitian. Selanjutnya, dapat diketahui bahwa besaran nilai dari kesiapan kerja yang dimiliki oleh siswa SMK Al Asror Semarang, 5,4% siswa memiliki kemampuan kesiapan kerja yang sangat rendah, kemudian terdapat 23,2% siswa memiliki kemampuan kesiapan kerja yang rendah, kemudian terdapat 45,5% siswa memiliki kemampuan kesiapan kerja sedang. Kemudian terdapat 19,6% memiliki kemampuan kesiapan kerja yang tinggi, dan terdapat 6,3% memiliki kemampuan kesiapan kerja yang sangat tinggi.



Persebaran data tersebut telah mengidentifikasi bahwa kesiapan kerja siswa SMK Al Asror Semarang masih cukup baik, namun persentase siswa yang memiliki kesiapan kerja rendah lebih besar daripada siswa yang memiliki kesiapan kerja yang tinggi. Maka itu, terdapat faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja harus dikaji untuk mengetahui langkah strategis untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Al Asror Semarang. Pengujian terhadap faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja telah dilakukan, hasil pengujian tersebut akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji *adversity quotient* yang memiliki nilai signifikansi yang diperoleh memiliki arti adanya pengaruh yang signifikan dari *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Al Asror Semarang dengan nilai signifikansi koefisien pada penelitian ini sebesar 0,000 ( $p < 0.05$ ). Artinya semakin tinggi *adversity quotient* maka akan semakin tinggi kesiapan kerja yang dapat dilakukan siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abidin, (2021) dimana terdapat peran yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang artinya semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki seseorang tersebut. *Adversity quotient* adalah kemampuan atau kecerdasan seseorang untuk berpikir, mengendalikan, dan mengarahkan tindakan untuk mampu mengatasi suatu permasalahan atau kondisi sulit hingga memperoleh kesuksesan. Ketika siswa memiliki *adversity quotient* yang baik maka siswa akan memiliki kemampuan untuk lebih survive dalam mempersiapkan dirinya dalam dunia kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Jayanti dkk., (2021) yang menjadikan peran *adversity quotient* memiliki peranan penting dalam proses kesiapan kerja karena *adversity quotient* mampu mengarahkan dan mengatur individu menciptakan ketahanan dalam menghadapi kesulitan, tekanan, dan meningkatkan daya saing serta motivasi untuk melakukan hal yang positif guna mencapai keberhasilan, Karena persaingan di dunia

pekerjaan saat ini semakin kompetitif. Berikutnya hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Violinda, dkk., (2023) dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja yang artinya semakin tinggi *adversity quotient* yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin tinggi kemampuan dalam menghadapi kesulitan dengan berpegang pada prinsip yang menjadi tujuan dalam hidupnya, sehingga tingkat kesiapan kerja mahasiswa semakin tinggi. *Adversity quotient* berperan sebagai dorongan individu dalam menyelesaikan permasalahan sehingga menjadikan jalan kesuksesan individu untuk memperoleh keberhasilan.

Seberapa pengaruh *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja dapat dilihat juga pada hasil yang menunjukkan hasil 0,662 atau sebesar 62,2% terhadap kesiapan kerja. Nilai tersebut menjelaskan bahwa setiap ada kenaikan satu satuan nilai pada *adversity quotient*, secara langsung akan menambah nilai dari kesiapan kerja sebesar 0,662. Hasil tersebut merupakan faktor yang menunjukkan bahwa *adversity quotient* merupakan faktor yang sangat memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Al Asror Semarang. Besaran nilai *adversity quotient* pada siswa SMK Al Asror Semarang juga relative sedang hal itu dapat dilihat dari data bahwa 29,5% memiliki *adversity quotient* yang tinggi, lalu terdapat 6,2% memiliki *adversity quotient* yang sangat tinggi, lalu terdapat 34,8% memiliki *adversity quotient* yang sedang, lalu terdapat 25% memiliki *adversity quotient* yang rendah, dan hanya terdapat 4,5% memiliki *adversity quotient* yang sangat rendah. Dalam penelitian ini *adversity quotient* yang dilakukan oleh siswa SMK Al Asror Semarang tergolong dalam kategori sedang.

Nilai yang cenderung berada pada kategori rendah menunjukkan bahwa siswa SMK Al Asror memiliki *adversity quotient* yang rendah, dimana siswa kurang mampu dalam bertahan maupun menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupannya, dan kemungkinan terdapat adanya faktor-faktor lain yang memiliki pengaruh lebih kuat dalam *adversity quotient* pada siswa SMK Al Asror Semarang. Adapun aspek-aspek yang

mempengaruhi *adversity quotient* menurut Stoltz, (2000) antara lain *control*, *origin and ownership*, *reach*, dan *endurance*.

Aspek *control* berkaitan dengan bagaimana siswa dapat mencapai stabilitas efisiensi dan keberhasilan dalam tercapainya tujuan yang diinginkan, hal ini dimaksudkan agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi dalam dunia pekerjaan yang akan datang. Terdapat aspek *origin and ownership* yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk dapat bertanggungjawab menghadapi kesulitan yang terjadi dalam kehidupannya sehingga individu tersebut mampu belajar dari kesalahan yang telah terjadi untuk evaluasi diri menjadi lebih baik kedepannya. Selanjutnya terdapat aspek *reach* yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk dapat menyelesaikan masalahnya secara tepat untuk mencegah permasalahan yang ada tidak melebar ke ranah lainnya. Selanjutnya terdapat aspek *endurance* yang berkaitan dengan kemampuan individu yang memiliki tingkat daya tahan yang tinggi akan lebih cepat menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Variabel *adversity quotient* memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja karena aspek dari *adversity quotient* memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. sehingga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Pengujian selanjutnya dilakukan pada variabel dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK Al Asror Semarang. berdasarkan hasil uji signifikansi yang diperoleh memiliki arti adanya pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK Al Asror Semarang dengan nilai signifikansi koefisien pada penelitian ini sebesar 0.002 ( $p < 0.05$ ). dalam penelitian ini dukungan sosial yang diterima oleh siswa SMK Al Asror Semarang tergolong dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya dukungan sosial siswa berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kesiapan kerja siswa. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dan Siswanto, 2015) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa artinya semakin tinggi dukungan sosial yang

diberikan maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa. Selain itu, penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Alifya, (2023) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja. Selain itu juga terdapat hasil yang berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2019) yang menyatakan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja.

Pada penelitian ini subjek cenderung menerima dukungan sosial yang cukup baik, hal itu dapat dilihat pada persebaran data yang menunjukkan adanya 6,2% siswa memiliki dukungan sosial yang sangat tinggi, kemudian terdapat 29,5 % siswa memiliki dukungan sosial yang tinggi 34,8% siswa lainnya memiliki dukungan sosial yang sedang, kemudian terdapat 25% siswa memiliki dukungan sosial yang rendah, dan hanya 4,5% siswa memiliki dukungan sosial yang sangat rendah. Dalam penelitian ini dukungan sosial yang dilakukan oleh siswa SMK Al Asror Semarang tergolong dalam kategori sedang.

Selanjutnya dapat dilihat bahwa seberapa pengaruh dari dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada hasil yang menunjukkan koefisien sebesar 0,202. koefisien tersebut memiliki arti dimana setiap ada kenaikan satu satuan nilai pada dukungan sosial, secara langsung akan menambah kesiapan kerja sebesar 0,202. Secara kumulatif dukungan sosial siswa SMK Al Asror Semarang cenderung cukup baik, namun masih banyak juga siswa yang dukungan sosial rendah dan sangat rendah, mayoritas data berada pada kategori sedang. maka dari itu, dukungan sosial pada siswa SMK Al Asror Semarang perlu mendapatkan perhatian dari guru, teman, pihak sekolah, maupun orang tua siswa.

Menurut Purnama dan Suryani (2019) dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja individu. Dukungan sosial adalah sebuah bentuk pertolongan, empati, dan ikatan sosial yang telah diberikan oleh orang lain untuk individu dalam suasana kehidupan yang sulit. Semakin banyak dukungan sosial yang diterima siswa

maka siswa tersebut akan semakin terdorong untuk mempersiapkan diri dalam dunia pekerjaan yang akan datang. Selanjutnya hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) yang menunjukkan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang tinggi maka akan memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi, hal tersebut menjadikan seorang siswa akan lebih memiliki harga diri yang tinggi, lebih optimis, dan lebih percaya diri dengan kemampuan yang siswa miliki sehingga akan lebih siap dalam kehidupan didunia pekerjaan.

Adapun aspek-aspek yang dapat mempengaruhi individu dalam melakukan dukungan sosial antara lain menurut Sarafino (2014) antara lain yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan. Aspek dukungan emosional berkaitan dengan bagaimana individu mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, pasangan sehingga dukungan tersebut mampu memberikan afirmasi positif yang mampu mendorong individu untuk lebih mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan. Selanjutnya aspek dukungan instrumental berkaitan dengan bagaimana individu dapat menerima dukungan secara nyata berupa bantuan materi atau jasa secara langsung. Selanjutnya aspek dukungan informasi berkaitan dengan bagaimana individu mendapat dukungan bantuan berupa informasi yang dapat membantu individu mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. selanjutnya aspek dukungan penghargaan berkaitan dengan bagaimana individu mendapatkan dukungan yang bertujuan untuk memberikan apresiasi untuk memotivasi individu agar lebih berkembang lebih baik.

Dukungan sosial merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa untuk melakukan upaya mempersiapkan diri dalam dunia kerja yang akan datang. Selain itu aspek maupun faktor dari dukungan sosial juga memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi, sehingga dapat mempengaruhi kesiapan kerja siswa. Kemudian dalam penelitian ini juga terdapat seberapa kuat pengaruh dari dukungan sosial terhadap kesiapan kerja yang dilihat dari hasil koefisien sebesar 0,202 atau sebesar 20,2%.

Dimana koefisien tersebut menjelaskan bahwa setiap ada satu satuan nilai tambahan pada dukungan sosial, maka secara langsung akan menambah nilai dari dukungan sosial sebesar 20,2%. Secara kumulatif dukungan sosial siswa SMK Al Asror Semarang cenderung memiliki tingkat cukup baik, namun masih banyak siswa yang memiliki tingkat rendah bahkan sangat rendah, mayoritas data berada pada kategori sedang. Maka dari itu, pihak-pihak terkait seperti orang tua, guru, maupun teman perlu memperhatikan dukungan sosial.

Selanjutnya, penelitian ini tidak hanya melakukan pengujian secara parsial, namun juga melakukan pengujian secara simultan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *adversity quotient* dan dukungan sosial berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Al Asror Semarang. Besarnya pengaruh simultan *adversity quotient* dan dukungan sosial berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada tabel *Adjusted R Square* sebanyak 0,492 atau sebesar 49,2%. hal ini menjelaskan bahwa 49,2% variasi variabel independen yaitu kesiapan kerja dapat menjelaskan variabel dependen yaitu *adversity quotient* dan dukungan sosial. Sedangkan 50,8% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Pengaruh variabel *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja sebesar 0,662. Kemudian variabel dukungan sosial memiliki pengaruh sebesar 0,202. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Al Asror Semarang, jika diruntutkan maka *adversity quotient* menjadi variabel yang paling mempengaruhi kesiapan kerja siswa, yaitu sebesar 0,662, kemudian dukungan sosial memiliki pengaruh sebesar 0,202. terbukti terdapat pengaruh antara *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK Al Asror Semarang secara simultan menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H3) diterima.

*Adversity quotient* dan dukungan sosial memainkan peran penting dalam pembentukan tingkat kesiapan kerja pada siswa SMK. Apabila *adversity quotient* dan dukungan sosial siswa baik, maka siswa cenderung akan memiliki tingkat kesiapan kerja yang baik untuk memasuki jenjang dunia pekerjaan. Sebaliknya, apabila *adversity quotient* dan dukungan sosial siswa kurang baik, maka siswa akan mengalami kurangnya kesiapan dalam memasuki dunia pekerjaan. *Adversity quotient* dan dukungan sosial membuat siswa mampu untuk bertahan dalam suatu tekanan atau permasalahan yang ada dalam pekerjaan, mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik, mampu beradaptasi dalam segala situasi yang ada, memiliki keyakinan dalam mencapai tujuan yang sudah di targetkan, kemampuan fisik, kemampuan intelektual, bisa memecahkan suatu masalah yang ada, ketertarikan individu dengan dunia pekerjaan, pantang menyerah dan menyukai pekerjaan yang akan dikerjakan, mampu beradaptasi dengan lingkungan baru, siswa mampu mengetahui keterampilan yang ada dalam dirinya, tanggung jawab dan profesional, memiliki pengetahuan yang luas tentang dunia pekerjaan, mampu bekerja sama dengan tim, berfikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan, serta memiliki keterampilan interpersonal dan keterampilan sosial.

Selain dari kedua faktor yang telah diujikan di atas, kesiapan kerja pada siswa SMK Al Asror Semarang juga dapat dilihat dari bagaimana karakteristik siswa dan bagaimana dinamika di lingkungan madrasah. SMK Al Asror Semarang merupakan lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan berbasis pesantren. Yang menarik dari SMK Al Asror disini yaitu sekolah kejuruan yang tidak hanya untuk mencetak masa depan dengan keilmuan umum tetapi juga dengan keilmuan keagamaan atau yang berpengetahuan umum serta memiliki kepribadian religius, mandiri atau mampu menyelesaikan permasalahan yang ada, dan sederhana. Siswa di SMK Al Asror Semarang berada pada rentang usia 16 sampai 18 tahun, dimana pada usia tersebut berada pada fase remaja akhir atau dewasa awal. Pada fase remaja akhir individu akan memulai merencanakan cita-cita yang

telah mereka pikirkan dan proses hubungannya dengan orang tua mereka sebagai bentuk orientasi di masa depan, yang salah satunya adalah kesiapan kerja, dimana kesiapan kerja merupakan suatu kondisi yang menyatakan adanya keselarasan antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam pekerjaan atau kegiatan. Pada fase ini juga perkembangan sosial individu dengan sendirinya akan mengalami proses penyesuaian dengan lingkungan sekitar baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Oleh karena itu dukungan sosial memiliki peran penting bagi remaja akhir dalam mempersiapkan diri menghadapi lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan pekerjaan.

Siswa yang telah memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan, dapat bertahan ketika penuh dalam tekanan, mampu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik, mampu beradaptasi dengan situasi yang terjadi, dan mampu mempertahankan keyakinan diri ketika menemui permasalahan yang ada dalam pekerjaan. Maka dari itu siswa akan siap dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam dunia pekerjaan. Penelitian ini telah mencapai tujuannya dengan terbuktinya dan telah menguatkan teori yang diajukan sebelumnya. Hasil yang telah diketahui dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kesiapan kerja pada siswa disebabkan oleh rendahnya tingkat *adversity quotient* yang rendah. Hasil lain menunjukkan bahwa dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dari lingkungan sekitar, maka semakin siap siswa untuk menghadapi dunia pekerjaan karena dorongan dari lingkungan sekitarnya.

Adapun jurusan yang tersedia di SMK Al Asror Semarang yaitu Teknik Pendinginan dan Tata Udara, dan Tata Busana. SMK Al Asror merupakan salah satu yang menyediakan jurusan teknik pendingin dan tata udara pertama di Semarang. Sehingga memberikan peluang siswa untuk mengembangkan keahlian di bidang tersebut dengan fasilitas dan tenaga



pengajar yang kompeten. Jurusan Tata Busana di SMK Al Asror Semarang tidak kalah menarik, karena dalam jurusan ini membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang fashion, pembuatan pola, dan teknik menjahit. Tidak hanya itu, jurusan ini juga memberikan peluang siswa untuk belajar tentang manajemen usaha dalam bidang fashion, sehingga lulusan dapat berwirausaha secara mandiri atau bekerja di industri fashion yang mempunyai kompetensi tinggi. Tidak hanya mengajarkan pendidikan formal saja melainkan juga mengajarkan pendidikan agama sesuai dengan adanya pesantren agar dapat mencetak peserta didik yang paham keilmuan umum sekaligus ilmu agama, serta siswa agar dapat mempunyai kepribadian religious, sederhana, dan mandiri (berwatak salaf berpikir universal), sehingga siswa dapat menjadi sosok yang dapat bertanggung jawab dan berbudi luhur.

Penelitian ini telah mencapai tujuannya dengan membuktikan dan menguatkan teori yang telah disajikan sebelumnya. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa rendahnya kesiapan kerja siswa disebabkan oleh rendahnya tingkat *adversity quotient* dalam menghadapi suatu permasalahan yang ada dalam dunia pekerjaan, seperti yang dikemukakan oleh Jasak, dkk (2020). Selain hal tersebut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor terbentuknya kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh dukungan sosial, yaitu dorongan atau arahan positif dari lingkungan sekitar untuk menghadapi berbagai situasi dalam dunia pekerjaan. Semakin tingginya tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh individu, semakin baik siswa dalam meningkatkan tingkat kesiapan kerjanya, seperti yang dijelaskan oleh. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, semakin baik tingkat *adversity quotient* siswa dan semakin baik dukungan sosial yang diterima oleh siswa maka akan semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki siswa. Menariknya dari penelitian ini yaitu belum ada penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja dengan subjek siswa SMK Al Asror Semarang, serta skala yang digunakan dalam penelitian ini dibuat

sendiri oleh peneliti dengan memodifikasi dan menitik beratkan pada *grandtheory* psikologi yang telah ada. Kemudian dalam penelitian ini selain meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) juga meneliti pengaruh independen terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan peran baru dalam pemahaman dan pembaharuan penelitian di bidang ini.

Penelitian ini secara keseluruhan tidak terlepas dari kekurangan. Kekurangan dari penelitian ini adalah dalam penelitian ini hanya variabel *adversity quotient* dan dukungan sosial saja yang diuji sebagai pengaruh potensial terhadap kesiapan kerja. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja antara lain karakteristik, sikap, kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan, dan lain-lain. Oleh sebab itu peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan. Kemudian fokus kajian yang dipakai dalam penelitian ini terlalu sempit yaitu siswa SMK Al Asror Semarang. Selain itu kelemahan dari penelitian ini juga terkait subjek yang seharusnya diteliti keseluruhan siswa dari kelas 10, 11, dan 12, karena sudah kelulusan siswa kelas 12 maka peneliti hanya mengambil siswa yang masih aktif. Selain itu, peneliti juga kurang memperhatikan pemilihan waktu, seperti kehadiran peneliti di saat jam pembelajaran dimulai, maupun ketika situasi di kelas sedang tidak kondusif yang dimana peneliti diabaikan oleh siswa ketika sedang menjelaskan tata cara pengisian skala penelitian yang telah di sediakan. Selain itu juga, peneliti memiliki kelemahan dalam pemilihan karakteristik siswa seperti kurang memperhatikan tempat tinggal, keadaan sekitar siswa, dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang telah dilakukan. Hal tersebut seharusnya menjadi pertimbangan yang harus diperhatikan dengan baik oleh peneliti. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan maupun perhatian lebih lanjut seorang peneliti dalam mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan oleh sang peneliti.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK Al Asror Semarang. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil uji hipotesis pertama diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan *adversity quotient* terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK AL-Asror Semarang.
2. Hasil uji hipotesis kedua diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK AL-Asror Semarang
3. Hasil uji hipotesis ketiga diterima, yaitu terdapat pengaruh sangat signifikan *adversity quotient* dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK AL-Asror Semarang

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Bagi subjek penelitian

Kepada subjek penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bahwa *adversity quotient* dan dukungan sosial berpengaruh terhadap kesiapan kerja subjek. Bagi subjek yang memiliki kesiapan kerja sangat rendah, rendah, maupun sedang diharap meningkatkan kesiapannya untuk kejenjang selanjutnya dengan memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Selanjutnya bagi siswa yang telah memiliki kesiapan kerja yang tinggi, diharap mampu meningkatkan kesiapan kerja agar berada pada kategori sangat tinggi. Kemudian untuk subjek

dapat lebih mempertahankan dan meningkatkan kemampuan *adversity quotient* agar dapat survive menghadapi permasalahan yang dihadapi dan termotivasi untuk meraih keberhasilan, mampu bertahan akan tekanan yang datang, percaya diri, dan dapat beradaptasi pada perubahan atau situasi baru.

## 2. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan untuk selalu meningkatkan *adversity quotient* dan mendukung siswa dengan melalui kegiatan yang mampu menghadapi dan mempersiapkan siswa seperti pelatihan, agar siswa dapat mencapai jenjang pekerjaan yang diinginkan. Selain itu pihak sekolah juga perlu memberikan tambahan wawasan siswa terkait *adversity quotient*, dukungan sosial, dan kesiapan kerja. Pihak sekolah juga bisa memberikan suatu informasi mengenai perkembangan pendidikan siswa terutama pada kesiapan kerja siswa untuk memasuki dunia pekerjaan, untuk bahan pertimbangan dan masukan bagi guru SMK Al Asror Semarang dalam membimbing siswa agar memiliki kesiapan kerja yang tinggi atau matang.

## 3. Bagi orang tua

Kepada orang tua diharap dapat mensupport siswa dan membangun komunikasi agar dapat mengawasi siswa, karena siswa perlu dorongan atau dukungan agar mampu menyiapkan dirinya ke jenjang pekerjaan yang telah diinginkan. Peran orang tua sangat penting untuk siswa, karena orang tua yang lebih dekat dengan siswa. Orang tua juga memiliki tugas untuk memberikan dukungan, arahan, dan memotivasi positif kepada siswa terutama dalam hal keputusan yang akan siswa ambil setelah lulus dari sekolah.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan variabel kesiapan kerja diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang memiliki keterkaitan antara variabel yang satu dengan yang lain. seperti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja antara lain

karakteristik, sikap, kondisi ekonomi, lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan, dan lain-lain. Namun karena keterbatasan waktu dari peneliti, maka tidak memungkinkan untuk menguji semua faktor yang berpengaruh pada kesiapan kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. M. (2021). *Pengaruh adversity quotient terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. 10, 6.
- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 133–140. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3653>
- Alfinuha, S., & Nuqul, F. L. (2017). Bahagia dalam meraih cita-cita: kesejahteraan subjektif mahasiswa teknik arsitektur ditinjau dari regulasi emosi dan efikasi diri. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 12–18.
- Alifya, N. (2023). *Pengaruh Career Self Efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi UIN Malang*. 53–54.
- Amalia, G. I. & S. (2018). *Alat analisis data*. Penerbit Andi.
- Andrianus, I. J. (2020). Efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII di SMK X. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 572. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5563>
- Anisah, D. A. R. (2021). *Hubungan adversity quotient dengan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir skripsi*. 1–128.
- Azwar, S. (2015). *Metode penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azzura, L. (2017). Hubungan antara self efficacy dengan adversity quotient pada siswa kelas XI SMKN 3 Medan. *Skripsi*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Brady, R. P. (2010). Work readiness inventory - administrator's guide. *Job Information Seeking and Training (JIST) Works*, 1–16.

<https://www.paradigmeducation.com/sites/default/files/facilitatorresources/assessments/work-readiness-inventory-administrators-guide.pdf>

Bukhori, B., Hassan, Z., Hadjar, I., & Hidayah, R. (2017). The effect of spirituality and social support from the family toward final semester university students' resilience. *Man in India*, 97(19), 313–321.

Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.21153/jtlge2010vol1no1art546>

Caballero, C. L., Walker, A., & Fuller-Tyszkiewicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2(1), 41–54. <https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>

Dacre Pool, L., & Sewell, P. (2007). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Education + Training*, 49(4), 277–289. <https://doi.org/10.1108/00400910710754435>

Djaali. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.

Ekasari, A., & Hafizhoh, N. (2009). Hubungan antara adversity quotient dan dukungan sosial dengan intensi untuk pulih dari ketergantungan narkoba alkohol psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) pada penderita di Wilayah Bekasi Utara-Lembaga Kasih Indonesia. *Journal Fisip : Soul*, 2(2), 108–135. <http://ejournal-unisma.net/ojs/index.php/soul/article/view/726>

Fakhria, M., & Setiowati, E. A. (2017). Motivasi berprestasi siswa ditinjau dari fasilitasi sosial dan ketakutan akan kegagalan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 29–42. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.1279>

Fatmawati, F., Nurviani, R., & Ilham, R. (2018). Efektivitas pelatihan empati dalam mengurangi konflik perkawinan pada pasangan suami istri yang berada pada tahun awal pernikahan. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2),

165–176. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i2.2954>

Hadi, S. (1991). *Statistik dalam Basic Jilid I*. Andi Offset.

Hamka. (1999). *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Nasional PTE LTD.

Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, H. F. (2018). Hubungan antara amanah dan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif mahasiswa perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101–116. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2214>

Ihsan, M. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 1 Sinjai. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 105–115.

Jasak, F., Sugiharsono, S., & Sukidjo, S. (2020). The Role of Soft Skills and Adversity Quotient on Work Readiness among Students in University. *Dinamika Pendidikan*, 15(1), 26–39. <https://doi.org/10.15294/dp.v15i1.23530>

Jayanti, S. D., Refnida, Putra, I., & Nasori, A. (2021). Pengaruh locus of control dan adversity quotient terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa jurusan IPS. *Edu Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jambi*, 1(1), 44–58. <https://online-journal.unja.ac.id/jeso/article/view/15538>

Kirana, A., & Agustini, A. (2018). Dukungan sosial guru dalam upaya membimbing kemandirian anak moderate intellectual disability. *Provita: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 11(2), 21–40. <https://doi.org/10.24912/provita.v11i2.2757>

Lestari, I., & Siswanto, B. T. (2015). Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6384>

Muyasaroh, H. B., Ngadiman, & Hamidi, N. (2013). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan locus of control terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Jupe UNS*, 1(1), 1–11.

Napitupulu, L., Nashori, H. F., & Kurniawan, I. N. (2007). Pelatihan adversity intelligence untuk meningkatkan kebermaknaan hidup remaja panti asuhan.



*Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 12(23).  
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol12.iss23.art4>

Passiflora, G. D. (2016). *Dukungan sosial pada komunitas motor*.

Prakoso, S. R., & Affandi, G. R. (2023). *Role of self-efficacy and social support on work readiness among student at ypm 8 Vocational Highschool , Sidoarjo [ Peranan efikasi diri dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK YPM 8 Sidoarjo ]*. Di, 1–9.

Prayascitta, P. (2010). Hubungan antara coping stress dan dukungan sosial dengan motivasi belajar remaja yang orang tuanya bercerai. *Skripsi*.  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.tplants.2011.03.004><http://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2010.01.004><http://www.biomedcentral.com/1471-2156/12/42><http://dx.doi.org/10.1016/j.biotechadv.2009.11.005><http://www.sciencemag.org/content/323/5911/240.short>

Purnama, N., & Suryani, N. (2019). Pengaruh prakerin (praktik kerja industri), bimbingan karir, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 350–365.

Rahmayanti, D., Bowo, P. A., & Sakitri, W. (2018). Pengaruh pkl, lingkungan keluarga, akses informasi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 945–960.  
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28324>

Ratnawati, D. (2016). Hubungan prestasi belajar, persepsi dunia kerja, dan jiwa kewirausahaan dengan kesiapan kerja mahasiswa ptm. *Dianna Ratnawati VANOS Journal Of Mechanical Engineering Education*, 121(1), 2528–2700.

Runtu, D. Y. N. (2019). Research in Business & Social Science Effect of work ethics on job performance with adversity quotient as a mediator. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 8(5), 98–103.

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.

- Saraswati, K. D. H., Lie, D., & Pribadi, R. B. (2022). *Peran modal psikologis dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas X*. 15(1), 51–66.
- Sari, A., & Sumiati, A. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa kelas X akuntansi di SMk Bina Pangudi Luhur Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(2), 16–25. <https://doi.org/10.21009/econosains.0142.02>
- Sari, E. R. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 279–283. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4375>
- Shihab, M. Q. (2002a). *Tafsir Al-Misbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an Vol.5*. Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2002b). *Tafsir Al-Mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an Vol.1*. Lentera Hati.
- Stoltz, P. G. (2000). *Mengubah hambatan menjadi peluang* (Y. Hardiwati (ed.)). PT Grasindo.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, r&d, penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Syailla, A. N. (2017). Pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(3), 358–365. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4421>
- Utami, A. S. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesiapan kerja siswa SMK. *Naskah Publikasi*, 1–15.
- Utami, E. W., & Dewanto, A. (2013). Pengaruh adversity quotient terhadap kinerja perawat dengan motivasi kerja sebagai variabel mediasi (Studi di RSUD “Ngudi Waluyo” Wlingi). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 1–11.
- Violinda, Q., Wahyuningsih, S., & Meiriyanti, R. (2023). Pengaruh career planning,

- self efficacy dan adversity quotient terhadap kesiapan kerja mahasiswa S1 di Semarang. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 639–648.  
<https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.639>
- Ward, V. G., Riddle, D. I., & Lloyd, D. (2004). Maximizing employment readiness. *NATCON Papers*, 1–6.
- Wibowo, A., & . S. (2016). Adversity quotient, self efficacy dan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian multimedia SMKN 1 Kabupaten Jombang. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02), 174–180.  
<https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.735>
- Wibowo, R. E., & Santoso, J. T. B. (2020). *Pengaruh praktik kerja industri, prestasi belajar dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI SMK. 1*, 147–155.
- Wijayanti, S. F. S. (2019). *Pengaruh modal psikologis, kompetensi karir dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja*. 1–162.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48385>
- Yanti, N., & Hermaleni, T. (2019). Kontribusi dukungan sosial pasangan terhadap work family conflict pada karyawan bank. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3), 1–12.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Blueprint Skala Penelitian Sebelum Uji Coba

#### 1. Kesiapan Kerja

Skala untuk mengukur variabel kesiapan kerja disusun berdasarkan aspek-aspek kesiapan kerja yang disampaikan oleh Brady (2010).

| Aspek                                     | Indikator                                             | Item                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                   |
|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                           |                                                       | Favorable                                                                                                                                                    | Unfavorable                                                                                                                                                       |
| <i>Responsibility</i><br>(Tanggung Jawab) | Mampu tanggungjawab menghadapi tantangan              | 1) Saya melaksanakan tugas yang diberikan kepada saya semaksimal mungkin<br>21) Ketika dihadapkan pada permasalahan, saya berkomitmen untuk menyelesaikannya | 11) ketika mengalami kesulitan mengerjakan tugas, saya akan meninggalkan hal tersebut<br>31) Saya dikenal seorang yang susah diandalkan dalam menyelesaikan tugas |
|                                           | Konsisten dalam melaksanakan tugas                    | 2) Saya mampu fokus mengerjakan tugas yang diberikan<br>22) Saya konsisten mengerjakan tugas saya walaupun secara bertahap                                   | 12) Saya menunda mengerjakan tugas yang rumit<br>32) Saya terbebani ketika menyelesaikan tugas yang susah dimengerti                                              |
| <i>Flexibility</i><br>(fleksibilitas)     | Kemampuan individu dalam beradaptasi di lingkungan    | 3) Saya mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekitar<br>23) Saya mudah berbaur dengan orang-orang baru                                                      | 13) Saya membutuhkan waktu lama untuk merasa nyaman di lingkungan baru<br>33) Saya merasa gelisah ketika berada dalam kelompok baru                               |
|                                           | Kemampuan menerima perubahan jadwal dadakan dari guru | 4) Saya cenderung siap ketika guru mengajukan jadwal pengumpulan tugas secara dadakan<br>24) Ketika guru mengumumkan jadwal ulangan secara                   | 14) ketika guru memberikan ujian dadakan saya merasa kurang siap mengerjakannya<br>34) saya merasa malas ketika guru memberikan waktu                             |

|                                      |                                                   |                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                     |
|--------------------------------------|---------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                      |                                                   | dadakan saya merasa siap                                                                                                                                                            | pengumpulan tugas yang berubah-ubah                                                                                                                                 |
| <i>Skills</i><br>(keterampilan)      | Mampu menggali keterampilan baru                  | 5) Saya gemar mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan<br>25) Ketika terdapat materi yang tidak saya mengerti, saya berani bertanya kepada guru                                   | 15) Saya memilih diam ketika tidak mengerti materi yang dijelaskan oleh guru<br>35) Saya lebih suka main games dari pada mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan |
|                                      | Kemampuan mengaplikasikan keahlian yang di milik  | 6) Saya mampu mengaplikasikan ilmu yang saya miliki dalam kehidupan sehari-hari<br>26) Saya mampu mempraktikan ilmu yang saya miliki agar dapat bermanfaat untuk lingkungan sekitar | 16) Saya ragu dengan kemampuan saya saat ini<br>36) Saya sulit mengetahui bakat dan minat yang saya miliki                                                          |
| <i>Communication</i><br>(komunikasi) | Kemampuan berinteraksi dengan partner kerja       | 7) Saya merasa senang berinteraksi dengan orang lain<br>27) Saya berusaha memberikan penguatan positif kepada teman saya yang sedang kesulitan                                      | 17) Saya menghindari percakapan dengan orang baru<br>37) Ketika terdapat masalah dengan teman, saya lebih suka memendamnya sendiri                                  |
|                                      | Kemampuan mengikuti pengarahannya dari orang lain | 8) saya mampu menjadikan kritik sebagai sebuah pembelajaran<br>28) Saya melaksanakan arahan dari guru ketika berada di dalam kelas                                                  | 18) Saya sulit untuk menerima kritik yang diberikan oleh orang lain<br>38) Saya mengabaikan arahan yang diberikan oleh guru                                         |
| <i>Self view</i><br>(pandangan diri) | Kemampuan meyakinkan diri                         | 9) Saya merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik<br>29) Saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki                                                               | 19) Saya ragu dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas<br>39) Saya sulit menerima keadaan diri saya                                                          |

|  |                       |                                                                                                                         |                                                                                                                     |
|--|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | Mampu menghargai diri | 10) Saya merasa berharga untuk teman dan keluarga<br>30) Saya percaya pada potensi diri ketika menghadapi suatu masalah | 20) Saya merasa gagal dalam berbagai tantangan<br>40) Saya ragu dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tantangan |
|--|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## 2. *Adversity Quotient*

Skala untuk mengukur variabel *adversity quotient* disusun berdasarkan aspek-aspek *adversity quotient* yang disampaikan oleh Stoltz (2000).

| Aspek                                        | Indikator                                                                   | Item                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                 |
|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                              |                                                                             | Favorable                                                                                                                                                                   | Unfavorable                                                                                                                                     |
| <i>Control</i><br>(Kendali)                  | Kemampuan mengendalikan diri dalam situasi sulit                            | 1) Saya merasa tenang ketika menghadapi situasi sulit<br>17) Saya mampu fokus pada tugas meskipun sedang dalam kesulitan                                                    | 9) Saya merasa takut ketika tidak memiliki solusi bagi masalah saya<br>25) Saya merasa kesulitan menyelesaikan masalah yang sedang menimpa saya |
|                                              | Mampu beradaptasi terhadap perubahan yang ada                               | 2) Saya mampu menyesuaikan diri dan bekerja secara efektif ketika berada dalam suatu kelompok baru<br>18) Saya mampu mengatur waktu ketika guru merubah jadwal pembelajaran | 10) Saya merasa kesulitan menyelesaikan tugas-tugas baru yang diberikan<br>26) Saya merasa terganggu dalam situasi lingkungan baru              |
| <i>Origin dan Ownership</i><br>(Kepemilikan) | Memiliki kemampuan untuk menentukan langkah yang tepat dari situasi pribadi | 3) Saya merenungi kesalahan yang telah saya lakukan untuk memperbaikinya<br>19) Saya merasa kurangnya kompetensi diri bukan halangan bagi saya                              | 11) Saya merasa kegagalan yang terjadi karena kekurangan pada diri saya<br>27) Saya merasa kesalahan yang saya lakukan menghambat kesuksesan.   |

|                                 |                                                                                  |                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                              |
|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                 |                                                                                  | untuk mencapai kesuksesan                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                              |
|                                 | Kemampuan menerima tanggung jawab atas keputusan pribadi                         | 4) Saya mampu bertanggung jawab atas kesalahan yang telah saya perbuat<br>20) Saya paham dengan resiko dari keputusan saya                                                                 | 12) Saya merasa kegagalan yang terjadi adalah hal yang fatal.<br>28) Ketika keputusan yang saya buat tidak sesuai dengan keinginan maka saya merasa menyesal |
| <i>Reach</i><br>(Jangkauan)     | Memiliki kendali atas perkembangan karir pribadi                                 | 5) Saya mengikuti pelatihan untuk mengembangkan skill karir kedepan.<br>21) Saya memiliki perencanaan kerja yang matang                                                                    | 13) Masalah yang ada membuat saya sulit menentukan arah karir kedepan<br>29) Saya merasa takut berpendapat ketika berada dalam kelompok                      |
|                                 | Mampu mengelola progres karir pribadi                                            | 6) Kritikan orang lain merupakan dorongan untuk saya lebih baik<br>22) Saya belajar dari kesalahan yang saya lakukan untuk meraih keberhasilan                                             | 14) Saya malu bertemu teman ketika mendapatkan nilai jelek<br>30) Saya merasa kegagalan tidak akan pernah membaik                                            |
| <i>Endurance</i><br>(Ketahanan) | Kemampuan untuk bertahan dalam waktu yang lama ketika berada dalam situasi sulit | 7) Saya tidak berlarut-larut dalam masalah yang saya alami saat ini<br>23) Kesulitan yang terjadi pada saya tidak akan mempengaruhi kondisi saya saat ini                                  | 15) Saya mudah menyerah ketika dihadapkan dengan masalah yang tidak terselesaikan<br>31) Saya pasrah dengan keadaan ketika menghadapi masalah                |
|                                 | Kemampuan untuk tetap fokus dan produktif dalam kondisi sulit                    | 8) Ketika saya berada pada situasi sulit, saya dapat menyelesaikannya dengan baik<br>24) Ketika dihadapkan pada kesulitan saya mampu menyelesaikan tugas dan beradaptasi terhadap hal baru | 16) Saya ragu dapat mencapai tujuan yang saya inginkan<br>32) Ketika dihadapkan masalah sulit saya cenderung menghindar                                      |

### 3. Dukungan Sosial

Skala untuk mengukur variabel *adversity quotient* disusun berdasarkan aspek-aspek *adversity quotient* yang disampaikan oleh P. Sarafino (2014).

| Aspek                 | Indikator                                                  | Item                                                                                                                                                                                                      |                                                                                                                                                               |
|-----------------------|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                       |                                                            | Favorable                                                                                                                                                                                                 | Unfavorable                                                                                                                                                   |
| Dukungan Emosional    | Mendapatkan rasa aman ketika bersama orang lain            | 1) Saya mendapatkan perlindungan ketika bersama orang lain<br>17) Saya menganggap orang lain mendengarkan permasalahan yang terjadi oleh saya<br>14) Teman saya acuh terhadap berita yang tidak saya tahu | 9) Saya merasa dikucilkan oleh teman saya<br>25) Saya merasa tertekan ketika bersama orang lain<br>27) Orang lain cuek ketika saya mengalami musibah di jalan |
|                       | Mendapat kasih sayang dari orang lain                      | 2) Kepedulian teman saya membuat saya merasa disayangi<br>18) Saya merasa orang lain memberikan kehangatan saat saya mengalami masalah                                                                    | 10) Saya merasa orang lain mengabaikan kondisi saya<br>26) Saya merasa sahabat saya memalingkan pandangan ketika saya mengajak ngobrol                        |
| Dukungan instrumental | Mendapat bantuan langsung berbentuk materi dari orang lain | 3) Ketika saya merasa lapar saya menerima makanan dari orang lain<br>19) Ketika saya mengalami musibah orang lain memberikan berbagai peralatannya                                                        | 11) Orang lain cenderung acuh ketika saya menghadapi kesulitan ekonomi                                                                                        |
|                       | Mendapat bantuan jasa dari orang lain                      | 4) Saya diajak diskusi mengenai kerja kedepan oleh teman teman saya<br>20) Ketika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas,                                                                             | 12) Orang lain enggan memberikan tumpangan kepada saya<br>28) Saya mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain                                                 |



|                      |                                                           |                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                  |
|----------------------|-----------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                      |                                                           | orang lain membantu mengarahkan saya                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                  |
| Dukungan informasi   | Menerima nasehat dari orang lain                          | 5) Ketika saya membutuhkan nasehat, orang lain memberikannya<br>21) Orang lain memberikan pendapat ketika saya merasa kesulitan untuk menentukan keputusan             | 13) Saya diabaikan orang terdekat, ketika saya melakukan kesalahan<br>29) Orang lain enggan memberi petunjuk kepada saya                                         |
|                      | Menerima informasi dari orang lain                        | 6) Saya mendapat informasi yang terbaharui dengan mudah<br>22) Orang lain memberikan masukan agar masalah yang saya hadapi cepat terselesaikan                         | 30) Saya merasa orang disekitar mengabaikan saya ketika bingung dalam menyelesaikan permasalahan                                                                 |
| Dukungan penghargaan | Mendapat penilaian positif dari orang lain                | 7) Ketika saya mendapatkan juara diperlombaan, orang lain mengapresiasi saya<br>23) Orang lain menghargai usaha yang sudah saya capai                                  | 15) Orang lain merendahkan pencapaian saya dengan pencapaian orang lain yang lebih baik<br>31) Teman saya memberikan cacian ketika saya mendapatkan keberhasilan |
|                      | Menerima penguatan atau dorongan motivasi dari orang lain | 8) Ketika saya mengalami kegagalan orang lain mengatakan kebanggaannya atas hasil saya<br>24) Orang lain memberikan kepercayaan kepada saya agar mencapai keberhasilan | 16) Orang lain acuh dengan kegagalan yang saya dapat<br>32) Orang lain meremehkan kemampuan saya ketika saya sedang berusaha mencapai kejuaraan                  |

Lampiran 2: Blue Print Skala Penelitian Setelah Uji Coba

1. Blueprint Skala Kesiapan Kerja

| <b>Aspek</b>                              | <b>Indikator</b>                                        | <b><i>Favorable</i></b> | <b><i>Unfavorable</i></b> | <b>Jumlah</b> |
|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------|-------------------------|---------------------------|---------------|
| <i>Responsibility</i><br>(Tanggung Jawab) | Mampu bertanggung jawab menghadapi tantangan            | 1, 21                   | 11, 31                    | 8             |
|                                           | Konsisten dalam melaksanakan tugas                      | 2*, 22                  | 12, 32*                   |               |
| <i>Flexibility</i><br>(fleksibilitas)     | Kemampuan individu dalam beradaptasi di lingkungan baru | 3, 23                   | 13, 33                    | 8             |
|                                           | Kemampuan menerima perubahan jadwal dadakan dari guru   | 4, 24                   | 14, 34*                   |               |
| <i>Skills</i><br>(keterampilan)           | Mampu menggali keterampilan baru                        | 5, 25                   | 15, 35                    | 8             |
|                                           | Kemampuan mengaplikasikan keahlian yang dimiliki        | 6, 26                   | 16*, 36*                  |               |
| <i>Communication</i><br>(komunikasi)      | Kemampuan berinteraksi dengan partner kerja             | 7*, 27                  | 17, 37*                   | 8             |
|                                           | Kemampuan mengikuti pengarahannya dari orang lain       | 8*, 28                  | 18*, 38                   |               |
| <i>Self view</i><br>(pandangan diri)      | Kemampuan meyakinkan diri                               | 9, 29                   | 19*, 39                   | 8             |
|                                           | Mampu menghargai diri                                   | 10, 30                  | 20, 40                    |               |
| Jumlah                                    |                                                         | 20                      | 20                        | 40            |

| No. | Aitem                                                                              | STS | TS | S | SS |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|----|
| 1.  | Saya melaksanakan tugas yang diberikan kepada saya semaksimal mungkin              |     |    |   |    |
| 2.  | Saya mampu fokus mengerjakan tugas yang diberikan                                  |     |    |   |    |
| 3.  | Saya mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekitar                                 | .   |    |   |    |
| 4.  | Saya cenderung siap ketika guru mengajukan jadwal pengumpulan tugas secara dadakan |     |    |   |    |
| 5.  | Saya gemar mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan                              |     |    |   |    |
| 6.  | Saya mampu mengaplikasikan ilmu yang saya miliki dalam kehidupan sehari-hari       |     |    |   |    |
| 7.  | Saya merasa senang berinteraksi dengan orang lain                                  |     |    |   |    |
| 8.  | Saya mampu menjadikan kritik sebagai sebuah pembelajaran                           |     |    |   |    |
| 9.  | Saya merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik                            |     |    |   |    |
| 10. | Saya merasa berharga untuk teman dan keluarga                                      |     |    |   |    |
| 11. | Ketika mengalami kesulitan mengerjakan tugas, saya akan meninggalkan hal tersebut  |     |    |   |    |
| 12. | Saya menunda mengerjakan tugas yang rumit                                          |     |    |   |    |
| 13. | Saya membutuhkan waktu lama untuk merasa nyaman di lingkungan baru                 |     |    |   |    |
| 14. | Ketika guru memberikan ujian dadakan saya merasa kurang siap mengerjakannya        |     |    |   |    |
| 15. | Saya memilih diam ketika tidak mengerti materi yang dijelaskan oleh guru           |     |    |   |    |
| 16. | Saya ragu dengan kemampuan saya saat ini                                           |     |    |   |    |
| 17. | Saya menghindari percakapan dengan orang baru                                      |     |    |   |    |
| 18. | Saya sulit untuk menerima kritik yang diberikan oleh orang lain                    |     |    |   |    |
| 19. | Saya ragu dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tugas                          |     |    |   |    |
| 20. | Saya merasa gagal dalam berbagai tantangan                                         |     |    |   |    |
| 21. | Ketika dihadapkan pada permasalahan, saya berkomitmen untuk menyelesaikannya       |     |    |   |    |

|     |                                                                                              |  |  |  |  |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 22. | Saya konsisten mengerjakan tugas saya walaupun secara bertahap                               |  |  |  |  |
| 23. | Saya mudah berbaur dengan orang-orang baru                                                   |  |  |  |  |
| 24. | Ketika guru mengumumkan jadwal ulangan secara dadakan saya merasa siap                       |  |  |  |  |
| 25. | Ketika terdapat materi yang tidak saya mengerti, saya berani bertanya kepada guru            |  |  |  |  |
| 26. | Saya mampu mempraktikan ilmu yang saya miliki agar dapat bermanfaat untuk lingkungan sekitar |  |  |  |  |
| 27. | Saya berusaha memberikan penguatan positif kepada teman saya yang sedang kesulitan           |  |  |  |  |
| 28. | Saya melaksanakan arahan dari guru ketika berada di dalam kelas                              |  |  |  |  |
| 29. | Saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki                                          |  |  |  |  |
| 30. | Saya percaya pada potensi diri ketika menghadapi suatu masalah                               |  |  |  |  |
| 31. | Saya dikenal seorang yang susah diandalkan dalam menyelesaikan tugas                         |  |  |  |  |
| 32. | Saya terbebani ketika menyelesaikan tugas yang susah dimengerti                              |  |  |  |  |
| 33. | Saya merasa gelisah ketika berada dalam kelompok baru                                        |  |  |  |  |
| 34. | Saya merasa malas ketika guru memberikan waktu pengumpulan tugas yang berubah-ubah           |  |  |  |  |
| 35. | Saya lebih suka main games dari pada mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan              |  |  |  |  |
| 36. | Saya sulit mengetahui bakat dan minat yang saya miliki                                       |  |  |  |  |
| 37. | Ketika terdapat masalah dengan teman, saya lebih suka memendamnya sendiri                    |  |  |  |  |
| 38. | Saya mengabaikan arahan yang diberikan oleh guru                                             |  |  |  |  |
| 39. | Saya sulit menerima keadaan diri saya                                                        |  |  |  |  |
| 40. | Saya ragu dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tantangan                                |  |  |  |  |

## 2. Blueprint Skala *Adversity Quotient*

| Aspek                                        | Indikator                                                                        | Item             |                    | Jumlah |
|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|------------------|--------------------|--------|
|                                              |                                                                                  | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |        |
| <i>Control</i><br>(Kendali)                  | Kemampuan mengendalikan diri dalam situasi sulit                                 | 1, 17            | 9*, 25             | 8      |
|                                              | Mampu beradaptasi terhadap perubahan yang ada                                    | 2, 18            | 10, 26             |        |
| <i>Origin dan Ownership</i><br>(Kepemilikan) | Memiliki kemampuan untuk menentukan langkah yang tepat dari situasi pribadi      | 3*, 19           | 11, 27             | 8      |
|                                              | Kemampuan menerima tanggung jawab atas keputusan pribadi                         | 4, 20            | 12*, 28*           |        |
| <i>Reach</i><br>(Jangkauan)                  | Memiliki kendali atas perkembangan karir pribadi                                 | 5*, 21           | 13*, 29            | 8      |
|                                              | Mampu mengelola progres karir pribadi                                            | 6*, 22           | 14*, 30            |        |
| <i>Endurance</i><br>(Daya Tahan)             | Kemampuan untuk bertahan dalam waktu yang lama ketika berada dalam situasi sulit | 7, 23            | 15, 31             | 8      |
|                                              | Kemampuan untuk tetap fokus dan produktif dalam kondisi sulit                    | 8, 24            | 16, 32             |        |
| Jumlah                                       |                                                                                  | 16               | 16                 | 32     |

| No. | Aitem                                                                                           | STS | TS | S | SS |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|----|
| 1.  | Saya merasa tenang ketika menghadapi situasi sulit                                              |     |    |   |    |
| 2.  | Saya mampu menyesuaikan diri dan bekerja secara efektif ketika berada dalam suatu kelompok baru |     |    |   |    |
| 3.  | Saya merenungi kesalahan yang telah saya lakukan untuk memperbaikinya                           |     |    |   |    |
| 4.  | Saya mampu bertanggung jawab atas kesalahan yang telah saya perbuat                             |     |    |   |    |

|     |                                                                                                   |  |  |  |  |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 5.  | Saya mengikuti pelatihan untuk mengembangkan skill karir kedepan                                  |  |  |  |  |
| 6.  | Kritikan orang lain merupakan dorongan untuk saya lebih baik                                      |  |  |  |  |
| 7.  | Saya tidak berlarut-larut dalam masalah yang saya alami saat ini                                  |  |  |  |  |
| 8.  | Ketika saya berada pada situasi sulit, saya dapat menyelesaikannya dengan baik                    |  |  |  |  |
| 9.  | Saya merasa takut ketika tidak memiliki solusi bagi masalah saya                                  |  |  |  |  |
| 10. | Saya merasa kesulitan menyelesaikan tugas-tugas baru yang diberikan                               |  |  |  |  |
| 11. | Saya merasa kegagalan yang terjadi karena kekurangan pada diri saya                               |  |  |  |  |
| 12. | Saya merasa kegagalan yang terjadi adalah hal yang fatal                                          |  |  |  |  |
| 13. | Masalah yang ada membuat saya sulit menentukan arah karir kedepan                                 |  |  |  |  |
| 14. | Saya malu bertemu teman ketika mendapatkan nilai jelek                                            |  |  |  |  |
| 15. | Saya mudah menyerah ketika dihadapkan dengan masalah yang tidak terselesaikan                     |  |  |  |  |
| 16. | Saya ragu dapat mencapai tujuan yang saya inginkan                                                |  |  |  |  |
| 17. | Saya mampu fokus pada tugas meskipun sedang dalam kesulitan                                       |  |  |  |  |
| 18. | Saya mampu mengatur waktu ketika guru merubah jadwal pembelajaran                                 |  |  |  |  |
| 19. | Saya merasa kurangnya kompetensi diri bukan halangan bagi saya untuk mencapai kesuksesan          |  |  |  |  |
| 20. | Saya paham dengan resiko dari keputusan saya                                                      |  |  |  |  |
| 21. | Saya memiliki perencanaan kerja yang matang                                                       |  |  |  |  |
| 22. | Saya belajar dari kesalahan yang saya lakukan untuk meraih keberhasilan                           |  |  |  |  |
| 23. | Kesulitan yang terjadi pada saya tidak akan mempengaruhi kondisi saya saat ini                    |  |  |  |  |
| 24. | Ketika dihadapkan pada kesulitan saya mampu menyelesaikan tugas dan beradaptasi terhadap hal baru |  |  |  |  |
| 25. | Saya merasa kesulitan menyelesaikan masalah yang sedang menimpa saya                              |  |  |  |  |

|     |                                                                                         |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 26. | Saya merasa terganggu dalam situasi lingkungan baru                                     |  |  |  |  |
| 27. | Saya merasa kesalahan yang saya lakukan menghambat kesuksesan.                          |  |  |  |  |
| 28. | Ketika keputusan yang saya buat tidak sesuai dengan keinginan maka saya merasa menyesal |  |  |  |  |
| 29. | Saya merasa takut berpendapat ketika berada dalam kelompok                              |  |  |  |  |
| 30. | Saya merasa kegagalan tidak akan pernah membaik                                         |  |  |  |  |
| 31. | Saya pasrah dengan keadaan ketika menghadapi masalah                                    |  |  |  |  |
| 32. | Ketika dihadapkan masalah sulit saya cenderung menghindar                               |  |  |  |  |

### 3. Blueprint Skala Dukungan Sosial

| Aspek                 | Indikator                                                  | Item             |                    | Jumlah |
|-----------------------|------------------------------------------------------------|------------------|--------------------|--------|
|                       |                                                            | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> |        |
| Dukungan Emosional    | Mendapatkan rasa aman ketika bersama orang lain            | 1, 17, 14        | 9, 25, 27          | 10     |
|                       | Mendapat kasih sayang dari orang lain                      | 2, 18            | 10, 26             |        |
| Dukungan instrumental | Mendapat bantuan langsung berbentuk materi dari orang lain | 3, 19*           | 11                 | 7      |
|                       | Mendapat bantuan jasa dari orang lain                      | 4, 20            | 12, 28*            |        |
| Dukungan informasi    | Menerima nasehat dari orang lain                           | 5, 21            | 13, 29             | 7      |
|                       | Menerima informasi dari orang lain                         | 6, 22            | 30                 |        |
| Dukungan penghargaan  | Mendapat penilaian positif dari orang lain                 | 7, 23            | 15*, 31            | 8      |
|                       | Menerima penguatan atau dorongan motivasi dari orang lain  | 8, 24            | 16, 32             |        |
| Jumlah                |                                                            | 16               | 16                 | 32     |

| No. | Aitem                                                                                   | STS | TS | S | SS |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|----|
| 1.  | Saya mendapatkan perlindungan ketika bersama orang lain                                 |     |    |   |    |
| 2.  | Kepedulian teman saya membuat saya merasa disayangi                                     |     |    |   |    |
| 3.  | Ketika saya merasa lapar saya menerima makanan dari orang lain                          |     |    |   |    |
| 4.  | Saya diajak diskusi mengenai kerja kedepan oleh teman teman saya                        |     |    |   |    |
| 5.  | Ketika saya membutuhkan nasehat, orang lain memberikannya                               |     |    |   |    |
| 6.  | Saya mendapat informasi yang terbaharui dengan mudah                                    |     |    |   |    |
| 7.  | Ketika saya mendapatkan juara diperlombaan, orang lain mengapresiasi saya               |     |    |   |    |
| 8.  | Ketika saya mengalami kegagalan orang lain mengatakan kebanggaannya atas hasil saya     |     |    |   |    |
| 9.  | Saya merasa dikucilkan oleh teman saya                                                  |     |    |   |    |
| 10. | Saya merasa orang lain mengabaikan kondisi saya                                         |     |    |   |    |
| 11. | Orang lain cenderung acuh ketika saya menghadapi kesulitan ekonomi                      |     |    |   |    |
| 12. | Orang lain enggan memberikan tumpangan kepada saya                                      |     |    |   |    |
| 13. | Saya diabaikan orang terdekat, ketika saya melakukan kesalahan                          |     |    |   |    |
| 14. | Teman saya acuh terhadap berita yang tidak saya tahu                                    |     |    |   |    |
| 15. | Orang lain merendahkan pencapaian saya dengan pencapaian orang lain yang lebih baik     |     |    |   |    |
| 16. | Orang lain acuh dengan kegagalan yang saya dapat                                        |     |    |   |    |
| 17. | Saya menganggap orang lain mendengarkan permasalahan yang terjadi oleh saya             |     |    |   |    |
| 18. | Saya merasa orang lain memberikan kehangatan saat saya mengalami masalah                |     |    |   |    |
| 19. | Ketika saya mengalami musibah orang lain memberikan berbagai peralatannya               |     |    |   |    |
| 20. | Ketika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas, orang lain membantu mengarahkan saya |     |    |   |    |



|     |                                                                                        |  |  |  |  |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 21. | Orang lain memberikan pendapat ketika saya merasa kesulitan untuk menentukan keputusan |  |  |  |  |
| 22. | Orang lain memberikan masukan agar masalah yang saya hadapi cepat terselesaikan        |  |  |  |  |
| 23. | Orang lain menghargai usaha yang sudah saya capai                                      |  |  |  |  |
| 24. | Orang lain memberikan kepercayaan kepada saya agar mencapai keberhasilan               |  |  |  |  |
| 25. | Saya merasa tertekan ketika bersama orang lain                                         |  |  |  |  |
| 26. | Saya merasa sahabat saya memalingkan pandangan ketika saya mengajak ngobrol            |  |  |  |  |
| 27. | Orang lain cuek ketika saya mengalami musibah di jalan                                 |  |  |  |  |
| 28. | Saya mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain                                        |  |  |  |  |
| 29. | Orang lain enggan memberi petunjuk kepada saya                                         |  |  |  |  |
| 30. | Saya merasa orang disekitar mengabaikan saya ketika bingung                            |  |  |  |  |
| 31. | Teman saya memberikan cacian ketika saya mendapatkan keberhasilan                      |  |  |  |  |
| 32. | Orang lain meremehkan kemampuan saya ketika saya sedang berusaha mencapai kejuaraan    |  |  |  |  |

### Lampiran 3: Form Identitas Responden

#### IDENTITAS RESPONDEN

Nama Lengkap :

Kelas :

Jurusan :

Usia :

Jenis kelamin :

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Baca dan pahami petunjuk pengisian
2. Baca dan pahami baik-baik dan cermati setiap pernyataan
3. Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri anda
4. Berikan tanda (  $\sqrt{\phantom{x}}$  ) pada salah satu pilihan jawaban berikut yang menurut anda sesuai dengan diri anda, Yaitu : **STS, TS, S, SS**

Berikut adalah keterangan jawaban :

STS : Sangat Tidak Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

SS : Sangat Sesuai

5. Tidak ada jawaban yang benar atau salah untuk setiap pernyataan. Seluruh jawaban adalah benar selama ini benar-benar menggambarkan diri anda
6. Pastikan kembali bahwa semua pernyataan telah terisi

#### Lampiran 4: Skala Kesiapan Kerja

##### Skala 1

| No. | Aitem                                                                              | STS | TS | S | SS |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|----|
| 1.  | Saya melaksanakan tugas yang diberikan kepada saya semaksimal mungkin              |     |    |   |    |
| 2.  | Saya mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekitar                                 |     |    |   |    |
| 3.  | Saya cenderung siap ketika guru mengajukan jadwal pengumpulan tugas secara dadakan |     |    |   |    |
| 4.  | Saya gemar mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan                              |     |    |   |    |
| 5.  | Saya mampu mengaplikasikan ilmu yang saya miliki dalam kehidupan sehari-hari       |     |    |   |    |
| 6.  | Saya merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik                            |     |    |   |    |
| 7.  | Saya merasa berharga untuk teman dan keluarga                                      |     |    |   |    |
| 8.  | Ketika mengalami kesulitan mengerjakan tugas, saya akan meninggalkan hal tersebut  |     |    |   |    |
| 9.  | Saya menunda mengerjakan tugas yang rumit                                          |     |    |   |    |
| 10. | Saya membutuhkan waktu lama untuk merasa nyaman di lingkungan baru                 |     |    |   |    |

|     |                                                                                               |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 11. | Ketika guru memberikan ujian dadakan saya merasa kurang siap mengerjakannya                   |  |  |  |  |
| 12. | Saya memilih diam ketika tidak mengerti materi yang dijelaskan oleh guru                      |  |  |  |  |
| 13. | Saya menghindari percakapan dengan orang baru                                                 |  |  |  |  |
| 14. | Saya merasa gagal dalam berbagai tantangan                                                    |  |  |  |  |
| 15. | Ketika dihadapkan pada permasalahan, saya berkomitmen untuk menyelesaikannya                  |  |  |  |  |
| 16. | Saya konsisten mengerjakan tugas saya walaupun secara bertahap                                |  |  |  |  |
| 17. | Saya mudah berbaur dengan orang-orang baru                                                    |  |  |  |  |
| 18. | Ketika guru mengumumkan jadwal ulangan secara dadakan saya merasa siap                        |  |  |  |  |
| 19. | Ketika terdapat materi yang tidak saya mengerti, saya berani bertanya kepada guru             |  |  |  |  |
| 20. | Saya mampu mempraktikkan ilmu yang saya miliki agar dapat bermanfaat untuk lingkungan sekitar |  |  |  |  |
| 21. | Saya berusaha memberikan penguatan positif kepada teman saya yang sedang kesulitan            |  |  |  |  |
| 22. | Saya melaksanakan arahan dari guru ketika berada di dalam kelas                               |  |  |  |  |
| 23. | Saya percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki                                           |  |  |  |  |
| 24. | Saya percaya pada potensi diri ketika menghadapi suatu masalah                                |  |  |  |  |
| 25. | Saya dikenal seorang yang susah diandalkan dalam menyelesaikan tugas                          |  |  |  |  |
| 26. | Saya merasa gelisah ketika berada dalam kelompok baru                                         |  |  |  |  |
| 27. | Saya lebih suka main games dari pada mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan               |  |  |  |  |
| 28. | Saya mengabaikan arahan yang diberikan oleh guru                                              |  |  |  |  |
| 29. | Saya sulit menerima keadaan diri saya                                                         |  |  |  |  |
| 30. | Saya ragu dengan kemampuan saya dalam menyelesaikan tantangan                                 |  |  |  |  |

#### Lampiran 5: Skala Adversity Quotient

##### Skala 2

| No. | Aitem                                                                                           | STS | TS | S | SS |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|----|---|----|
| 1.  | Saya merasa tenang ketika menghadapi situasi sulit                                              |     |    |   |    |
| 2.  | Saya mampu menyesuaikan diri dan bekerja secara efektif ketika berada dalam suatu kelompok baru |     |    |   |    |
| 3.  | Saya mampu bertanggung jawab atas kesalahan yang telah saya perbuat                             |     |    |   |    |
| 4.  | Saya tidak berlarut-larut dalam masalah yang saya alami saat ini                                |     |    |   |    |

|     |                                                                                                   |  |  |  |  |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 5.  | Ketika saya berada pada situasi sulit, saya dapat menyelesaikannya dengan baik                    |  |  |  |  |
| 6.  | Saya merasa kesulitan menyelesaikan tugas-tugas baru yang diberikan                               |  |  |  |  |
| 7.  | Saya merasa kegagalan yang terjadi karena kekurangan pada diri saya                               |  |  |  |  |
| 8.  | Saya mudah menyerah ketika dihadapkan dengan masalah yang tidak terselesaikan                     |  |  |  |  |
| 9.  | Saya ragu dapat mencapai tujuan yang saya inginkan                                                |  |  |  |  |
| 10. | Saya mampu fokus pada tugas meskipun sedang dalam kesulitan                                       |  |  |  |  |
| 11. | Saya mampu mengatur waktu ketika guru merubah jadwal pembelajaran                                 |  |  |  |  |
| 12. | Saya merasa kurangnya kompetensi diri bukan halangan bagi saya untuk mencapai kesuksesan          |  |  |  |  |
| 13. | Saya paham dengan resiko dari keputusan saya                                                      |  |  |  |  |
| 14. | Saya memiliki perencanaan kerja yang matang                                                       |  |  |  |  |
| 15. | Saya belajar dari kesalahan yang saya lakukan untuk meraih keberhasilan                           |  |  |  |  |
| 16. | Kesulitan yang terjadi pada saya tidak akan mempengaruhi kondisi saya saat ini                    |  |  |  |  |
| 17. | Ketika dihadapkan pada kesulitan saya mampu menyelesaikan tugas dan beradaptasi terhadap hal baru |  |  |  |  |
| 18. | Saya merasa kesulitan menyelesaikan masalah yang sedang menimpa saya                              |  |  |  |  |
| 19. | Saya merasa terganggu dalam situasi lingkungan baru                                               |  |  |  |  |
| 20. | Saya merasa kesalahan yang saya lakukan menghambat kesuksesan.                                    |  |  |  |  |
| 21. | Saya merasa takut berpendapat ketika berada dalam kelompok                                        |  |  |  |  |
| 22. | Saya merasa kegagalan tidak akan pernah membaik                                                   |  |  |  |  |
| 23. | Saya pasrah dengan keadaan ketika menghadapi masalah                                              |  |  |  |  |
| 24. | Ketika dihadapkan masalah sulit saya cenderung menghindari                                        |  |  |  |  |

#### Lampiran 6: Skala Dukungan Sosial

##### Skala 3

| No. | Aitem                                                          | STS | TS | S | SS |
|-----|----------------------------------------------------------------|-----|----|---|----|
| 1.  | Saya mendapatkan perlindungan ketika bersama orang lain        |     |    |   |    |
| 2.  | Kepedulian teman saya membuat saya merasa disayangi            |     |    |   |    |
| 3.  | Ketika saya merasa lapar saya menerima makanan dari orang lain |     |    |   |    |

|     |                                                                                         |  |  |  |  |
|-----|-----------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 4.  | Saya diajak diskusi mengenai kerja kedepan oleh teman teman saya                        |  |  |  |  |
| 5.  | Ketika saya membutuhkan nasehat, orang lain memberikannya                               |  |  |  |  |
| 6.  | Saya mendapat informasi yang terbaharui dengan mudah                                    |  |  |  |  |
| 7.  | Ketika saya mendapatkan juara diperlombaan, orang lain mengapresiasi saya               |  |  |  |  |
| 8.  | Ketika saya mengalami kegagalan orang lain mengatakan kebanggaannya atas hasil saya     |  |  |  |  |
| 9.  | Saya merasa dikucilkan oleh teman saya                                                  |  |  |  |  |
| 10. | Saya merasa orang lain mengabaikan kondisi saya                                         |  |  |  |  |
| 11. | Orang lain cenderung acuh ketika saya menghadapi kesulitan ekonomi                      |  |  |  |  |
| 12. | Orang lain enggan memberikan tumpangan kepada saya                                      |  |  |  |  |
| 13. | Saya diabaikan orang terdekat, ketika saya melakukan kesalahan                          |  |  |  |  |
| 14. | Teman saya acuh terhadap berita yang tidak saya tahu                                    |  |  |  |  |
| 15. | Orang lain acuh dengan kegagalan yang saya dapat                                        |  |  |  |  |
| 16. | Saya menganggap orang lain mendengarkan permasalahan yang terjadi oleh saya             |  |  |  |  |
| 17. | Saya merasa orang lain memberikan kehangatan saat saya mengalami masalah                |  |  |  |  |
| 18. | Ketika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas, orang lain membantu mengarahkan saya |  |  |  |  |
| 19. | Orang lain memberikan pendapat ketika saya merasa kesulitan untuk menentukan keputusan  |  |  |  |  |
| 20. | Orang lain memberikan masukan agar masalah yang saya hadapi cepat terselesaikan         |  |  |  |  |
| 21. | Orang lain menghargai usaha yang sudah saya capai                                       |  |  |  |  |
| 22. | Orang lain memberikan kepercayaan kepada saya agar mencapai keberhasilan                |  |  |  |  |
| 23. | Saya merasa tertekan ketika bersama orang lain                                          |  |  |  |  |
| 24. | Saya merasa sahabat saya memalingkan pandangan ketika saya mengajak ngobrol             |  |  |  |  |
| 25. | Orang lain cuek ketika saya mengalami musibah di jalan                                  |  |  |  |  |
| 26. | Orang lain enggan memberi petunjuk kepada saya                                          |  |  |  |  |
| 27. | Saya merasa orang disekitar mengabaikan saya ketika bingung                             |  |  |  |  |
| 28. | Teman saya memberikan cacian ketika saya mendapatkan keberhasilan                       |  |  |  |  |
| 29. | Orang lain meremehkan kemampuan saya ketika saya sedang berusaha mencapai kejuaraan     |  |  |  |  |

## Lampiran 7: Bukti Uji Coba di Google Form

UJI COBA SKALA PENELITIAN

Terakhir diedit beberapa detik lalu oleh Khasan Arjuna

Pertanyaan Jawaban 30 Setelan

30 jawaban

Lihat di Spreadsheet

Tidak menerima jawaban

Pesan untuk responden

Formulir ini tidak menerima jawaban lagi

Ringkasan Pertanyaan Individual

Nama

30 jawaban

Alfina Rifdah 'Ulayya

Lathifatullaili Sina

## Lampiran 8: Validitas Variabel Kesiapan Kerja

| Item-Total Statistics |                               |                                   |                                      |                                        |
|-----------------------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------|
|                       | Scale Mean if<br>Item Deleted | Scale Variance if<br>Item Deleted | Corrected Item-<br>Total Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
| item01                | 111.3000                      | 214.217                           | .354                                 | .894                                   |
| item02                | 111.5000                      | 216.879                           | .265                                 | .895                                   |
| item03                | 111.7667                      | 213.840                           | .388                                 | .893                                   |
| item04                | 111.9333                      | 212.409                           | .353                                 | .894                                   |
| item05                | 112.0333                      | 208.240                           | .586                                 | .890                                   |
| item06                | 111.4000                      | 211.903                           | .451                                 | .892                                   |
| item07                | 111.6667                      | 214.575                           | .266                                 | .895                                   |
| item08                | 111.3333                      | 218.575                           | .159                                 | .896                                   |
| item09                | 111.4000                      | 214.248                           | .437                                 | .893                                   |
| item10                | 111.6000                      | 207.903                           | .544                                 | .891                                   |
| item11                | 111.6333                      | 204.309                           | .619                                 | .889                                   |
| item12                | 111.8667                      | 203.430                           | .688                                 | .888                                   |
| item13                | 112.3000                      | 210.562                           | .332                                 | .895                                   |
| item14                | 112.5000                      | 208.397                           | .574                                 | .891                                   |
| item15                | 111.8000                      | 210.786                           | .416                                 | .893                                   |
| item16                | 112.0667                      | 218.133                           | .149                                 | .897                                   |
| item17                | 112.0000                      | 211.241                           | .374                                 | .894                                   |
| item18                | 111.5667                      | 216.254                           | .251                                 | .895                                   |
| item19                | 111.6000                      | 217.559                           | .200                                 | .896                                   |

|        |          |         |      |      |
|--------|----------|---------|------|------|
| item20 | 111.7333 | 209.306 | .582 | .891 |
| item21 | 111.3333 | 214.092 | .393 | .893 |
| item22 | 111.5667 | 213.289 | .408 | .893 |
| item23 | 112.1000 | 204.024 | .569 | .890 |
| item24 | 112.2000 | 213.476 | .379 | .893 |
| item25 | 111.7000 | 213.528 | .466 | .893 |
| item26 | 111.5667 | 214.944 | .389 | .893 |
| item27 | 111.4667 | 206.878 | .544 | .891 |
| item28 | 111.6667 | 211.540 | .473 | .892 |
| item29 | 111.5667 | 213.220 | .411 | .893 |
| item30 | 111.6667 | 215.747 | .404 | .894 |
| item31 | 111.5000 | 213.431 | .380 | .893 |
| item32 | 111.8000 | 215.062 | .282 | .895 |
| item33 | 111.9667 | 213.551 | .340 | .894 |
| item34 | 112.2333 | 212.599 | .297 | .895 |
| item35 | 111.9333 | 210.478 | .408 | .893 |
| item36 | 112.0333 | 216.102 | .219 | .896 |
| item37 | 112.5333 | 219.085 | .078 | .899 |
| item38 | 111.3333 | 213.678 | .384 | .893 |
| item39 | 111.8667 | 205.292 | .644 | .889 |
| item40 | 111.6667 | 206.299 | .676 | .889 |

#### Lampiran 9: Validitas Variabel Adversity Quotient

| Item-Total Statistics |                               |                                   |                                      |                                        |
|-----------------------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------|
|                       | Scale Mean if<br>Item Deleted | Scale Variance if<br>Item Deleted | Corrected Item-<br>Total Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
| item01                | 87.4000                       | 155.559                           | .512                                 | .865                                   |
| item02                | 87.3000                       | 160.355                           | .383                                 | .868                                   |
| item03                | 86.7333                       | 171.030                           | -.079                                | .877                                   |
| item04                | 86.7000                       | 159.252                           | .559                                 | .865                                   |
| item05                | 87.0000                       | 166.000                           | .187                                 | .872                                   |
| item06                | 86.8000                       | 166.303                           | .194                                 | .872                                   |
| item07                | 87.0000                       | 158.966                           | .477                                 | .866                                   |
| item08                | 87.0667                       | 157.582                           | .511                                 | .865                                   |
| item09                | 88.3333                       | 164.575                           | .175                                 | .874                                   |

|        |         |         |      |      |
|--------|---------|---------|------|------|
| item10 | 87.5000 | 159.155 | .392 | .868 |
| item11 | 87.8667 | 161.982 | .350 | .869 |
| item12 | 87.5333 | 164.878 | .190 | .873 |
| item13 | 87.8333 | 163.592 | .207 | .873 |
| item14 | 87.5000 | 164.121 | .175 | .874 |
| item15 | 87.4333 | 155.771 | .617 | .863 |
| item16 | 87.2667 | 151.857 | .691 | .860 |
| item17 | 87.3667 | 160.171 | .445 | .867 |
| item18 | 87.2667 | 158.547 | .497 | .866 |
| item19 | 87.2333 | 158.944 | .387 | .868 |
| item20 | 86.7333 | 161.651 | .463 | .867 |
| item21 | 87.5333 | 156.395 | .638 | .863 |
| item22 | 86.7333 | 163.995 | .356 | .869 |
| item23 | 87.3000 | 158.562 | .407 | .868 |
| item24 | 87.3667 | 159.620 | .473 | .867 |
| item25 | 87.5667 | 153.978 | .581 | .863 |
| item26 | 87.6000 | 159.352 | .397 | .868 |
| item27 | 87.5000 | 158.672 | .381 | .869 |
| item28 | 88.0000 | 165.862 | .137 | .874 |
| item29 | 87.2333 | 159.702 | .389 | .868 |
| item30 | 86.8000 | 162.441 | .426 | .868 |
| item31 | 87.3000 | 160.562 | .302 | .871 |
| item32 | 87.3333 | 148.506 | .762 | .858 |

#### Lampiran 10: Validitas Variabel Dukungan Sosial

| Item-Total Statistics |                               |                                   |                                      |                                        |
|-----------------------|-------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------------|
|                       | Scale Mean if<br>Item Deleted | Scale Variance if<br>Item Deleted | Corrected Item-<br>Total Correlation | Cronbach's<br>Alpha if Item<br>Deleted |
| item01                | 96.6333                       | 212.516                           | .561                                 | .927                                   |
| item02                | 96.6333                       | 207.757                           | .636                                 | .926                                   |
| item03                | 97.3000                       | 215.666                           | .321                                 | .930                                   |
| item04                | 96.8000                       | 212.303                           | .457                                 | .928                                   |
| item05                | 96.8000                       | 210.028                           | .568                                 | .926                                   |
| item06                | 96.9000                       | 216.231                           | .374                                 | .929                                   |
| item07                | 96.4333                       | 214.599                           | .652                                 | .926                                   |



|        |         |         |      |      |
|--------|---------|---------|------|------|
| item08 | 97.0667 | 214.271 | .393 | .929 |
| item09 | 96.6667 | 205.471 | .703 | .925 |
| item10 | 97.0333 | 204.792 | .739 | .924 |
| item11 | 96.9667 | 209.895 | .619 | .926 |
| item12 | 96.6000 | 217.766 | .369 | .929 |
| item13 | 96.6667 | 213.195 | .480 | .928 |
| item14 | 96.8667 | 206.257 | .715 | .925 |
| item15 | 96.6667 | 219.195 | .221 | .931 |
| item16 | 96.8333 | 215.937 | .412 | .928 |
| item17 | 96.9333 | 209.857 | .574 | .926 |
| item18 | 97.0000 | 206.345 | .721 | .925 |
| item19 | 97.0000 | 220.138 | .171 | .932 |
| item20 | 96.6000 | 214.869 | .478 | .928 |
| item21 | 96.4667 | 216.878 | .517 | .927 |
| item22 | 96.5333 | 218.602 | .490 | .928 |
| item23 | 96.5667 | 216.254 | .523 | .927 |
| item24 | 96.6667 | 205.471 | .852 | .923 |
| item25 | 96.6333 | 208.240 | .646 | .925 |
| item26 | 96.5667 | 208.254 | .558 | .927 |
| item27 | 96.7000 | 213.528 | .502 | .927 |
| item28 | 97.1667 | 217.592 | .259 | .931 |
| item29 | 96.4667 | 211.775 | .598 | .926 |
| item30 | 96.6667 | 209.747 | .624 | .926 |
| item31 | 96.4000 | 212.317 | .568 | .927 |
| item32 | 96.6333 | 210.033 | .603 | .926 |

Lampiran 11: Hasil Penelitian Tiap Variabel

| Responden | Y  | X1 | X2 |
|-----------|----|----|----|
| 1.        | 86 | 66 | 99 |
| 2.        | 79 | 67 | 83 |
| 3.        | 78 | 61 | 81 |
| 4.        | 81 | 62 | 87 |
| 5.        | 80 | 61 | 97 |
| 6.        | 84 | 70 | 95 |
| 7.        | 81 | 60 | 82 |
| 8.        | 84 | 69 | 87 |
| 9.        | 88 | 73 | 94 |
| 10.       | 83 | 63 | 91 |

| Responden | Y  | X1 | X2 |
|-----------|----|----|----|
| 57.       | 82 | 59 | 74 |
| 58.       | 90 | 59 | 98 |
| 59.       | 74 | 61 | 74 |
| 60.       | 90 | 65 | 70 |
| 61.       | 59 | 48 | 65 |
| 62.       | 81 | 74 | 96 |
| 63.       | 75 | 53 | 70 |
| 64.       | 80 | 63 | 72 |
| 65.       | 76 | 57 | 69 |
| 66.       | 69 | 56 | 71 |

|     |    |    |     |
|-----|----|----|-----|
| 11. | 81 | 66 | 73  |
| 12. | 78 | 62 | 84  |
| 13. | 82 | 62 | 88  |
| 14. | 78 | 62 | 84  |
| 15. | 77 | 58 | 100 |
| 16. | 75 | 51 | 107 |
| 17. | 78 | 63 | 72  |
| 18. | 79 | 63 | 91  |
| 19. | 91 | 70 | 78  |
| 20. | 79 | 58 | 82  |
| 21. | 76 | 61 | 79  |
| 22. | 81 | 64 | 77  |
| 23. | 86 | 57 | 104 |
| 24. | 70 | 54 | 78  |
| 25. | 86 | 64 | 68  |
| 26. | 83 | 72 | 73  |
| 27. | 79 | 67 | 53  |
| 28. | 83 | 65 | 90  |
| 29. | 84 | 68 | 87  |
| 30. | 82 | 66 | 89  |
| 31. | 72 | 54 | 73  |
| 32. | 76 | 62 | 81  |
| 33. | 76 | 67 | 85  |
| 34. | 73 | 60 | 91  |
| 35. | 75 | 60 | 82  |
| 36. | 79 | 63 | 79  |
| 37. | 83 | 68 | 88  |
| 38. | 75 | 63 | 78  |
| 39. | 81 | 67 | 87  |
| 40. | 78 | 60 | 81  |
| 41. | 78 | 60 | 104 |
| 42. | 80 | 62 | 89  |
| 43. | 83 | 68 | 84  |
| 44. | 79 | 57 | 64  |
| 45. | 68 | 57 | 79  |
| 46. | 78 | 60 | 82  |
| 47. | 76 | 61 | 70  |
| 48. | 81 | 62 | 79  |
| 49. | 82 | 63 | 76  |
| 50. | 85 | 73 | 82  |
| 51. | 76 | 68 | 82  |
| 52. | 80 | 63 | 87  |
| 53. | 86 | 62 | 75  |
| 54. | 84 | 63 | 80  |

|      |    |    |     |
|------|----|----|-----|
| 67.  | 81 | 63 | 76  |
| 68.  | 80 | 59 | 83  |
| 69.  | 79 | 54 | 80  |
| 70.  | 72 | 66 | 71  |
| 71.  | 80 | 60 | 92  |
| 72.  | 81 | 62 | 76  |
| 73.  | 81 | 63 | 79  |
| 74.  | 80 | 61 | 92  |
| 75.  | 74 | 63 | 78  |
| 76.  | 79 | 59 | 84  |
| 77.  | 82 | 63 | 74  |
| 78.  | 84 | 63 | 83  |
| 79.  | 78 | 58 | 69  |
| 80.  | 77 | 60 | 82  |
| 81.  | 79 | 61 | 100 |
| 82.  | 82 | 69 | 75  |
| 83.  | 80 | 62 | 91  |
| 84.  | 84 | 70 | 73  |
| 85.  | 80 | 64 | 86  |
| 86.  | 82 | 65 | 72  |
| 87.  | 84 | 60 | 76  |
| 88.  | 79 | 62 | 100 |
| 89.  | 77 | 62 | 79  |
| 90.  | 80 | 60 | 80  |
| 91.  | 77 | 57 | 66  |
| 92.  | 77 | 64 | 78  |
| 93.  | 72 | 60 | 78  |
| 94.  | 74 | 49 | 97  |
| 95.  | 79 | 57 | 84  |
| 96.  | 87 | 63 | 85  |
| 97.  | 80 | 56 | 84  |
| 98.  | 78 | 63 | 99  |
| 99.  | 77 | 59 | 89  |
| 100. | 79 | 60 | 81  |
| 101. | 79 | 63 | 86  |
| 102. | 67 | 46 | 87  |
| 103. | 84 | 63 | 69  |
| 104. | 80 | 64 | 83  |
| 105. | 80 | 64 | 86  |
| 106. | 77 | 61 | 90  |
| 107. | 79 | 56 | 84  |
| 108. | 74 | 62 | 83  |
| 109. | 71 | 56 | 88  |
| 110. | 74 | 56 | 68  |

|     |    |    |    |
|-----|----|----|----|
| 55. | 86 | 61 | 86 |
| 56. | 75 | 67 | 89 |

|      |    |    |    |
|------|----|----|----|
| 111. | 72 | 60 | 67 |
| 112. | 73 | 64 | 69 |

#### Lampiran 12: Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 112                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .0000000                |
|                                  | Std. Deviation | 5.74798934              |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .068                    |
|                                  | Positive       | .068                    |
|                                  | Negative       | -.055                   |
| Test Statistic                   |                | .068                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

#### Lampiran 13: Hasil Uji Linieritas

##### ANOVA Table

|              |                |                          | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig. |
|--------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| Y<br>*<br>X1 | Between Groups | (Combined)               | 4357.827       | 27  | 161.401     | 4.527  | .000 |
|              |                | Linearity                | 3352.535       | 1   | 3352.535    | 94.031 | .000 |
|              |                | Deviation from Linearity | 1005.293       | 26  | 38.665      | 1.084  | .378 |
|              | Within Groups  |                          | 2994.887       | 84  | 35.653      |        |      |
|              | Total          |                          | 7352.714       | 111 |             |        |      |

**ANOVA Table**

|              |                           | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig. |
|--------------|---------------------------|----------------|-----|-------------|--------|------|
| Y<br>*<br>X2 | Between Groups (Combined) | 3535.343       | 38  | 93.035      | 1.779  | .018 |
|              | Linearity                 | 1892.868       | 1   | 1892.868    | 36.198 | .000 |
|              | Deviation from Linearity  | 1642.475       | 37  | 44.391      | .849   | .704 |
|              | Within Groups             | 3817.371       | 73  | 52.293      |        |      |
|              | Total                     | 7352.714       | 111 |             |        |      |

Lampiran 14: Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1     | (Constant) | 21.863                      | 5.854      |                           | 3.735 | .000 |                         |       |
|       | X1         | .662                        | .091       | .561                      | 7.299 | .000 | .775                    | 1.290 |
|       | X2         | .202                        | .064       | .242                      | 3.145 | .002 | .775                    | 1.290 |

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 15: Hasil Uji Regresi Berganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .708 <sup>a</sup> | .501     | .492              | 5.80048                    |

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |     |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 3685.343       | 2   | 1842.671    | 54.767 | .000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 3667.371       | 109 | 33.646      |        |                   |
|                    | Total      | 7352.714       | 111 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

| Coefficients <sup>a</sup> |            |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
| Model                     |            | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1                         | (Constant) | 21.863                      | 5.854      |                           | 3.735 | .000 |
|                           | X1         | .662                        | .091       | .561                      | 7.299 | .000 |
|                           | X2         | .202                        | .064       | .242                      | 3.145 | .002 |

a. Dependent Variable: Y

#### Lampiran 16: Bukti Pelaksanaan Penelitian



|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                       |                         |      |                 |     |              |               |             |               |                                                                                                       |                  |                           |                   |                         |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|------|-----------------|-----|--------------|---------------|-------------|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------|---------------------------|-------------------|-------------------------|
|  <p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b><br/> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG</b><br/> <b>FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN</b><br/> <small>4. Prol. Dr. Nurma Kurniasih 10 Negeri Walisongo 50132-14010 Semarang 50138</small><br/> <small>Email: fpa@walisongo.ac.id, Website: fak.walisongo.ac.id</small></p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                       |                         |      |                 |     |              |               |             |               |                                                                                                       |                  |                           |                   |                         |
| Nomor                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     | : 1966/Uin.10.7/D/KM.00.01/04/2024                                                                    | Semarang, 17 April 2024 |      |                 |     |              |               |             |               |                                                                                                       |                  |                           |                   |                         |
| Lamp                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | : -                                                                                                   |                         |      |                 |     |              |               |             |               |                                                                                                       |                  |                           |                   |                         |
| Hal                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | : Permohonan Ijin Riset/ Penelitian                                                                   |                         |      |                 |     |              |               |             |               |                                                                                                       |                  |                           |                   |                         |
| <p>Yth.</p> <p>Kepala Sekolah Smk Al Asror Semarang</p> <p>Di Tempat</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                       |                         |      |                 |     |              |               |             |               |                                                                                                       |                  |                           |                   |                         |
| <p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> <p>Dengan Hormat, Kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon keediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset kepada :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Khasan Arjuna</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 1907016037</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Psikologi</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Pengaruh Adversity Quotient Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Al Asror Semarang</td> </tr> <tr> <td>Waktu Penelitian</td> <td>: 19 April 2024 - Selesai</td> </tr> <tr> <td>Lokasi Penelitian</td> <td>: Smk Al Asror Semarang</td> </tr> </table> <p>Dengan surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p> |                                                                                                       |                         | Nama | : Khasan Arjuna | NIM | : 1907016037 | Program Studi | : Psikologi | Judul Skripsi | : Pengaruh Adversity Quotient Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Al Asror Semarang | Waktu Penelitian | : 19 April 2024 - Selesai | Lokasi Penelitian | : Smk Al Asror Semarang |
| Nama                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      | : Khasan Arjuna                                                                                       |                         |      |                 |     |              |               |             |               |                                                                                                       |                  |                           |                   |                         |
| NIM                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       | : 1907016037                                                                                          |                         |      |                 |     |              |               |             |               |                                                                                                       |                  |                           |                   |                         |
| Program Studi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | : Psikologi                                                                                           |                         |      |                 |     |              |               |             |               |                                                                                                       |                  |                           |                   |                         |
| Judul Skripsi                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             | : Pengaruh Adversity Quotient Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Al Asror Semarang |                         |      |                 |     |              |               |             |               |                                                                                                       |                  |                           |                   |                         |
| Waktu Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          | : 19 April 2024 - Selesai                                                                             |                         |      |                 |     |              |               |             |               |                                                                                                       |                  |                           |                   |                         |
| Lokasi Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         | : Smk Al Asror Semarang                                                                               |                         |      |                 |     |              |               |             |               |                                                                                                       |                  |                           |                   |                         |
| <p style="text-align: right;">An. Dekan,<br/> Wakil Dekan Bidang Akademik &amp;<br/> Kebudayaan</p> <div style="text-align: center;">  <p><i>[Signature]</i><br/> Salma, Ph.D</p> </div>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                       |                         |      |                 |     |              |               |             |               |                                                                                                       |                  |                           |                   |                         |
| <p>Tembusan :</p> <p>Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                       |                         |      |                 |     |              |               |             |               |                                                                                                       |                  |                           |                   |                         |

133

Lampiran 18: Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : Khasan Arjuna
2. TTL : Semarang, 14 Juni 2001
3. Alamat : Banaran, RT 07 RW 04, Sekaran, Gunungpati, Semarang
4. E-mail : [arjuna.khasan@gmail.com](mailto:arjuna.khasan@gmail.com)

**B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. MI AL Iman Banaran (2007-2013)
2. MTS Al Asror (2013-2016)
3. MA Al Asror (2016-2019)
4. UIN Walisongo Semarang (2019-2024)

**C. RIWAYAT ORGANISASI**

1. UKM-Gema SC (2020)
2. HMJ Psikologi UIN Walisongo Semarang (2020-2021)
3. DEMA FPK (2022)
4. PMII Rayon Psikologi & Kesehatan

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Semarang, 5 Juni 2024



Khasan Arjuna